

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN SIKAP TOLERANSI  
BERAGAMA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG**

**TESIS**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Muhammad Alfi Azizi**

2003018027

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus II ) Km. 02 Kampus II Ngaliyan  
Telp. 7601295 Fax 7615987 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Naskah tesis berikut ini :

Nama lengkap : Muhammad Alfi Azizi

NIM : 2003018027

Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul penelitian : **Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi Beragama  
Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pada pendidikan agama Islam.

Nama lengkap & Jabatan

Dr. H. Suja'i, M. Ag

Ketua Sidang/ Penguji

Tanggal

19/1/2024

Tanda tangan

18/1/2024

Dr. Sofa Muthohar, M. Ag

Sekretaris Sidang/ Penguji

Dr. H. Karnadi, M. Ag.

Pembimbing/ Penguji

18/1/2024

Prof. Dr. H. Ikrom, M. Ag.

Penguji

12/1/2024

Dr. H. Darmu'in, M. Ag

Penguji

11/1/2024



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Muhammad Alfi Azizi

NIM : 2003018027

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN SIKAP TOLERANSI  
BERAGAMA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali beberapa bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Desember 2023

Pembuat Pernyataan

**Muhammad Alfi Azizi  
NIM. 2003018027**

## NOTA DINAS

Semarang, 11 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Alfi Azizi**

NIM : 2003018027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengembangan Instrumen Toleransi Beragama  
Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Kami memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



**Dr. H. Karnadi, M. Pd.**

NIP. 196803171994031003

## NOTA DINAS

Semarang, 11 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Alfi Azizi**

NIM : 2003018027

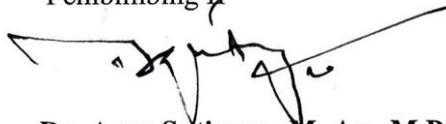
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengembangan Instrumen Toleransi Beragama  
Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Kami memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb..*

Pembimbing II



**Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd**  
NIP. 19730701 20050 1 004

## ABSTRAK

**Judul : Pengembangan Instrumen Toleransi Beragama Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Penulis : Muhammad Alfi Azizi

NIM : 2003018027

Dalam lingkungan sosial yang dipenuhi oleh berbagai keyakinan agama, kesediaan untuk menerima perbedaan keyakinan menjadi kunci utama dalam memastikan keharmonisan dalam interaksi sehari-hari. Keberadaan toleransi beragama ini tidak hanya ditentukan oleh satu indikator saja, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah indikator yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen toleransi beragama antar kelompok mahasiswa muslim berdasarkan beberapa indikator. Dalam penelitian ini terdapat 5 indikator yang akan diuji yaitu kebebasan beragama dan keyakinan, hidup berdampingan, belas kasih dan kebaikan, keamanan dan perdamaian, dan kelembutan dalam dialog. Untuk menguji kelima indikator tersebut, data dikumpulkan dari 464 mahasiswa yang dipilih dari 6 fakultas di kampus UIN Walisongo Semarang, dimana setiap fakultas diambil 3 jurusan sehingga terdapat 18 jurusan. Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu skala kecil dan skala besar. Dalam tahap skala kecil diperoleh sampel sebanyak 161 mahasiswa dan tahap skala besar diperoleh 303 mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan EFA (*Exploratory Factor Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen toleransi beragama memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Dari 100 item yang diujikan, diperoleh sebanyak 64 item valid. Adapun rincian item tersebut sesuai indikatornya yaitu 1) indikator kebebasan beragama dan keyakinan sebanyak 14 item; 2) indikator hidup berdampingan sebanyak 13 item; 3) indikator belas kasih dan kebaikan sebanyak 12 item; 4) indikator keamanan dan perdamaian sebanyak 13 item; dan 5) indikator kelembutan dalam dialog sebanyak 12 item. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa item-item yang valid merupakan penjabaran dari kelima indikator toleransi beragama.

**Kata kunci: pengembangan instrumen, toleransi beragama mahasiswa**

## ***ABSTRACT***

**Judul : Pengembangan Instrumen Toleransi Beragama Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

**Penulis : Muhammad Alfi Azizi**

**NIM : 2003018027**

*In a social environment filled with various religious beliefs, the willingness to accept differences in beliefs is the main key in ensuring harmony in daily interactions. The existence of religious tolerance is not only determined by one indicator, but is influenced by a number of various indicators. This research aims to develop an instrument for religious tolerance among Muslim student groups based on several indicators. In this research, there are 5 indicators that will be tested, namely freedom of religion and belief, coexistence, compassion and kindness, security and peace, and gentleness in dialogue. To test these five indicators, data was collected from 464 students selected from 6 faculties on the UIN Walisongo Semarang campus, where each faculty took 3 departments so there were 18 departments. Data collection was carried out in two stages, namely small scale and large scale. In the small scale stage, a sample of 161 students was obtained and in the large scale stage, 303 students were obtained. Data analysis was carried out using EFA (Exploratory Factor Analysis). The research results show that the religious tolerance instrument has good validity and reliability. Of the 100 items tested, 64 valid items were obtained. The details of the items are according to the indicators, 1) namely indicators of freedom of religion and belief with 14 items, 2) indicators of coexistence with 13 items, 3) indicators of compassion and kindness with 12 items, 4) indicators of security and peace with 13 items, and 5) indicators of gentleness in dialogue with 12 items. The results of factor analysis show that the valid items are a description of the five indicators of religious tolerance.*

***Keywords: instrument development, student religious tolerance***

## TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SK II Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/UI/1987 Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Š	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أُوْ

ai = أَيُّ

iy = اِيُّ

## **MOTTO**

**“Semua tentang ibu, karena ibu adalah versi terbaik dari bentuk cinta yang pernah ada.”**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Instrumen Toleransi Beragama Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang memberi tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini bukan hanya hasil jerih payah penulis sendiri. Akan tetapi semua itu terwujud berkat usaha dan bantuan berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ikhrom, M.Ag. dan Dr. Agus Sutyono, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Karnadi, M.Pd. dan Dr. Agus Sutyono, M.Ag., M.Pd.. selaku dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran selama kuliah.

6. Kedua orang tua, Bapak Sanusi, Ibu Siti Ulfah, Adik Muhammad Baha'uddin Assani, Adik Muhammad Yasir Arafat, Adik Muhammad Nuril Haq Syaifullah yang telah banyak berjasa dalam hidup penulis, baik doa, motivasi dan semangat sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Segenap keluarga besar pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Ngaliyan Semarang, beliau Romo K.H Abbas Masrukhin, Ibu Hj. Siti Maemunah dan keluarga beserta para asatidz dan juga seluruh santri putra dan putri lintas generasi tanpa terkecuali.
8. Teman-teman Magister PAI 2020 Semester Genap yang saya banggakan. Semoga selalu diberi kesehatan dan diberi kelancaran dalam menyelesaikan studi.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran pembuatan tesis ini, semoga Allah swt membalas dengan yang lebih baik.

Akhirnya dengan rasa syukur yang setulus-tulusnya penulis panjatkan kepada Allah atas terselesaikannya penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan adanya keikhlasan bantuan dari semua pihak digantikan oleh Allah swt. dengan imbalan yang sebaik-baiknya. Aamiin.

Semarang, 11 Desember 2023

Peneliti

**Muhammad Alfi Azizi**  
**NIM.2003018027**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB – LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	<b>15</b>
A. Pengembangan Instrumen .....	15
1. Pengertian Pengembangan Instrumen .....	15
2. Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Instrumen .....	17
3. Tahapan Penyusunan Instrumen .....	19
B. Toleransi Beragama .....	25
1. Pengertian Toleransi Beragama .....	25
2. Prinsip Toleransi Beragama .....	28
3. Fungsi dan Tujuan Toleransi Beragama .....	35
4. Bentuk Toleransi Beragama .....	38
<b>BAB III SETTING PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>

A. Metode Penelitian .....	40
1. Jenis Penelitian .....	40
2. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
3. Prosedur Penelitian Pengembangan .....	41
B. Sistematika Penulisan .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	50
1. Deskripsi Data Penetapan Identifikasi Tujuan.....	50
2. Domain Ukur .....	51
3. Perencanaan Awal Instrumen .....	53
4. Penulisan Dan Validasi Isi .....	54
B. Hasil Uji Skala Kecil .....	60
1. Uji Validitas .....	61
2. Uji Reliabilitas .....	72
C. Hasil Uji Skala Besar .....	73
1. Uji Validitas .....	74
2. Uji Reliabilitas .....	88
D. Pembahasan .....	89
E. Revisi Produk.....	97
F. Keterbatasan Penelitian.....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>196</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan instrumen toleransi beragama mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan sebuah riset karena mahasiswa merupakan mayoritas masa depan bangsa, mereka merupakan komponen penting dalam menjaga pemahaman toleransi baik bagi diri sendiri maupun masyarakat di sekitarnya.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan survei rutin kerukunan umat beragama setiap tahun yang dilakukan oleh Kementerian agama Republik Indonesia.

Dalam diskusi yang melibatkan pihak Kementerian Agama dan Bappenas, penguatan toleransi beragama dianggap sebagai salah satu isu strategis karena masih lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai agama yang moderat, substantif, inklusif, dan toleran untuk memperkuat kerukunan umat beragama. Secara isu strategis inilah yang akan dijadikan pertimbangan oleh semua kementerian dan lembaga dalam menyusun arah dan kebijakannya di bidang Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lanna Sari Rkt and Erwan Efendi, "Pemanfaatan Media Youtube Channel Jeda Nulis Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatra Utara ," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 3508–21, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2165>.

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*, 2019.

Kementerian Agama baru saja mempublikasikan bahwa indeks kerukunan umat beragama terus meningkat dalam 3 tahun terakhir. Kalau pada 2021 sebesar 72,39, indeks naik menjadi 73,09 pada 2022. Sementara pada 2023, indeks KUB kembali naik menjadi 76,02. yang menjadi peringkat tertinggi adalah Kepulauan Riau (Kepri) dengan nilai yang memuaskan. Tercatat, Kepri meraih indeks KUB dengan nilai 83,58 pada tahun 2023. Bahkan ditahun 2022 menjadi peringkat pertama se Nasional dengan tiga dimensi utama yang ditekankan, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerja sama. Analisa Kebijakan Keagamaan dari Puslitbang Bimas Agama Balitbang Kemenag RI merincikan bahwa dimensi kerja sama Kepri mendapat nilai tertinggi, yakni 85,14. Sementara itu, dimensi kesetaraan mendapat nilai 83,87 dan indeks toleransi mencapai 81,47.<sup>3</sup>

Kajian tentang toleransi beragama mahasiswa dilakukan oleh Badan Pembinaan dan Pelatihan Kementerian Agama Republik Indonesia mengungkapkan bahwa Penelitian kepribadian, keterlibatan organisasi, hasil belajar pendidikan agama, dan lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap toleransi beragama. Studi lain menunjukkan bahwa saat ini, siswa telah terpapar paham radikalisme yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan intoleransi dalam kehidupan beragama. Salah satu sumber paparan radikalisme

---

<sup>3</sup> <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/dibalik-nilai-indeks-kerukunan-umat-beragama-kepri-2023>

adalah buku-buku yang memuat ideologi kekerasan yang dapat diakses dengan mudah melalui internet.<sup>4</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, isu Islam identik dengan radikalisme, bahkan terorisme selalu menarik untuk diperbincangkan di kalangan cendekiawan, akademisi, peneliti, atau masyarakat umum pada umumnya yang tertarik dengan isu tersebut. Ini bukan tanpa alasan; Stigma negatif Islam yang selalu dikaitkan dengan aksi radikalisme bahkan terorisme tidak lepas dari fenomena besar yang terjadi yang diberitakan oleh media massa, baik skala nasional maupun internasional.<sup>5</sup>

Isu-isu tersebut membuat kita seakan lupa akan arti toleransi yang telah lama diwariskan oleh para pendahulu kita. Hal itu pun mulai menjangkit kalangan muda atau yang kini dikenal sebagai generasi milenial di Indonesia. Hal ini juga tidak lepas dari persoalan yang sama di perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebenarnya rawan ideologi-ideologi masuk ke dunia pendidikan tinggi. Tanpa adanya filter atau seleksi dalam pemikiran ideologi

---

<sup>4</sup> Abdul Muhid, "Religious Tolerance among College Students: How It's Influenced by Religious Orientation and Personality Traits?," *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* 17, no. 1 (2020): 55, <https://doi.org/10.26555/humanitas.v17i1.12222>.

<sup>5</sup> Sita Ratnaningsih et al., "The Role of Islamic Education on Increasing Democratic Attitude and Religious Tolerance in High School Students in Indonesia" 408, no. Iconist 2019 (2020): 125–28, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200220.022>.

yang masuk akan sangat berbahaya bagi mahasiswa khususnya.<sup>6</sup> Dalam konteks kehidupan yang majemuk, hal ini sangat penting untuk diprioritaskan, mengingat toleransi memuat nilai menghargai dan menerima setiap perbedaan yang ada di lingkungan.<sup>7</sup>

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pengembangan instrumen toleransi beragama. Hal ini penting dilakukan agar tercapai sumber daya manusia unggul dan berkualitas yang mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengetahui hal tersebut, tulisan ini berfokus pada dua pertanyaan: diantaranya yaitu: a) Bagaimana desain pengembangan instrumen toleransi beragama mahasiswa b) Bagaimana validitas, reliabilitas dan kepraktisan instrumen sikap toleransi beragama UIN Walisongo Semarang. Kedua jawaban dari pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengembangan instrumen toleransi beragama mahasiswa. Untuk memastikan kedalaman data, penelitian ini akan memetakan kondisi atau faktor lain yang mendorong mahasiswa untuk toleran.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa penyusunan instrumen oleh Kementerian Agama yang digunakan sebagai indeks

---

<sup>6</sup> Yogi Nugraha and Yudi Firmansyah, "Perspective of Millennial Generation in Character Education of Tolerance Religious" 418, no. Acec 2019 (2020): 376–79, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.071>.

<sup>7</sup> Imam Tabroni et al., "The Role Of The PAI Teacher In Implementing The Values Of Inter-Religious Tolerance In Students," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 2 (2022): 779–86, <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.438>.

survei kerukunan umat beragama masih ada beberapa point yang belum ada, jadi untuk membuat instrumen yang berbeda dengan kemenag karena di konstruk dari teori yang berbeda pula. Toleransi antar umat beragama perlu dibangun dan dibentuk agar tidak terjadi hal-hal radikal, intoleran di kemudian hari. Dalam hal ini, toleransi termasuk bagian dari akidah Islam dan juga kerangka sistem teologi Islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena ia adalah suatu keniscayaan sosial bagi seluruh umat beragama dan merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama.<sup>8</sup>

Di lingkungan kampus yang merupakan kelompok intelektual, toleransi terhadap segala perbedaan dapat menambah khazanah pengembangan kajian toleransi. Dinamika pemikiran sangat mewarnai arah dan bentuk toleransi yang mereka anut selama ini. Salah satu yang tidak bisa dihindari adalah potensi masuknya paham eksklusivitas yang hanya menganggap kelompoknya paling benar. Di sisi lain, pandangan yang terbuka atau moderat juga menjadi potensi yang cukup kuat yang menjadi sikap sivitas akademika, khususnya mahasiswa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wahdah, "Problematika Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Era Modern : Solusi Perspektif Al- Qur'an," *Proceeding Antasari International Conference*, 2021.

<sup>9</sup> Rusdi Rusli et al., "Religious Moderation of Generation Z : Attitude of Student ' Religious Tolerance in Strengthening The Character Of The Nation," *El-Buhuth* 5, no. 1 (2022): 1–10.

Mahasiswa adalah *agen of change* yang dikenal memiliki pola pikir yang kritis. Setelah mahasiswa lulus, mereka yang akan berperan melanjutkan estafet keilmuan kepada masyarakat.<sup>10</sup> Untuk Indonesia saat ini dan yang akan datang, yang penting untuk diperhatikan yaitu keberagaman masyarakat di kampus. Oleh karena itu, perlu terus dikembangkan sikap toleransi dan saling menghormati terhadap setiap perbedaan. Menghadapi kehidupan yang semakin dinamis di abad 21.<sup>11</sup>

Instumen sebagai pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya memahami tentang konsep instrumen dan proses yang dibutuhkan dalam melaksanakan instrumen tersebut.<sup>12</sup> Ketepatan dalam memilih instrumen penelitian akan

---

<sup>10</sup> Nirwan Syafrin Siti Salsabilah Salmah, Endin Mujahidin, "Persepsi Mahasiswa Dan Dosen PAI Terhadap Toleransi Beragama Di Kota Bogor," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, Volume, 7 Nomor 2 (Bulan Juli-Desember 2022)* 2 (2022): 16.

<sup>11</sup> Asep Mahpudz and Anthonius Palimbong, "Designing Tolerance Learning in Higher Education to Prepare Students as Global Citizens," *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)* 636, no. Acec 2021 (2022): 32–38, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.007>.

<sup>12</sup> Wawan Samudera, "Workshop Penyusunan Instrumen Kinerja Guru, Lingkungan Kerja, Work Engagement, Dan Self Efficacy Dalam Melatih Keterampilan Penyusunan Instrumen Mahasiswa," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 4, no. 2 (2021): 311–18.

memudahkan peneliti memperoleh data-data empiris yang sah dan kredibel sesuai harapan.<sup>13</sup>

Instrumen yang dikembangkan sendiri dapat juga digunakan oleh orang lain, jika teori yang di jadikan landasan dan konstruk variabel yang akan diukur pada instrumen tersebut, sesuai dengan teori yang dijadikan landasan dan konstruk variabel yang akan diukur dalam penelitian yang dilakukan.<sup>14</sup> Berdasarkan permasalahan yang sudah dicantumkan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengembangan instrumen toleransi beragama, meskipun sudah banyak penelitian terkait toleransi beragama, belum ada yang meneliti dan analisis mendalam tentang pengembangan toleransi beragama di UIN Walisongo Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan instrumen toleransi beragama mahasiswa UIN Walisongo Semarang?

---

<sup>13</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

<sup>14</sup> I Komang Sukendra, *Instrumen Penelitian, Deepublish, I* (Pontianak: Mahameru Press, 2020), <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.

2. Bagaimana validitas, reliabilitas dan kepraktisan instrumen toleransi beragama mahasiswa UIN Walisongo Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tujuan utama yang akan difokuskan, diantaranya yaitu:

- a. Untuk membuat desain pengembangan instrumen sikap toleransi beragama mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
- b. Untuk mengetahui validitas, reliabilitas dan kepraktisan instrumen sikap toleransi beragama UIN Walisongo Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan wawasan tentang pengembangan instrumen toleransi beragama bagi khazanah Pendidikan Agama Islam, serta sebagai jembatan informasi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi lembaga, pengajar, mahasiswa, peneliti dapat menambah ilmu dan pengalaman seputar pengembangan instrumen toleransi beragama. Bagi perguruan tinggi dan jurusan dapat dijadikan acuan untuk

memberikan rekomendasi serta menambah referensi dan pembahasan mengenai toleransi beragama mahasiswa.

#### **D. Kajian Pustaka**

Fungsi utama dari kajian pustaka adalah sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah dibandingkan dan dicari perbedaan penelitian maka penulis akan mengambil tindakan dalam menentukan rencana penelitian. Selain itu, kajian Pustaka juga dijadikan acuan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian. Dari hasil pencarian beberapa penelitian terdahulu tentang pengembangan instrument terdapat enam artikel terkait. Diantaranya adalah:

**Pertama**, *Development and Validation of Religious Tolerance Scale for Youth*, oleh Mehak Batool dan Bushra Akram tahun 2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, kumpulan 81 item dihasilkan dan setelah analisis kualitatif dan studi percontohan, 53 item dipertahankan untuk analisis faktor eksplorasi. Menggunakan data dari sampel (N = 500) siswa, item tersebut kemudian dikenakan analisis komponen utama menggunakan metode rotasi varimax. Sebuah solusi faktor berdasarkan 25 item dan 7 faktor terstruktur dengan baik diperoleh. Setelah itu, sampel serupa (N = 282) siswa diperoleh untuk analisis faktor konfirmatori yang mengkonfirmasi struktur faktor skala dengan 23 item. Selanjutnya, validasi skala ditentukan dengan memeriksa validitas konvergen dan diskriminan dengan kuesioner toleransi beragama

asli dan penjualan dogmatisme seimbang, masing-masing. Hasil kajian tersebut menjunjung tinggi skala toleransi beragama sebagai ukuran psikometri pribumi yang menjanjikan untuk toleransi beragama.<sup>15</sup>

**Kedua**, *Students Tolerance Level and Their Social and Religious Practices At University Level in Pakistan*, oleh Muhammad Arif, Tahir Nadeem, Muhammad Qasim Ali tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat toleransi sedang. Enam puluh empat persen responden menunjukkan toleransi mereka. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk mengembangkan tingkat toleransi siswa, mata kuliah tentang toleransi dan pendidikan kewarganegaraan dan toleransi harus dimasukkan dalam silabus pada setiap jenjang pendidikan.<sup>16</sup>

**Ketiga**, *Indeks Toleransi beragama di Kalangan Mahasiswa STKIP Pasundan Kota Cimahi*, oleh Feniawati Darnana, Arfin Sudirman, Achmad Bachrudin tahun 2021. Hasil pemeriksaan tingkat reliabilitas dan validitas memperlihatkan bahwa untuk dimensi “persepsi” dari sepuluh item pernyataan yang disusun terdapat enam yang memiliki tingkat keandalan dan validitas yang dipandang layak, terdapat tiga item pernyataan dari sepuluh yang

---

<sup>15</sup> Mehak Batool and Bushra Akram, “Development and Validation of Religious Tolerance Scale for Youth,” *Journal of Religion and Health* 59, no. 3 (2020): 1481–93, <https://doi.org/10.1007/s10943-019-00897-5>.

<sup>16</sup> M Arif, T Nadeem, and M Q Ali, “Students’ Tolerance Level and Their Social and Religious Practices At University Level in Pakistan,” *Harf-o-Sukhan* 5, no. 3 (2021): 97–109, <http://harf-o-sukhan.com/index.php/Harf-o-sukhan/article/view/158>.

memiliki reliabilitas dan validitas yang dianggap layak untuk dimensi “sikap”, dan untuk dimensi “kerjasama” terdapat enam item pernyataan dari sepuluh yang memiliki reliabilitas dan validitas yang dianggap layak. Hasil lain memperlihatkan bahwa sekitar 53% item-item pernyataan yang dianggap layak untuk dimensi “persepsi”, sebesar 77% untuk dimensi “sikap”, dan 75% bagi dimensi “kerjasama”. Akhirnya hasil untuk indeks “persepsi”, “sikap”, dan “kerjasama” masing-masing sebesar 93, 35, dan 54, sedangkan untuk indeks toleransi agama sebesar 62.<sup>17</sup>

**Ketiga**, *Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Program Studi Piaud Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Pekalongan*, oleh Miftahul Jannah, Khamim Zarkasih Putro, Ahmad Tabiin tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar telah mengetahui konsep dari moderasi beragama. Para mahasiswa mendapatkan informasi mengenai moderasi beragama melalui berbagai macam sumber, yakni di antaranya melalui guru, dosen, google, artikel jurnal, sosial media, materi perkuliahan, buku, webinar, sekolah, masyarakat, serta berbagai kegiatan keagamaan yang telah diikuti. Dalam kehidupan sehari-hari, para mahasiswa menerapkan sikap toleransi dengan memberikan contoh peristiwa yang telah dialami yaitu di antaranya saling menghargai satu sama

---

<sup>17</sup> Feniawati Darnana, Arfin Sudirman, and Achmad Bachrudin, “Indeks Toleransi Agama Di Kalangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan, Kota Cimahi,” *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 5, no. 2 (2021): 171–84, <http://journal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/33050>.

lain, menyelesaikan konflik secara cepat, tanggap, serta tidak berlarut, tidak saling menghina bahkan mencela anggota fisik, tidak memotong pembicaraan ketika orang lain sedang berpendapat atau berbicara, serta memahami perbedaan antar umat beragama. Bentuk sosialisasi para mahasiswa dalam moderasi beragama dapat pula terlihat dari hal-hal sederhana, yaitu mempererat tali silaturahmi dengan sesama, memiliki sikap toleransi, serta mampu mengendalikan emosi.<sup>18</sup>

**Keempat,** *Pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SD*, oleh Nada Naviana Simarmata, Naniek Sulisty Wardani, Tego Prasetyo tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat produk instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas IV SD (2) tingkat validitas instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas IV SD mempunyai validitas rendah sebesar 3,70%, validitas cukup 63%, dan validitas tinggi 33,3% dari 27 butir pernyataan. Saran yang diberikan kepada guru adalah guru diharapkan untuk melakukan pengukuran sikap toleransi siswa dengan menggunakan instrumen yang dihasilkan dalam penelitian ini.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Tabiin Miftahul Jannah, Khamim Zarkasih Putro, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Program Studi *bvbjlhtgc/>Piaud* Dalam Penerapan Mod-Erasi Beragama Di IAIN Pekalongan" 12 (2022): 107–18.

<sup>19</sup> Nada Naviana Simarmata, Naniek Sulisty Wardani, and Tego Prasetyo, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sd," *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (2019):

**Kelima,** *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, oleh Rifky, Agustina Tyas Asri Hardini tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan produk berupa instrumen penilaian sikap toleransi untuk siswa kelas tinggi menggunakan skala likert sehingga dapat membantu guru dalam menilai sikap toleransi peserta didik dengan lebih akurat. Instrumen sikap toleransi dapat dibuat dengan menggunakan 3 proses yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) menyusun instrumen dan 3) pengujian produk. Studi pendahuluan dilaksanakan dengan cara survei lapangan dan studi pustaka. Tetapi survei lapangan dilakukan terbatas karena pandemi covid 19. Pada tahap studi pustaka berfungsi untuk mempelajari teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pembuatan dan pengembangan produk instrumen penilaian sikap toleransi. Selanjutnya menyusun instrumen sekaligus membuat kisi-kisi instrumen. Pengujian produk dilaksanakan dengan cara uji validitas produk oleh ahli bahasa, ahli materi sikap dan ahli metode pembelajaran. Hasil dari validasi memperoleh hasil 91% dari ahli bahasa, 73% dari ahli materi sikap dan 76% dari ahli metode pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut maka instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dapat digunakan untuk mengukur sikap toleransi kelas tinggi sekolah dasar<sup>20</sup>

---

194–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.101>.

<sup>20</sup> Rifky Rifky and Agustina Tyas Asri Hardini, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar.”

Dari berbagai penelitian yang dipaparkan oleh penulis menunjukkan bahwa belum adanya hasil penelitian yang mengungkap dan menganalisis tentang pengembangan instrumen toleransi beragama di UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan instrumen toleransi beragama di kalangan mahasiswa sebagai upaya untuk memberi pengetahuan kepada semua lapisan akademisi kampus agar senantiasa bersikap toleran dalam beragama dan dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Pengembangan Instrumen**

##### **1. Pengertian Pengembangan Instrumen**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Colton dan Covert (2007), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, merekam informasi yang ditujukan untuk penilaian dan pengambilan keputusan terkait dengan tipe instrumen yang akan dikembangkan.<sup>21</sup> Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Menurut Arikunto, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.<sup>22</sup>

Pengembangan instrumen adalah proses pengadaan instrumen dari awal langkah sampai dengan terselesainya instrument tersebut hingga siap digunakan. Jika peneliti ingin memperoleh instrument yang baik melalui langkah-langkah ilmiah, proses tersebut cukup panjang dan membutuhkan

---

<sup>21</sup> David Colton, *Designing And Constructing Instruments For Social Research And Evaluation*, Wiley, 1st ed., vol. 7 (America: Wiley, 2007), [http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03\\_J\\_ISOSS\\_7\\_2.pdf](http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf).

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, ed. Adi Mahasatya, 15th ed. (Jakarta, 2013).

kecermatan yang tinggi. Instrumen yang banyak dikenal adalah instrument yang sudah banyak digunakan oleh peneliti terdahulu, yaitu angket, pedoman wawancara dan pengamatan.<sup>23</sup>

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Hal ini mudah dipahami karena instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan.<sup>24</sup> Sedang jika kualitas instrumen yang digunakan tidak baik dalam arti mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*, ed. Azzadine, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

<sup>24</sup> M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Pascal Books*, vol. 4, 2021.

<sup>25</sup> Zaleha Zaleha, Achmad Samsudin, and Muhamad Gina Nugraha, "Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik VCCI Bentuk Four-Tier Test Pada Konsep Getaran," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)* 3, no. 1 (2017): 36, <https://doi.org/10.25273/jpfk.v3i1.980>.

## 2. Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Instrumen

### a. Prinsip Spesifik Rinci

Prinsip spesifik rinci adalah bahwa dalam instrument yang dimuat harus rincian dari variabel yang diteliti. Sesuatu yang sifatnya umum, luas dan tidak dapat diukur secara jelas batas-batasnya, dapat dilihat wujud atau penampilannya dan dapat diukur. Sebagai contoh, jika kita ingin meneliti kesopanan kita harus memerinci dahulu perilaku kesopanan yang mana akan diinginkan oleh peneliti. Jika kita ingin mengetahui kesopanan anak muda terhadap orang yang lebih tua, yang dimaksudkan dengan kesopanan antara lain cara anak muda tersebut ketika melewati orangtua yang sedang duduk, apakah anak muda itu hanya lewat membungkukkan badannya sedikit, disertai dengan ucapan permisi atau tidak.<sup>26</sup>

### b. Prinsip Runtut

Prinsip runtut yaitu memerinci mulai dari yang sifatnya kuantitatif kemudian kualitatif, yaitu dari jumlah banyaknya atau kelengkapan yang diteliti, kemudian baru sifatnya yang kualitatif, yaitu wujud atau bentuk luarnya ditinjau dari aspek artistiknya, kualitas bahan dasarnya. Yang kita perlukan dalam unsur guru di sekolah

---

<sup>26</sup> Eri Barlian, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. Jafril (Padang: Sukabina Press, 2016).

bukan hanya banyaknya, kualifikasinya, tetapi kinerjanya. Apakah mereka rajin, disiplin, mampu mengajar dengan baik, rajin mengembangkan profesinyadengan baik sehingga menunjang nilai akreditasi sekolah atau tidak.<sup>27</sup>

c. Prinsip Konsisten

Konsisten adalah sifat ajeg (selalu sama dilakukannya meski dalam waktu yang berbeda-beda). Konsisten dapat diartikan selalu tetap dalam menggunakan istilah atau kata-kata.<sup>28</sup> Sebagai contoh, jika semula kita gunakan istilah kerajinan, maka untuk disiplin kita gunakan kedisiplinan, kesopanan dan seterusnya. Sebetulnya penggunaan istilah itu sendiri tidak begitu penting karena maknanya sama, tetapi kalau kita gunakan istilah yang konsisten, ajeg rasanya lebih enak. Memang kadang-kadang konsisten dalam menggunakan kata atau istilah itu tidak mudah, akan tetapi apa salahnya kalau kita mencoba berlatih dengan cara yang lebih baik.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Igbal, Aswaja Pressindo, I (Yogyakarta, 2015).

<sup>28</sup> Rio Darmawangsa, Atalini, and Dwi Agus Kurniawan, "Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar* 6, no. 1 (2018): 107–14.

<sup>29</sup> Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*.

### 3. Tahapan Penyusunan Instrumen

Konstruksi tes atau pengembangan tes merupakan serangkaian aktivitas membuat alat ukur. Prosedur konstruksi ini mesti dilakukan dengan menyeluruh, rinci, spesifik dan hati-hati tahap demi tahap sehingga akan dihasilkan tes dengan kualitas yang baik, menghasilkan skor yang valid dan reliabel. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengembangkan suatu alat ukur menurut DeVellis (2003)<sup>30</sup>:

a. Menentukan tujuan penggunaan skor pengukuran

Pada saat mengembangkan alat ukur, unsur paling utama yang perlu menjadi perhatian adalah, akan dipergunakan untuk apa skor yang dihasilkan alat ukur. Kegunaan skor ini didesain awal, disesuaikan dengan variabel dan konteks penelitian. Derajat kekhususan atau keumuman konstruk yang menjadi tujuan ukur menduduki posisi yang sangat penting. Konstruk coping strategy (strategi memecahkan masalah), misalnya, dapat dikembangkan dalam konteks memecahkan masalah-masalah belajar secara umum, bisa juga secara khusus pada mata pelajaran tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Robert F DeVellis, "Scale Development Theory and Applications (Fourth Edition)," *SAGE Publication* 4 (2016): 256.

<sup>31</sup> Ratna Ekawati et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Trainer Kit Teknik Digital Berbasis Cooperative Learning Approach," *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 180–93, <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7486>.

b. Mengembangkan item

Menulis item-item dalam alat ukur lebih merupakan suatu seni menuangkan gagasan. Terdapat kriteria umum yang dapat dijadikan acuan pada saat melakukan penulisan item.<sup>32</sup> Menurut Azwar, beberapa kriteria yang perlu diperhatikan pada saat mengembangkan item yaitu (1) Menggunakan kalimat yang sederhana, jelas dan mudah dimengerti sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan, (2) Penulisan item mengacu pada indikator sehingga stimulus dan pilihan jawaban tetap relevan dengan tujuan pengukuran, (3) item tidak boleh mengandung social desirability yang isinya sesuai dengan keinginan sosial umumnya atau dianggap baik oleh norma sosial. (4) Untuk menghindari stereotipe jawaban, sebagian dari item perlu dibuat dalam arah positif (*favourabel*) dan negatif (*unfavourable*).<sup>33</sup>

c. Menentukan format pengukuran

Komponen-komponen yang terdapat dalam item instrumen pengukuran biasanya terdiri dari batang item (stem) dan pilihan respons. Pilihan respons ada yang bersifat terbuka,

---

<sup>32</sup> Helen Sabera Adib, "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Sains Dan Teknoogi*, 2017, 139–57.

<sup>33</sup> S Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

ada pula yang bersifat tertutup. Pilihan terbuka lebih sulit untuk dianalisis secara kuantitatif dibanding dengan pilihan tertutup.<sup>34</sup> Pada pilihan tertutup, terdapat beberapa jenis penskalaan yang mungkin untuk diterapkan. Pilihan terbuka dua kategori (setuju dan tidak setuju) diterapkan pada penskalaan Thurstone dan Guttman. Ada pula format penskalaan perbandingan pasangan (*paired comparisons*), interval tampak setara (*equal-appearing intervals*), interval berurutan (*successive intervals*), rating yang dijumlahkan (*summated rating*) yang lebih dikenal dengan nama penskalaan Likert, dan perbedaan semantik (*semantic differential*). Diantara berbagai format pengukuran tersebut, format Likert dan perbedaan semantik memiliki nilai praktis yang tinggi.<sup>35</sup>

#### d. Review dan Validasi Isi Item

Validitas isi pada tahap ini diupayakan untuk ditegakkan. Seperti disinggung pada bagian validitas dalam tulisan ini, perdebatan mengenai konsepsi validitas pengukuran terus bergulir hingga sekarang. Walaupun demikian, konsep validitas yang cukup established hingga sekarang adalah konsepsi yang dikemukakan oleh Messick

---

<sup>34</sup> Ismail Suardi, *Metode Penelitian Sosial*, ed. Maryadi, I (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

<sup>35</sup> Robert W Lissitz and Karen Samuelsen, "Regarding Validity and Education," 2014, <https://doi.org/10.3102/0013189X07311286>.

(1998); yaitu validitas mengacu pada konsepsi tunggal, disebut sebagai validitas konstruk. Beberapa aspek validitas konstruk adalah:

- 1) *Content*: bukti-bukti relevansi dan keterwakilan;
- 2) *Substantive*: bagaimana dan mengapa subjek ukur menjawab dan bagaimana jawaban tersebut berpengaruh terhadap kuesioner;
- 3) *Structural*: struktur internal pengukuran, yaitu validitas faktorial
- 4) *Generability*: sejauh mana korelasi hasil pengukuran dengan pengukuran lain yang relevan;
- 5) *External*: bukti-bukti relevansi kriteria.
- 6) *Consequential*: bagaimana konsekuensi dari skor yang dihasilkan oleh pengukuran.<sup>36</sup>

e. Uji Coba

Ujicoba diperlukan untuk mengetahui secara empirik keberfungsian item-item yang telah dikembangkan menjadi alat ukur. Ujicoba awal dapat dilakukan pada sejumlah 20-an subjek untuk mendapatkan masukan mengenai kejelasan tata letak dan maksud item. Ujicoba yang sebenarnya dilakukan pada sampel yang berukuran besar. Para ahli berbeda pendapat mengenai ukuran sampel minimal yang digunakan

---

<sup>36</sup> Samuel Messick, *Consequences Of Test Interpretation and Use: The Fusion Of Validity And Values in Psychological Assessment*, 3rd ed. (New Jersey: Educational Testing Service, 1998).

untuk ujicoba. Misalnya, menyarankan ukuran sampel 300. Apakah tidak terlalu berat mengujicobakan instrumen pada 300 orang? Hal ini tentu kembali pada sumberdaya yang dimiliki peneliti. Idealnya memang 300. Namun, dalam prakteknya adalah sebanyak kemampuan peneliti mendapatkan sampel.<sup>37</sup>

f. Evaluasi Item

Item-item yang telah diujicobakan perlu dievaluasi. Evaluasi keterpilihan item untuk dipergunakan dalam pengukuran sesungguhnya adalah disandarkan pada beberapa kriteria, diantaranya adalah:

- 1) Korelasi skor item dengan skor total (daya beda item) dipilih setinggi mungkin, sebida mungkin 0.3
- 2) Varians skor item dipilih setinggi mungkin
- 3) Rata-rata skor item paling dekat dengan skor tengah (3, pada skor 1-5)<sup>38</sup>

g. Pertimbangan Perakitan akhir

Pada prinsipnya subjek ukur akan lebih menyukai instrumen dengan jumlah item yang sedikit. Oleh sebab itu,

---

<sup>37</sup> Riza Umami, M Rusdi, and Kamid Kamid, "Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) Pada Peserta Didik," *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 7, no. 1 (2021): 57–68, <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2069>.

<sup>38</sup> Susan E. Embretson, "Construct Validity: A Universal Validity System or Just Another Test Evaluation Procedure?," *Educational Researcher* 36, no. 8 (2007): 449–55, <https://doi.org/10.3102/0013189x07311600>.

ketika melakukan perakitan akhir perlu diupayakan sesedikit mungkin item. Meskipun demikian, pertimbangan yang lebih penting adalah sejauh mana reliabilitas yang dihasilkan. Sebanyak 10 item dalam suatu instrumen yang menghasilkan reliabilitas sebesar 0.75 tentu menjadi preferensi apabila dibandingkan dengan sebuah instrumen berisi 50 item dengan reliabilitas 0.80.<sup>39</sup> Selain kualitas psikometrik item-item pada instrumen, masalah penting yang perlu diperhatikan dalam pengukuran adalah tampilan fisik. Diantara tampilan yang penting diperhatikan adalah; (1) judul dan sampul, (2) format, tata letak, dan tata tulis, (3) kertas dan penggunaan warna, (4) lembar jawaban, (5) data identitas, dan (6) instruksi pengerjaan.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Hajar, pengembangan instrumen meliputi: Identifikasi variabel, penelusuran teori, perumusan definisi konseptual, perumusan definisi operasional, identifikasi dimensi dan indikator, penyusunan kisi kisi, penulisan butir-butir, validasi konseptual, uji coba keterbacaan, ujicoba empiris, analisis butir, uji reliabilitas. Langkah-langkah tersebut dalam realitasnya, tidak selalu harus diikuti seluruhnya, ujicoba empiris dan analisis butir

---

<sup>39</sup> D Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non-Tes* (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008).

<sup>40</sup> Rahim Kamaluddin, "Validity and Psychometric Properties of Malay Translated Religious Orientation Scale-Revised among Malaysian Adult Samples" 87, no. 2 (2017): 133–44.

serta uji reliabilitas tidak diperlukan untuk instrument variabel deskriptif. Ujicoba diperlukan untuk variabel inferensial yang responnya memerlukan penilaian oleh subjek, seperti persetujuan. Bahkan untuk variabel yang sederhana yang mudah dipahami dan kecil kemungkinan bisa menimbulkan penafsiran yang berbeda tidak perlu panjang.<sup>41</sup>

## **B. Toleransi Beragama**

### **1. Pengertian Toleransi Beragama**

Secara etimologi, kata “toleransi” berasal dari bahasa Inggris “toleration”. Akar kata itu diambil dari bahasa Latin “toleratio”. Arti paling klasik (abad ke-16) kata “toleration” adalah “izin yang diberikan oleh otoritas atau lisensi.” Sementara di abad ke-17 (1689), kata itu memiliki nuansa hubungan antaragama karena ada undang-undang/kesepakatan toleransi (*the Act of Toleration*). Dalam kesepakatan itu ditegaskan jaminan kebebasan beragama dan beribadah kepada kelompok Protestan di Inggris. Pada masa itu kerap terjadi pelarangan dan pembatasan berkeyakinan yang merupakan akibat dari konflik antara Katolik dan Protestan di Eropa. Melalui kesepakatan itu, pemerintah atau penguasa diminta untuk mengakui hak dan kebebasan beragama bagi siapa pun.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ibnu Hadjar, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*, ed. Nabil, I (Semarang: Walisongo Press, 2021).

<sup>42</sup> Henry Thomas Simarmata, *Indonesia Zamrud Toleransi* (Jakarta: PSIK Indonesia, 2017).

Secara terminologi, toleransi sebagaimana diungkapkan oleh Abed al-Jabri, toleransi adalah sikap pemikiran dan perilaku yang berlandaskan pada penerimaan terhadap pemikiran dan perilaku orang lain, baik dalam keadaan bersepakat atau berbeda pendapat dengan kita.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Rainer Forest adalah konsepsi menghormati (*respect conception*), yaitu konsepsi yang dilandasi pada kultur dan kehendak untuk membangun pengertian dan penghormatan kepada kelompok yang lain. Pihak yang bertoleransi menghormati pihak lain sebagai orang-orang yang berotonomi meskipun mereka pada dasarnya berbeda keyakinan dengan mereka tentang pandangan yang baik dan benar dalam praktek agama mereka.<sup>44</sup>

Toleransi dalam islam disebut dengan tasamuh. tasamuh adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Adapun yang dimaksud toleransi beragama dalam Islam, dimaknai sebagai sikap untuk tidak saling mengganggu, bukan saling menghormati, karena toleransi beragama pada prinsipnya berlandaskan “Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku. Jadi, setiap pemeluk agama harus menjalankan ajaran agamanya

---

<sup>43</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teolog Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014).

<sup>44</sup> Rainer Forst, *Toleration in Conflict, Psychiatric News* (Cambridge: Cambridge University Press, 2013).

masing-masing tidak perlu dicampur adukkan dengan ajaran agama lain.<sup>45</sup>

Toleransi adalah salah satu tanda moderasi dalam beragama. Toleransi merupakan sikap menghormati dan memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memiliki keyakinan, mengungkapkannya, dan menyampaikan pendapat mereka, meskipun berbeda dengan yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi melibatkan sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu diiringi oleh sikap menghormati, menerima individu yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Dasar dari toleransi beragama terletak pada ayat-ayat Al-Qur'an seperti Al-Maidah 48, An-Nahl 93, As-Syura 8, dan Al-Hud 118, yang menunjukkan bahwa Allah menjadikan manusia sebagai umat yang bersatu.<sup>46</sup>

Adapun yang dimaksud dengan toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas

---

<sup>45</sup> Siti Salsabilah Salmah, Endin Mujahidin, "Persepsi Mahasiswa Dan Dosen PAI Terhadap Toleransi Beragama Di Kota Bogor."

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*.

pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.<sup>47</sup> Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama- agama lain.

## 2. Prinsip Toleransi Beragama

Prinsip-prinsip dalam toleransi beragama menurut Mohammed Jassim Alabdulhadi<sup>48</sup> ada delapan, diantaranya adalah

### a. Kebebasan beragama dan Keyakinan

Terkait dengan kebebasan beragama, otoritarianisme berbaju agama sejatinya buah dari pemahaman marginal dari teks agama-agama. Namun demikian, marginalitas pemahaman keagamaan tersebut tidak menyurutkan kehendaknya untuk menjadi dominan, sehingga suaranya mengalahkan pemahaman keagamaan mainstream. Hal seperti inilah yang sesungguhnya belakangan menjadi trend di negeri kita ini. Pemahaman keagamaan marginal suaranya amat nyaring terdengar, sementara pemahaman yang dominan malah seakan- akan tidak terdengar. Semua problem ini

---

<sup>47</sup> Wahdah, “Problematika Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Era Modern : Solusi Perspektif Al- Qur’an.”

<sup>48</sup> Maali Mohammed Jassim Alabdulhadi, “Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait,” *British Journal of Religious Education* 41, no. 4 (2019): 422–34, <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1585329>.

sebenarnya dapat menjadikan umat beragama untuk merekatkan tali silaturahmi dan solidaritas dan religiusnya, ketimbang senantiasa memata-matai sesama penganut agama lalu diserang dan diancam. Kerja kemanusiaan, sejatinya akan mengangkat derajat umat beragama ketimbang berperilaku kejam atas sesama penganut agama.<sup>49</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa keyakinan terhadap suatu aqidah tertentu atau filsafat hidup tertentu memberikan hak yang eksklusif kepada seseorang atau bangsa atas pembebasan dan keselamatan. Keyakinan ini ada dan berkembang di setiap agama, baik agama yang mengakui adanya tuhan maupun tidak. Masing-masing mengklaim yang saling berhak secara mutlak dan eksklusif akan pembebasan, keselamatan atau pencerahan sehingga menciptakan sebuah sikap saling menafikan diantara satu sama lain. Kesemuanya telah membentuk psikologi para pengikutnya yang penuh dengan kesadaran diri, bahwa agama mereka masing-masing adalah yang paling afdhol dan paling benar secara absolut dan universal.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Zuly Qodir, *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman*, ed. Joko Supriyanto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

<sup>50</sup> Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, ed. Wisnu Pramudya, 1st ed. (Jakarta: Perspektif, 2005).

b. Persamaan

Persamaan antar umat beragama diatur dalam RUU perlindungan umat beragama merupakan salah satu bentuk perwujudan cita-cita luhur bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap warga negara dalam memeluk agamanya sebagaimana diamanatkan dalam pasal 28E ayat (1) UUD 1945 bahwa “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih Pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.” Pasal 29 ayat (1) menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. kemudian pasal 29 ayat (2) menyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”<sup>51</sup> Maka dari itu asas persamaan dalam toleransi beragama sudah ada landasannya dari negara dan sudah barang tentu sebagai warga negara yang baik tidak perlu membedakan ras, suku, budaya dan juga agama.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Ujianto Singgih Prayitno, Munajat, and Indonesia. Dewan Perwakilan Rakyat. Pusat Penelitian., “*Perlindungan Terhadap Umat Beragama : Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk*,” 2016, 129.

<sup>52</sup> Abdul Mu’ti, *Toleransi Yang Otentik*, ed. Dinan Hasbudin, I (Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House, 2019).

c. Keadilan

Artinya toleransi itu harusnya tidak memihak kepada siapapun atau kelompok manapun. Tapi kepada semua. Saya akan toleran kepada saudara-saudara saya yang tidak seiman dengan saya. Bukan alasannya karena mereka tidak seiman dengan saya. Tapi memang itulah posisi dasar saya sebagai seorang Mukmin. Tapi janganlah saya dianggap intoleran kepada orang lain, jika ekspresi toleransi itu saya tujuikan kepada sesama manusia yang juga sesama iman. Karena itu juga tuntutan iman dan Islam saya. Itulah yang saya maksud dengan toleransi yang berasas keadilan. Toleransi yang tidak memihak berdasarkan kepada pengelompokan manusia atau organisasi. Tapi berdasarkan kepada nilai kebenaran dan keadilan yang diyakini.<sup>53</sup>

d. Hidup Berdampingan

Hidup berdampingan dapat diterapkan dengan cara saling memahami dan menghargai perbedaan budaya akan melahirkan toleransi yang menjadi kunci terwujudnya harmoni kehidupan masyarakat beragam ras, budaya, etnis dan agama di Indonesia. Sejatinya tuhan menciptakan dunia dan seisinya dengan wujud beragam untuk menciptakan

---

<sup>53</sup> M Islahuddin Misbah, Achmad Yusuf, and Yusuf Wijaya, "Pendidikan Toleransi Dalam Keluarga Beda Agama Di Desa Kayukebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Mu'allim* 1, no. 1 (2019): 115–42, <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i1.1356>.

harmoni.<sup>54</sup> Oleh sebab itu, keragaman budaya adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari, bahkan dalam sebuah keluarga. Budaya sebagai pola pikir dan pola tindak akan mewarnai cara pandang dan perilaku setiap individu. Karena perbedaan itulah, dalam setiap keluarga akan muncul beragam warna budaya. Keragaman budaya akan melahirkan pelangi kehidupan yang indah dan karena keragaman itu pula, Indonesia tampil sebagai bangsa yang indah dengan kebhinekaannya.<sup>55</sup>

e. Menepati Janji

Menepati janji adalah melaksanakan semua beban yang harus dilakukan, terutama hal-hal yang sudah dijanjikan. Menepati janji juga diartikan sebagai dapat dipercaya dan setia dan tepat pada janji, baik bersifat *diniyah* (keagamaan) maupun *ijtimaiyah* (sosial). Semua ini dilakukan untuk menghindarkan diri dari sikap buruk dalam bermu'amalah, seperti manipulasi dan khianat. Amanah ini dilandasi kepatuhan dan ketaatan pada Allah SWT.<sup>85</sup> Menepati janji dan menjaga kepercayaan (*mutual trust*) orang lain adalah

---

<sup>54</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Strategi Mengembangkan Sikap Moderasi Dalam Beragama Pada Mahasiswa Di Universitas Lampung PENDAHULUAN Ideologi Negara Indonesia Yaitu Pancasila , Sangat Mengedepankan Hidup Rukun Antarumat Beragama . Bahkan Bisa Dikatakan Indonesia Menjadi Contoh Bagi Ba" 1 (2021): 10–19.

<sup>55</sup> Forum Alumni MEP Australia, *Hidup Damai Di Negeri Multikultur*, ed. Cici Hardjono, 1st ed. (Jakarta, 2017).

suatu kebutuhan bagi terwujudnya kehidupan harmoni. Makna dari harmoni adalah menghargai komitmen dan janji personal. Bentuk transaksi dan kontrak apapun yang terjadi antara dua orang atau lebih mensyaratkan adanya saling percaya (*mutual trust*). Tiada akad atau kontrak tanpa amanah. Sebagian ulama memberikan interpretasi yang cukup luas tentang ajaran al-Qur'an mengenai menepati janji dan amanah. Menepati janji dan amanah adalah bentuk dari pertemuan antara kewajiban sosial (*fard al-kifayah*) dan kewajiban agama seseorang (*fard al-'ain*). Manusia wajib menaati Allah SWT dan Rasul-Nya. Ia juga punya kewajiban terhadap keluarga, tetangga, dan masyarakat.<sup>56</sup>

f. Belas Kasih dan Kebaikan

Agama berpesan bahwa hubungan antar manusia adalah hubungan persaudaraan, bukan hubungan *take and give*, perlakukanlah orang lain sebagai saudara, bukankah kita semua dari satu ibu dan bapak? Bukankah kita semua sakit bila dicubit dan senang bila dihibur? Persaudaraan ini menuntut hubungan yang serasi dan jalinan kasih sayang: “*kunjung mengunjungilah bertukar hadiah-lah*” sabda Nabi Muhammad. Memberi contoh beberapa cara. Itulah sebabnya agama tidak melarang penerimaan maupun pemberian hadiah

---

<sup>56</sup> S Nur'aini, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Pedagogi*, 2021, <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/105>.

dari dan kepada siapapun selama hal tersebut tidak melahirkan pencemaran akidah. Nabi sendiri menerima hadiah dari penguasa mesir yang beragama Kristen, misalnya berupa seorang gadis bernama Mariah yang darinya lahir putra beliau, Ibrahim.<sup>57</sup>

g. Keamanan dan Perdamaian

Adanya sila pertama yang berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa tampaknya juga berperan dalam menjadikan mayoritas bangsa Indonesia yang nota bene adalah umat Islam mau menerima negara Indonesia walaupun tidak dinyatakan sebagai negara Islam.<sup>58</sup> Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religious, baik dari segi filosofis, sosial, politis, maupun kultural yang merupakan bagian dari kehidupan yang turut membentuk jiwa dan kepribadian bangsa dari teologi agama-agama akan mempersiapkan umat beragama dalam kepemimpinan teologis dan akan timbul sikap paralelisme umat beragama yang mengekspresikan adanya kesadaran akan kerukunan, keamanan dan perdamaian.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, ed. Andreas Kusumahadi, 1st ed. (Bandung: Mizan, 2008).

<sup>58</sup> Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, 2nd ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

<sup>59</sup> Abdullah Hadziq, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, ed. Arifin, 1st ed. (Semarang: FKUB, 2009).

#### h. Kelembutan dalam dialog

Said Nursi, menjelaskan bahwa dialog antar umat beragama memiliki manfaat yang besar.<sup>60</sup> diantaranya sebagai berikut: 1). untuk menghindari permusuhan. Dialog bukan mengkritik atau mengintervensi pengetahuan dan kepercayaan mereka, melainkan harus saling pengertian; 2). Untuk menciptakan ikatan kesatuan, membangkitkan emosi cinta, persaudaraan dan kerukunan serta tidak merespek pandangan yang particular; 3). Untuk mengarahkan pemeluk agama pada pandangan yang benar dengan mengatakan “pendapatku adalah benar atau baik”, bukan “pendapatku sendiri yang benar atau baik” yang kemudian berimplikasi menyalahkan atau membenci semua pandangan orang lain; 4). Untuk memelihara kebenaran dan kejujuran dari serangan kebohongan; 5). Untuk menjauhkan diri dari kesombongan, permusuhan dan egoisme.<sup>61</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Toleransi Beragama

Toleransi mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah:

#### a. Untuk menghindari perpecahan

---

<sup>60</sup> Y. Sumardiyanto / Titik Romadlona Fauziyah, *Keragaman Yang Mempersatukan*, I (Basel: Globethics, 2016).

<sup>61</sup> Muhammad Zainuddin, *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kristen Di Indonesia*, ed. Angga Prasetyo, 1st ed. (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

Pengedepanan aspek kemanusiaan menjadi pondasi utama dalam toleransi, juga menyentuh sikap tolong-menolong dan saling meringankan beban kala bencana atau kesusahan menimpa. Aspek ini pada dasarnya meletakkan solidaritas kepada sesama sebagai tulang punggung utama, dengan ketulusan dan membantu meringankan beban kepada siapapun yang membutuhkan tanpa melihat status, strata, suku, aliran keagamaan, ras, dan adat. Penghargaan kita sebagai pribadi amatlah menentukan terhadap bagaimana wajah Islam di hadapan manusia dan dunia. Toleransi dalam bentuk sosial menjadi satu hal yang harus ditunaikan, agar setiap yang berbeda dalam kehidupan tidak menimbulkan konflik. Dengan cara pandang yang demikian, maka kita berupaya diri agar menjadi masyarakat yang saling membangun kebersamaan untuk dapat bekerjasama serta Bersatu dalam hal kemanusiaan guna menghindari perpecahan.<sup>62</sup>

b. Untuk mempererat hubungan antar umat beragama

Manusia bebas menganut agama yang menjadi pilihannya, dengan kata lain, manusia bebas memilih agama sebagai pilihan teologis dan sebagai identitas dirinya. Kepenganutan agama harus dijauhkan dari praktik-praktik tekanan dan paksaan. Biarkanlah manusia secara bebas menentukan agama untuk menjadi anutannya sendiri. Tuhan

---

<sup>62</sup> Misbah, Yusuf, and Wijaya, "Pendidikan Toleransi Dalam Keluarga Beda Agama Di Desa Kayukebek Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan."

sendiri benar-benar melarang umat Islam untuk menyiarkan agama Islam dengan cara paksaan dan kekerasan.<sup>63</sup> Dengan menyadari bahwa perbedaan agama adalah suatu kodrat dari yang maha kuasa maka umat Islam akan terbiasa dengan moderat dengan semua orang dan akan terjadi sebuah kerukunan antar umat beragama.

c. Untuk meningkatkan ketaqwaan

Kita bisa saja menyalahkan pemeluk Islam, bukan agamanya. Tapi kalau ajaran agama Islam itu tak mampu mengubah para pemeluknya untuk sungguh-sungguh bersikap toleran, lalu akan muncul pertanyaan dari orang-orang yang kritis yaitu orang-orang yang banyak berkecimpung di dunia filsafat bahwa apa gunanya agama Islam yang diyakini benar namun tidak mampu mempengaruhi watak pemeluknya?<sup>64</sup> Dalam hal ini jika umat muslim benar-benar merepresentasikan al-Qur'an dalam kehidupan maka sudah barang tentu ketaqwaan umat akan bertambah dengan melihat dalam bersosial sehari-hari sudah jelas terbukti dan diterangkan sejak dulu didalam al-Qur'an.

Tantangan yang dihadapi oleh umat beragama di Indonesia tidaklah kecil. Kalau sampai saat ini kita dapat

---

<sup>63</sup> Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, ed. Anang Solihin, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>64</sup> Andi Eka Putra, "Islam Toleran: Membangun Toleransi Dengan Jalan Spiritual," *Kalam* 10, no. 2 (2017): 381, <https://doi.org/10.24042/klm.v10i2.6>.

berbangga atas prestasi yang telah dicapai dalam membina dan memupuk kerukunan antar umat beragama, namun tugas yang terbentang dihadapan masih jauh dari rampung. Adalah tanggung jawab kita bersama untuk membudayakan sikap keterbukaan, menerima perbedaan dan menghormati kemajemukan agama, dibarengi loyalitas dan komitmen terhadap agama masing-masing.<sup>65</sup>

#### 4. Bentuk Toleransi Beragama

##### a. Toleransi terhadap sesama muslim

Agama Islam adalah agama yang membawa misi *rahmatan lil alamin*, Toleransi terhadap sesama adalah sikap menghargai pernyataan, memberi ruang yang sama, dan bekerja sama dengan umat sesama agama namun berbeda pemahaman.<sup>66</sup> Toleransi sesama dapat digunakan untuk menyikapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut. Contoh dari Toleransi sesama adalah sesama muslim, satu kelompok dari kelompok Muhammadiyah, namun satu kelompok dari Syiah. Toleransi sesama agama harus didasarkan pada ukhuwah Islamiyah.

---

<sup>65</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, ed. Nurul Rustamaji, 5th ed. (Bandung: Mizan, n.d.).

<sup>66</sup> Hasan Albana, Abas Asyafah, and Munawar Rahmat, "The Correlation Analysis of Islamic Education (PAI) Learning Outcomes with Religious Tolerance at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)," *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization* 2, no. 2 (2019): 205, <https://doi.org/10.14421/skijic.v2i2.1513>.

Toleransi intra-agama ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 139 bahwasanya setiap umat agama menghargai amalnya masing-masing.

b. Toleransi terhadap non-muslim

Jiwa toleransi beragama dapat dipupuk melalui berbagai macam usaha, diantaranya adalah: mencoba melihat kebenaran yang ada dalam agama lain, memperkecil perbedaan yang ada diantara agama-agama, menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam agama-agama, memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan, memusatkan usaha pada pembinaan individu-individu dan masyarakat manusia baik yang menjadi tujuan beragama dari semua agama monoteis, mengutamakan pelaksanaan ajaran-ajaran yang membawa kepada toleransi beragama, menjauhi praktik serang-meny Serang antar agama.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*, ed. Saiful Muzani, 5th ed. (Bandung: Mizan, 1998).

## **BAB III**

### **SETTING PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) Penelitian dan pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>68</sup> Dengan demikian metode penelitian dan pengembangan dijadikan sebagai Langkah-langkah atau proses pengkajian sistematis dan objektif untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada guna menguji keefektifannya sesuai dengan koridor keilmiah.<sup>69</sup>

Untuk inovasi yang lebih baik dalam pengembangan instrumen perlu menciptakan ide-ide baru, memperbaiki instrumen yang ada, atau bahkan menghasilkan instrumen-instrumen yang revolusioner disesuaikan dengan kebutuhan pengguna luas, serta dari segi akurasi, keandalan dan kemudahan penggunaan, membuat pengembangan instrumen yang lebih baik secara keseluruhan dengan skala

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>69</sup> Risa Sa'adah, *Metode Penelitian R&D (Research and Development)*, ed. Rosid Abdullah, II (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

likert. Sasaran atau tujuan dari pengembangan ini adalah dihasilkan suatu produk instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap toleransi beragama mahasiswa UIN Walisongo Semarang

## **2. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Kampus UIN Walisongo Semarang, tepatnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Januari-Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Sampel dipilih secara acak dari 8 fakultas dipilih 6 fakultas besar. Setelah itu masing-masing fakultas dipilih lagi sebanyak 3 jurusan sehingga keseluruhan adalah 18 jurusan. Jumlah sampel dalam penelitian in sebanyak 460 sampel.

## **3. Prosedur Penelitian Pengembangan**

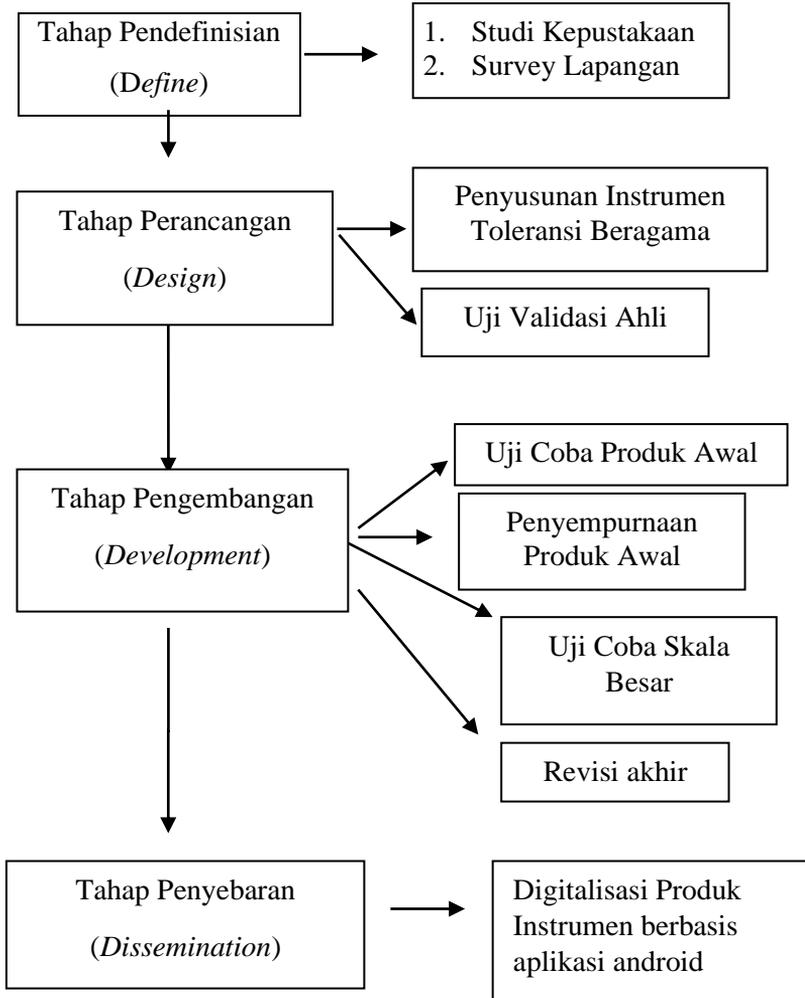
Menurut Thiagarajan Langkah penelitian dan pengembangan secara garis besar menggunakan 4D yaitu: Define (pendefinisian), Design (Perancangan), Development (pengembangan) dan Disseminate (penyebaran).<sup>70</sup> Prosedur penelitian pengembangan Dapat dilihat pada bagan dibawah ini;

---

<sup>70</sup> Thiagarajan, "Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook," *Journal of School Psychology* 14, no. 1 (1976): 75, [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2).

### Bagan 1.1

#### Prosedur penelitian pengembangan



## 1) Tahap Pendefinisian (*define*)

Pendefinisian (*define*) meliputi analisis kebutuhan dengan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan terkait kualitas instrumen yang kurang baik. Berdasarkan analisis kebutuhan dilakukan analisis teoretik untuk menemukan grand teori yaitu dimensi dan indikator dari sikap toleransi beragama untuk menyusun kisi- kisi instrumen.<sup>71</sup> Pada tahap ini terdiri dari dua Langkah yaitu studi kepustakaan dan survei lapangan. Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk instrumen toleransi beragama yang akan dikembangkan. Studi Kepustakaan diperlukan sebelum atau ketika bersamaan dengan survey lapangan dengan tujuan Ketika peneliti menemui kesulitan di lapangan, dapat kembali pada teori yang telah dipelajari.

## 2) Tahap Perancangan (*Design*)

Perancangan (*design*) Dimulai dari merancang kisi-kisi, membuat instrumen awal dan membuat pedoman penskoran.<sup>72</sup> Instrumen toleransi beragama disusun

---

<sup>71</sup> I M A Winaya, P R A Mahendra, and ..., "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Berbasis Google Form Pada Kegiatan Belajar Dari Rumah Siswa Sekolah ...," *Jurnal Komunitas* ... 4 (2021): 626–34, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/view/38158>.

<sup>72</sup> Anggi Angraini and Muntazhimah Muntazhimah, "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Madrasah Aliyah," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 4 (2021): 2465, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4223>.

berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun dan dijabarkan menjadi item-item pernyataan. Sebelum menyusun item pertanyaan dalam instrumen, perlu dibuat kisi-kisi instrument atau kriteria pengukuran instrumen ranah sikap toleransi beragama. Kisi-kisi ini dibuat untuk merumuskan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi si penyusun tes.

### 3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga adalah development (pengembangan), Pengembangan tersebut didasarkan pada teori para ahli dan instrumen toleransi beragama yang telah ada sebelumnya. Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan draft instrumen yang telah direvisi dan selanjutnya di ujicoba.<sup>73</sup> Uji kelayakan instrumen toleransi beragama pada mahasiswa dilakukan oleh tiga orang ahli di bidangnya masing-masing. Setelah mendapatkan masukan dan evaluasi dari para ahli, kemudian dilakukan perbaikan untuk menyempurnakan instrumen penelitian dari beberapa aspek seperti penggunaan kalimat yang tepat, kesesuaian item dengan indikator yang diamati.

#### a. Analisis Butir Pertanyaan

---

<sup>73</sup> Syahrul Azmi et al., "Pengembangan Instrumen Tes Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa," *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 2 (2021): 163–69, <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2249>.

Analisis butir pertanyaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengukur kualitas dari sebuah instrumen pengukuran. Proses tersebut dilakukan dengan cara menganalisis respons atau jawaban yang diberikan pada setiap butir pertanyaan dalam instrumen tersebut. Tujuan utama dari analisis butir pertanyaan adalah untuk menilai sejauh mana butir pertanyaan dapat membedakan antara responden yang memiliki kemampuan yang berbeda.<sup>74</sup> Untuk melakukan analisis ini, dapat digunakan teknik statistik tertentu diantaranya adalah:

#### 1. Validitas

Validitas yaitu ketepatan yang dimiliki oleh sebutir item untuk mengukur apa yang seharusnya. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sugiyono menyebutkan bahwa analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan

---

<sup>74</sup> Ali Taghinezhad and Mehdi Dastpak, *Educational Testing and Measurement: Classroom Application and Practice*, *Modern Journal of Language Teaching Methods*, vol. 7, 2017.

bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.<sup>75</sup>

## 2. Reliabilitas

Uji reabilitas berfungsi untuk menilai keajegan dari suatu alat ukur. Reabilitas instrumen dapat dinilai dari koefisien reabilitas yang dihasilkan. Instrumen tes dikatakan reliable (dapat dipercaya) jika memberikan hasil yang konsisten. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.<sup>76</sup> Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang juga valid dan reliabel. Namun hal ini juga tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, maka otomatis hasil penelitian juga menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh obyek penelitian dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D / Sugiyono, Bandung: Alfabeta*, 10th ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>76</sup> R Wijayanti Daniar Pramita, Noviansyah Rizal, and R Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Mursyid, *Widya Gama Press*, 3rd ed. (Lumajang: Widyagama Press, 2021).

#### **4) Tahap Penyebaran (*Disseminate*)**

Pada tahap ini Thiagarajan membagi menjadi tiga tahap, yaitu validation testing, packaging, diffusion and adoption.<sup>77</sup> Selama implementasi, pencapaian tujuan diukur. Setelah produk diimplementasikan, pengembang dapat melihat hasil yang diinginkan. Jika ini belum tercapai, solusinya harus dijelaskan untuk menghindari kesalahan berulang setelah distribusi produk. kegiatan terakhir pada tahap penyebaran adalah melakukan packaging (pengemasan), diffusion and adaption.<sup>78</sup> Tahap ini dilakukan untuk memanfaatkan produk yang telah di kembangkan dengan cara mengumpulkan instrumen yang sudah valid dan reliabel untuk dijadikan digitalisasi produk berupa aplikasi berbasis android agar bisa lebih mudah dan praktis bagi pengguna.

#### **B. Sistematika Penulisan**

Tujuan utama dalam penulisan penelitian ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam melihat dan memahami intisari yang dicantumkan dalam data penelitian. Sistematika dalam penulisan proposal ini terbagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan satu sama lain, diantaranya adalah:

---

<sup>77</sup> Thiagarajan, "Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook."

<sup>78</sup> Tio Gusti Valen & Satria, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2199–2208.

## 1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian naskah, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan abstrak

## 2. Bagian Isi

Dalam bagian ini merupakan bagian inti dan isi dari penelitian, yang meliputi beberapa bagian, diantaranya adalah:

- a. Bab I, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan manfaat penelitian
- b. Bab II, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bab ini meliputi toleransi beragama dengan kerangka pemikiran dan kerangka konsep utama.
- c. Bab III, berisi tentang setting penelitian dan pengembangan yang akan digunakan untuk menyusun penelitian dan diterapkan dalam bab setelahnya. Bab ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya; tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*) tahap pengembangan (*development*) dan tahap penyebaran (*disseminate*)
- d. Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pengembangan yang dibuat untuk pembatas data yang dipaparkan sebelumnya untuk mengetahui kesesuaian terhadap teori yang dicantumkan dan deskripsi produk instrumen toleransi beragama serta terdapat pula keterbatasan dalam penelitian

- e. Bab V, berisi penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan atas semua yang sudah dipaparkan meliputi hasil final penelitian serta berisi saran-saran dan kata penutup.
3. Bagian Akhir, meliputi bagian yang memuat daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa instrumen toleransi beragama mahasiswa. Data yang telah terkumpul dianalisis guna menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Disamping itu, sebagai pendahuluan data diuji untuk mengetahui apakah memenuhi persyaratan atau tidak. Berikut ini dikemukakan hasil kajian tersebut.

#### A. Hasil Pengembangan Produk Awal

##### 1. Deskripsi Data Penetapan Identifikasi Tujuan

Penetapan identifikasi memuat evaluasi yang digunakan dalam pengembangan instrumen ini terdiri dari dua macam diantaranya: *pertama*, evaluasi formatif melibatkan pengumpulan data secara terus-menerus, analisis terhadap respons pengguna, serta penggunaan umpan balik dari partisipan atau ahli untuk memperbaiki instrumen. *kedua*, Evaluasi Sumatif, evaluasi ini dilakukan setelah pengembangan instrumen selesai, bertujuan untuk menilai kualitas keseluruhan instrumen.<sup>79</sup> Kombinasi dari kedua jenis evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan sesuai dengan standar yang

---

<sup>79</sup> Estu Miyarso, "Evaluasi Pengembangan Produk Multimedia Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2012, 1–10, <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/2804>.

diharapkan, valid, reliabel, dan efektif dalam mengukur variabel yang diinginkan.

Pengembangan produk instrumen toleransi beragama bagi mahasiswa ini dikembangkan melalui tahap pendefinisian. Pendefinisian dilakukan melalui identifikasi tujuan ukur dengan menetapkan konstruk yaitu melakukan studi kepustakaan, survey lapangan dan menetapkan tujuan ukur. Tujuan ukur dibuat agar dapat mengenali dan memahami dengan baik teori yang mendasari berdasarkan tujuan tersebut. Dalam hal ini dilakukan kajian pustaka yang mendalam terkait dengan pengembangan instrumen, toleransi beragama mahasiswa sebagai variabel penelitian. Pada penelitian ini penulis ingin mengembangkan instrumen dengan tujuan melihat gambaran tingkat toleransi beragama mahasiswa berdasarkan sikap dan perilaku mereka.

## **2. Domain Ukur**

Domain ukur dalam pengembangan instrumen mengacu pada rentang lengkap variabel atau konstruk yang ingin diukur atau dinilai oleh instrumen tersebut. Ini mencakup semua aspek atau dimensi yang relevan yang ingin diamati atau dinilai dalam suatu konteks penelitian.<sup>80</sup> Pembatasan domain ukur berdasarkan konstruk teori bertujuan untuk membuat rumusan yang akan

---

<sup>80</sup> Rafael J. Engel and Russell K. Schutt, "The Practice of Research in Social Work: Edition 4," *SAGE Open* 33, no. 3 (2016): 496, [https://play.google.com/books/reader?id=0gZeCwAAQBAJ&hl=en\\_GB&pg=GBS.PT48.w.3.0.20](https://play.google.com/books/reader?id=0gZeCwAAQBAJ&hl=en_GB&pg=GBS.PT48.w.3.0.20).

dijadikan indikator skala sikap dan keprilakuan. Dalam hal ini lingkungan sosial, budaya, pengalaman, dan pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, kepribadian, dan kemampuan individu.<sup>81</sup> Domain ukur dibuat berdasarkan definisi konseptual yang belum terukur sehingga perlu dioperasionalkan lebih menyeluruh dan konkrit menjadi indikator-indikator yang kemudian nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan item instrumen.

Penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan studi kebutuhan yang dilakukan saat observasi di kampus. Studi pendahuluan dilakukan di kampus UIN Walisongo Semarang yang banyak melakukan kegiatan berbasis agama dan dengan semboyan moderasi beragama yang dicanangkan oleh kementerian agama. Studi pendahuluan inilah yang melatarbelakangi penelitian pengembangan instrument toleransi beragama di UIN Walisongo Semarang, seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan.

Studi kebutuhan dilakukan dengan melakukan studi terhadap konstruk dan operasional. Studi kebutuhan konstruk dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literasi baik itu dari buku, riset dan beberapa artikel yang mengkaji tentang toleransi beragama yang kemudian dijadikan landasan dalam

---

<sup>81</sup> A. Nsamenang, *The Bioecology of Human Development, Human Development in Cultural Context: A Third World Perspective*, 2014, <https://doi.org/10.4135/9781483326030.n2>.

mengembangkan teori yang akan digunakan dalam pembuatan instrumenn.

Studi kebutuhan operasional dilakukan dengan observasi yang dilakukan di kampus UIN Walisongo pada bulan Januari 2023. Studi kebutuhan dilakukan dengan tujuan agar bisa membantu dalam membuat domain ukur yang nantinya akan dijadikan sebagai standar indikator sikap dan perilaku yang dapat diuji secara operasional pada instrument. Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat ditetapkan beberapa indikator toleransi beragama diantaranya adalah: kebebasan beragama dan keyakinan, hidup berdampingan, keamanan dan perdamaian, belas kasih dan kebaikan, kelembutan dalam dialog.

### **3. Perencanaan Awal Instrumen**

Penulisan item pada instrumen sebaiknya menggunakan kalimat yang efektif dan berfungsi secara operasional. Selain itu, kata-kata yang digunakan juga harus spesifik dan jelas agar mudah dipahami, serta mempermudah proses asesmen di kemudian hari. Selanjutnya, disarankan agar jumlah item dalam instrumen tidak terlalu banyak agar lebih efisien dalam pengerjaannya. Terlalu banyaknya item akan membutuhkan waktu dan konsentrasi yang lama dari subjek yang diuji

Spesifikasi skala pada instrumen diberikan beberapa nilai skor terhadap item-item pernyataan. Skor yang diberikan menjadi 4 bagian berdasarkan kapasitas dan kredibiitas mahasiswa. Jika

mahasiswa mengisi sangat setuju maka akan mendapatkan nilai 4, jika mahasiswa mengisi setuju maka akan mendapatkan nilai 3, jika mahasiswa mengisi tidak setuju maka akan mendapatkan nilai 2 dan jika mahasiswa mengisi sangat tidak setuju maka akan mendapatkan nilai 1.

#### **4. Penulisan Dan Validasi Isi**

##### **a. Penulisan Item Instrumen**

Penulisan item instrument dimulai dengan penyusunan aspek dan penetapan indikator sikap dan keprilakuan. Penyusunan aspek instrumen dibuat berdasarkan hasil penjabaran dari definisi operasional yang kemudian disusun menjadi kisi-kisi instrumen. Kegiatan penulisan instrumen toleransi beragama dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, definisi konseptual dan operasional teori, merumuskan penulisan item berdasarkan domain ukur yang dibagi menjadi beberapa aspek/dimensi perilaku. Selanjutnya aspek tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator sikap dan perilaku yang mana indikator merupakan landasan dari pengembangan masing-masing item instrument dan kemudian menentukan spesifikasi skala yang digunakan untuk membuat persentase tingkat toleransi beragama mahasiswa.

## b. Validasi Isi

Validasi isi bertujuan untuk menilai sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut mencerminkan secara tepat konsep atau variabel yang ingin diukur. Ini merupakan proses untuk memastikan bahwa setiap item instrumen secara akurat dan representatif menggambarkan aspek yang diinginkan dari konstruk atau variabel yang diukur.<sup>82</sup>

### 1) Validasi Isi dari Ahli Teori

Validasi pertama dilakukan oleh guru Pendidikan Agama dari berbagai Agama. Adapun yang menjadi validator adalah tokoh Agama Islam, Agama Kristen, dan Agama Katolik. Pemilihan validator dilakukan dengan dengan beberapa pertimbangan:

- a) Merupakan seorang tokoh dari masing-masing agama yang memiliki pemahaman dan pengalaman terkait toleransi.
- b) Memiliki pengalaman dalam hal penelitian dan pernah menyusun instrumen penelitian

Validasi dilakukan pada tanggal 20 Mei – 10 Juni 2023. Validasi dilakukan dengan cara memberikan instrumen pengembangan untuk selanjutnya dilakukan penilaian terhadap instrumen.

---

<sup>82</sup> Theodoros Theodoridis and Juergen Kraemer, *Collaborative Research and Development Projects, Collaborative Research and Development Projects*, 2007, <https://doi.org/10.1007/978-3-540-46053-4>.

Tabel 1. Rekap Rerata Skor Validasi Ahli Teori

No	Aspek Penilaian	Skor Rerata	Kategori
1	Keruntutan teori yang dijadikan rujukan utama	4	Sangat Baik
2	Cakupan (keluasan/kedalaman) teori	3,67	Sangat Baik
3	Faktualisasi dan Aktualisasi teori	4	Sangat Baik
4	Kejelasan contoh yang disertakan untuk memperjelas isi	3,67	Sangat Baik
5	Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan	3,67	Sangat Baik
6	Kemenarikan isi teori dan instrumen untuk memotivasi responden	3,67	Sangat Baik
7	Kesesuaian teori dengan tujuan penelitian	4	Sangat Baik
8.	Kesesuaian teori untuk karakter mahasiswa	4	Sangat Baik
9.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan teori mudah dipahami	3,67	Sangat Baik
10.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	3,67	Sangat Baik
Jumlah		38,02	
Rata-rata		3,802	Sangat Baik

Berdasarkan data yang ada pada kelayakan item instrumen yang terdapat di dalam instrumen asesmen ahli evaluasi didapatkan hasil kualitas dari produk yang dikembangkan berupa instrumen toleransi beragama memiliki skor 3,802 yang mana skor tersebut menurut tabel

konversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Penilaian instrumen dari ahli memberikan komentar yang sangat baik, artinya instrumen yang dikembangkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan instrumen sikap toleransi beragama di UIN Walisongo Semarang. Validasi instrumen penilaian dari ahli memberikan komentar terkait instrumen yang dikembangkan. Berikut beberapa komentar:

- a) Instrumen yang dikembangkan sudah cukup bagus dan layak untuk digunakan penelitian
- b) Teori yang digunakan sudah sesuai
- c) Jangan terlalu banyak instrumen nanti menyulitkan diri sendiri
- d) Indikator terlalu luas sehingga perlu disederhanakan lagi

Dari hasil penilaian dan komentar dapat disimpulkan bahwa dari segi teori atau sudut pandang teori instrumen memperoleh nilai yang sangat baik dan cukup layak untuk dapat dilakukan ke tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan.

## 2) Validasi Isi dari Ahli Evaluasi

Validasi ahli dilakukan oleh dosen pascasarjana UIN Walisongo. Adapun yang menjadi validator adalah Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, Prof. Dr. Rahardjo, M. Ed. St., Dr.

Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd. Pemilihan validator dilakukan dengan dengan beberapa pertimbangan:

- a) Merupakan seorang yang ahli dalam hal pengembangan instrumen.
- b) Memiliki pengalaman dalam hal penelitian
- c) Pernah menerbitkan beberapa artikel ilmiah ke jurnal internasional

Validasi dilakukan pada tanggal 20 Mei – 10 Juni 2023. Validasi dilakukan dengan cara memberikan instrumen pengembangan untuk selanjutnya dilakukan penilaian terhadap instrumen.

Tabel 2. Rekap Rerata Skor Validasi Ahli Evaluasi

No	Aspek Penilaian	Skor Rerata	Kategori
1	Kesesuaian instrumen dengan indikator perilaku dengan sikap toleransi beragama yang diamati	3,75	Sangat Baik
2	Ketercukupan indikator perilaku untuk mengukur sikap toleransi beragama	3,75	Sangat Baik
3	Kejelasan skala penskoran dan kriterianya	3,75	Sangat Baik
4	Petunjuk penggunaan instrumen jelas	4	Sangat Baik
5	Kesesuaian penggunaan kriteria penskoran untuk melakukan penilaian sikap toleransi beragama	4	Sangat Baik
6	Kejelasan informasi yang terkandung setiap item pengamatan	3,75	Sangat Baik
7	Menggunakan kalimat yang tidak bermakna ganda	3,5	Sangat Baik
8.	Menggunakan kalimat yang mudah	3,75	Sangat

	dipahami		Baik
Jumlah		30,25	
Rata-rata		3,78	Sangat Baik

Berdasarkan data yang ada pada kelayakan item instrumen yang terdapat di dalam instrumen asesmen ahli evaluasi didapatkan hasil kualitas dari produk yang dikembangkan berupa instrumen toleransi beragama memiliki skor 3,78 yang mana skor tersebut menurut tabel konversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Uji validitas butir instrumen toleransi beragama menggunakan indeks aiken.<sup>83</sup> Berdasarkan pada validasi aiken oleh ahli evaluasi dari tiga rater menunjukkan bahwa 59 butir instrumen mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan sebanyak 41 instrumen lainnya memiliki validitas yang sedang ( tabel validasi aiken di lampiran)

Penilaian instrumen dari ahli memberikan komentar yang sangat baik, artinya instrumen yang dikembangkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan instrumen sikap toleransi beragama di UIN Walisongo Semarang. Validasi instrumen penilaian dari

---

<sup>83</sup> Lewis R Aiken, "Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings, Educational and Psychological Measurement," *Journal Articles; Reports - Research; Numerical/Quantitative Data* 45, no. 1 (1985): 131-42.

ahli memberikan komentar terkait instrumen yang dikembangkan. Berikut beberapa komentar:

- a) Mohon dicermati lagi instrumen perilaku dan sikap
- b) Pernyataan sudah sesuai dengan kisi-kisi instrumen
- c) Mohon dipahami model yang digunakan
- d) Definisi operasional dan definisi konseptual harus merujuk pada ketentuan yang berlaku
- e) Indikator diambil inti-intinya sesuai ranah mahasiswa, baik di lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat
- f) Buatlah skema langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan aspek-aspek yang jelas
- g) Membuat general terhadap item-item instrumen yang dikembangkan sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor agar memiliki kriteria ideal dan memudahkan dalam mengisi angket.

Dari hasil penilaian dan komentar dapat disimpulkan bahwa instrumen sudah cukup layak untuk dapat dilakukan ke tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan.

## **B. Hasil Uji Skala Kecil**

Uji skala kecil merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian di mana peneliti melakukan uji coba kecil terhadap metode, instrumen, atau prosedur yang akan digunakan dalam penelitian yang lebih besar. Tujuannya adalah Memastikan bahwa

prosedur dan instrumen yang digunakan cocok dan dapat memberikan data yang diinginkan.<sup>84</sup>

## 1. Uji Validitas

Konseptualisasi instrumen toleransi beragama mahasiswa dijabarkan menjadi 5 indikator. Setiap indikator terdapat masing-masing 20 butir pertanyaan. Sebelum pertanyaan tersebut digunakan untuk penelitian maka harus diuji kevalidan dari masing-masing indikator. Dalam uji coba skala kecil, peneliti menggunakan sampel sebanyak 161 mahasiswa. Berikut hasil uji validitas masing-masing indikator.

### a. Instrumen Kebebasan Beragama dan Keyakinan

Sebelum melakukan analisis faktor, maka beberapa asumsi harus terpenuhi. Asumsi pertama adalah ukuran sampel Kaiser Meyer Oikin (KMO). Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih besar dari 0,5 (Hair, dalam Williams dkk., 2010). Hasil uji statistik KMO menunjukkan nilai KMO sebesar 0,827 dan lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi pertama terpenuhi.

Asumsi kedua yaitu *Bartlet Test of Sphericity*. Nilai tes kebulatan Bartlet indikator kebebasan beragama dan keyakinan sebesar 4835,464 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil uji indikator

---

<sup>84</sup> Louis Cohen, Lawrence Manion, and Keith Morrison, *Research Methods in Education, Research Methods in Education*, 2007, <https://doi.org/10.4324/9780203029053>.

kebebasan beragama dan keyakinan sangat signifikan karena nilai signifikansi  $< 0,05$  (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi ketiga adalah *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Suatu variabel memenuhi persyaratan MSA jika nilainya di atas 0,5 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh bahwa nilai MSA lebih besar atau di atas 0,5 semua, namun pada tabel komunalitas terdapat beberapa item memiliki nilai  $< 0,5$  sehingga perlu dibuang dan dilakukan proses uji ulang. Setelah 4 kali pengujian tersisa 15 item yang memenuhi syarat MSA. Sebanyak 5 item dikeluarkan dari pengujian karena nilainya kurang dari 0,5 yaitu item 1, 3, 4, 11, dan 20.

Selanjutnya setelah ketiga faktor terpenuhi maka dapat dilakukan analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui ada sebanyak 4 faktor yang mewakili item indikator kebebasan beragama dan keyakinan. 4 faktor tersebut memiliki nilai eigenvalues  $> 1$  dan dapat menjelaskan varians sebesar 65% varians. Menurut Tavsancil (dalam Toprak & Karakus, 2018) jika hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dihasilkan mampu menjelaskan antar 40% dan 60% varians, maka nilai tersebut dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial. Oleh karena itu nilai varians yang dihasilkan dapat memenuhi syarat suatu analisis faktor.

Sebagaimana tampak pada lampiran, faktor 1 dapat menjelaskan 37,765%, faktor kedua sebesar 11,020%, faktor ketiga sebesar 9,219%, dan faktor keempat sebesar 6,973%. Dengan demikian hasil analisis faktor terhadap indikator kebebasan beragama dan keyakinan membentuk 4 faktor sebagaimana tampak pada lampiran. Masing-masing faktor mencakup item pembentuknya yang terlihat pada tabel *rotated component matrix* dalam *output* SPSS.

Tabel 3. Sebaran Muatan Faktor Kebebasan Beragama dan Keyakinan Mahasiswa

Faktor	Sebaran Butir	Nama Faktor
1	x1.5, x1.6, x1.7, x1.17, x1.19	Kebebasan memilih agama
2	X1.10, x1.13, x1.14, x1.15, x1.18	Kebebasan beribadah
3	X1.8, x1.12, x1.16	Kebebasan ekspresi agama
4	X1.2, x1.9	Kebebasan berorganisasi

b. Indikator Hidup Berdampingan

Dalam indikator hidup berdampingan terdapat 20 butir pertanyaan. Asumsi pertama adalah ukuran sampel Kaiser Meyer Oikin (KMO). Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih besar dari 0,5 (Hair, dalam Williams dkk., 2010). Hasil uji statistik KMO menunjukkan nilai KMO sebesar 0,878 dan lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi pertama terpenuhi.

Asumsi kedua yaitu *Bartlet Test of Sphericity*. Nilai tes kebulatan Bartlet indikator kebebasan beragama dan

keyakinan sebesar 2843,436 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil uji indikator kebebasan beragama dan keyakinan sangat signifikan karena nilai signifikansi  $< 0,05$  (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi ketiga adalah Measure of Sampling Adequacy (MSA). Suatu variabel memenuhi persyaratan MSA jika nilainya di atas 0,5 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh bahwa nilai MSA lebih besar atau di atas 0,5 semua, namun pada tabel komunalitas terdapat beberapa item memiliki nilai  $< 0,5$  sehingga perlu dibuang dan dilakukan proses uji ulang. Setelah 2 kali pengujian tersisa 17 item yang memenuhi syarat MSA. Sebanyak 3 item dikeluarkan dari pengujian karena nilainya kurang dari 0,5 yaitu item 1, 3, dan 5.

Selanjutnya setelah ketiga faktor terpenuhi maka dapat dilakukan analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui ada sebanyak 3 faktor yang mewakili item indikator kebebasan beragama dan keyakinan. 3 faktor tersebut memiliki nilai eigenvalues  $> 1$  dan dapat menjelaskan varians sebesar 60% varians. Menurut Tavsancil (dalam Toprak & Karakus, 2018) jika hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dihasilkan mampu menjelaskan antar 40% dan 60% varians, maka nilai tersebut dapat diterima dalam penelitian ilmu

sosial. Oleh karena itu nilai varians yang dihasilkan dapat memenuhi syarat suatu analisis faktor.

Sebagaimana tampak pada lampiran, faktor 1 dapat menjelaskan 45,059%, faktor kedua sebesar 8,162%, dan faktor ketiga sebesar 7,008%. Dengan demikian hasil analisis faktor terhadap indikator kebebasan beragama dan keyakinan membentuk 3 faktor sebagaimana tampak pada lampiran. Masing-masing faktor mencakup item pembentuknya yang terlihat pada tabel *rotated component matrix* dalam *output* SPSS.

Tabel 4. Sebaran Muatan Faktor Hidup Berdampingan

Faktor	Sebaran Butir	Nama Faktor
1	x2.6, x2.13, x2.15, x2.17, x2.18, x2.19	Lingkungan
2	X2.2, x2.7, x2.12, x2.10, x2.11, x2.14	Kolaborasi
3	X2.4, x2.8, x2.12, x2.16, x2.20	Penghargaan

c. Indikator Belas Kasih dan Kebaikan

Dalam indikator belas kasih dan kebaikan terdapat 20 butir pertanyaan. Asumsi pertama yang harus terpenuhi adalah ukuran sampel Kaiser Meyer Oikin (KMO). Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih besar dari 0,5 (Hair, dalam Williams dkk., 2010). Hasil uji statistik KMO menunjukkan nilai KMO sebesar 0,881 dan lebih besar dari

0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi pertama terpenuhi.

Asumsi kedua yaitu Bartlet Test of Sphericity. Nilai tes kebulatan Bartlet indikator kebebasan beragama dan keyakinan sebesar 2433,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil uji indikator kebebasan beragama dan keyakinan sangat signifikan karena nilai signifikansi  $< 0,05$  (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi ketiga adalah *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Suatu variabel memenuhi persyaratan MSA jika nilainya di atas 0,5 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh bahwa nilai MSA lebih besar atau di atas 0,5 semua, namun pada tabel komunalitas terdapat beberapa item memiliki nilai  $< 0,5$  sehingga perlu dibuang dan dilakukan proses uji ulang. Setelah 5 kali pengujian tersisa 13 item yang memenuhi syarat MSA. Sebanyak 7 item dikeluarkan dari pengujian karena nilainya kurang dari 0,5 yaitu item 3, 4, 8, 12, 13, 16 dan 20.

Selanjutnya setelah ketiga faktor terpenuhi maka dapat dilakukan analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui ada sebanyak 3 faktor yang mewakili item indikator kebebasan beragama dan keyakinan. 3 faktor tersebut memiliki nilai eigenvalues  $> 1$  dan dapat menjelaskan varians sebesar 68% varians. Menurut Tavsancil (dalam Toprak & Karakus, 2018) jika hasil

analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dihasilkan mampu menjelaskan antar 40% dan 60% varians, maka nilai tersebut dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial. Oleh karena itu nilai varians yang dihasilkan dapat memenuhi syarat suatu analisis faktor.

Sebagaimana tampak pada lampiran, faktor pertama memiliki varians 47,871%, faktor kedua sebesar 11,511%, dan faktor ketiga sebesar 8,464%. Dengan demikian hasil analisis faktor terhadap indikator kebebasan beragama dan keyakinan membentuk 3 faktor sebagaimana tampak pada lampiran. Masing-masing faktor mencakup item pembentuknya yang terlihat pada tabel *rotated component matrix* dalam *output SPSS*.

Tabel 5. Sebaran Muatan Faktor Belas Kasih dan Kebajikan Mahasiswa

Faktor	Sebaran Butir	Nama Faktor
1	X3.1, x3.5, x3.10, x3.11, x3.14, x3.15	Empati
2	X3.2, x3.6, x3.7, x3.8,	Kesejahteraan
3	X3.17, x3.18, x3.19	Pemberdayaan

d. Indikator Keamanan dan Perdamaian

Dalam indikator kewanan dan perdamaian terdapat 20 butir pertanyaan. Asumsi pertama yang harus terpenuhi adalah ukuran sampel Kaiser Meyer Oikin (KMO). Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih besar dari 0,5 (Hair, dalam Williams dkk., 2010). Hasil uji statistik KMO

menunjukkan nilai KMO sebesar 0,862 dan lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi pertama terpenuhi.

Asumsi kedua yaitu *Bartlet Test of Sphericity*. Nilai tes kebulatan Bartlet indikator kebebasan beragama dan keyakinan sebesar 3791,547 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil uji indikator kebebasan beragama dan keyakinan sangat signifikan karena nilai signifikansi  $< 0,05$  (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi ketiga adalah *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Suatu variabel memenuhi persyaratan MSA jika nilainya di atas 0,5 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh bahwa terdapat nilai MSA yang kurang dari 0,5 dan pada tabel komunalitas terdapat beberapa item memiliki nilai  $< 0,5$  sehingga perlu dibuang dan dilakukan proses uji ulang. Setelah 2 kali pengujian tersisa 16 item yang memenuhi syarat MSA. Sebanyak 4 item dikeluarkan dari pengujian karena nilainya kurang dari 0,5 yaitu item 1, 2, 6, dan 12.

Selanjutnya setelah ketiga faktor terpenuhi maka dapat dilakukan analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui ada sebanyak 4 faktor yang mewakili item indikator kebebasan beragama dan keyakinan. 4 faktor tersebut memiliki nilai eigenvalues  $> 1$  dan dapat menjelaskan varians sebesar 63% varians. Menurut

Tavsancil (dalam Toprak & Karakus, 2018) jika hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dihasilkan mampu menjelaskan antar 40% dan 60% varians, maka nilai tersebut dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial. Oleh karena itu nilai varians yang dihasilkan dapat memenuhi syarat suatu analisis faktor.

Sebagaimana tampak pada lampiran, faktor pertama memiliki varians 40,141%, faktor kedua sebesar 9,727%, faktor ketiga sebesar 7,401%, faktor keempat sebesar 6,437%. Dengan demikian hasil analisis faktor terhadap indikator keamanan dan perdamaian membentuk 4 faktor sebagaimana tampak pada lampiran. Masing-masing faktor mencakup item pembentuknya yang terlihat pada tabel *rotated component matrix* dalam *output* SPSS.

Tabel 6. Sebaran Muatan Faktor Belas Kasih dan Kebajikan Mahasiswa

Faktor	Sebaran Butir	Nama Faktor
1	X4.5, x4.7, x4.10, x4.11, x4.13, x4.14, x4.15, x4.18, x4.19	Ketertiban
2	X4.9, x4.17	Keharmonisan
3	X4.4, x4.8, x4.16, x4.20	Perlindungan
4	X4.3	Penanganan Konflik

e. Hasil Komputasi Indikator Kelembutan dalam Dialog

Dalam indikator kemanan dan perdamaian terdapat 20 butir pertanyaan. Asumsi pertama yang harus terpenuhi

adalah ukuran sampel Kaiser Meyer Oikin (KMO). Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih besar dari 0,5 (Hair, dalam Williams dkk., 2010). Hasil uji statistik KMO menunjukkan nilai KMO sebesar 0,900 dan lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi pertama terpenuhi.

Asumsi kedua yaitu *Bartlet Test of Sphericity*. Nilai tes kebulatan Bartlet indikator kebebasan beragama dan keyakinan sebesar 3529,832 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil uji indikator kebebasan beragama dan keyakinan sangat signifikan karena nilai signifikansi  $< 0,05$  (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi ketiga adalah *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Suatu variabel memenuhi persyaratan MSA jika nilainya di atas 0,5 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh bahwa terdapat nilai MSA yang kurang dari 0,5 dan pada tabel komunalitas terdapat beberapa item memiliki nilai  $< 0,5$  sehingga perlu dibuang dan dilakukan proses uji ulang. Setelah 3 kali pengujian tersisa 14 item yang memenuhi syarat MSA. Sebanyak 6 item dikeluarkan dari pengujian karena nilainya kurang dari 0,5 yaitu item 1, 2, 3, 5, 13, dan 17.

Selanjutnya setelah ketiga faktor terpenuhi maka dapat dilakukan analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui ada sebanyak 3 faktor yang mewakili

item indikator kelembutan dalam dialog. 3 faktor tersebut memiliki nilai eigenvalues  $> 1$  dan dapat menjelaskan varians sebesar 67% varians. Menurut Tavsançil (dalam Toprak & Karakus, 2018) jika hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dihasilkan mampu menjelaskan antar 40% dan 60% varians, maka nilai tersebut dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial. Oleh karena itu nilai varians yang dihasilkan dapat memenuhi syarat suatu analisis faktor.

Sebagaimana tampak pada lampiran, faktor pertama memiliki varians 46,812%, faktor kedua sebesar 13,215%, dan faktor ketiga sebesar 7,632%. Dengan demikian hasil analisis faktor terhadap indikator keamanan dan perdamaian membentuk 3 faktor sebagaimana tampak pada lampiran. Masing-masing faktor mencakup item pembentuknya yang terlihat pada tabel *rotated component matrix* dalam *output SPSS*

Tabel 7. Sebaran Muatan Faktor Kelembutan dalam Dialog Mahasiswa

Faktor	Sebaran Butir	Nama Faktor
1	X5.6, x5.7, x5.9, x5.10, x5.11, x5.15, x5.18, x5.19	Bahasa
2	X5.4, x5.8, x5.12, x5.16, x5.20	Tutur Kata
3	X5.14	Stereotip

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$  (Ghozali, 2016). Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ , maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).
- b. Apabila nilai Cronbach's Alpha  $< 0,70$ , maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

Berikut hasil pengujian reliabilitas yang dibantu aplikasi SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Kebebasan Beragama dan Keyakinan	0,761	$\geq 0,70$	Reliabel
Hidup Berdampingan	0,748	$\geq 0,70$	Reliabel
Belas Kasih dan Kebaikan	0,912	$\geq 0,70$	Reliabel
Keamanan dan Perdamaian	0,725	$\geq 0,70$	Reliabel
Kelembutan dalam Dialog	0,754	$\geq 0,70$	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* semua indikator berada di antara 0,700 – 0,912  $\geq 0,70$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas lebih tinggi dari tingkat minimum reliabilitas yang disyaratkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap variabel reliabel.

### **C. Hasil Uji Skala Besar**

Uji skala besar adalah tahap penelitian yang lebih luas dan sering kali melibatkan sampel yang lebih besar serta ruang lingkup yang lebih luas. Ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang cukup besar untuk mewakili populasi atau fenomena yang diteliti.<sup>85</sup>

Setelah melakukan uji coba skala kecil dan didapatkan indikator kebebasan beragama dan keyakinan valid sebanyak 15 item, untuk indikator hidup berdampingan sebanyak 17 item valid, indikator belas kasih dan kebaikan sebanyak 13 item valid, indikator keamanan dan perdamaian sebanyak 14 item valid, dan indikator kelembutan dalam dialog sebanyak 14 item valid maka langkah selanjutnya adalah uji skala besar. Responden pada uji kelompok besar memiliki target sejumlah 300 mahasiswa. Uji skala besar dilakukan untuk lebih meyakinkan terkait validitas dan reliabilitas produk. Berikut hasil uji skala besar pada masing-masing indikator:

---

<sup>85</sup> J. R. Fraenkel, N. E. Wallen, and H. H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education* (New York, USA: McGraw-Hill, 2012).

## 1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan pada tiap-tiap indikator. Berikut hasil uji validitas pada masing-masing indikator:

### a. Indikator Kebebasan Beragama dan Keyakinan

Hasil dari uji skala kecil diperoleh sebanyak 15 item dinyatakan valid, sehingga pada uji skala besar ini yang digunakan untuk pengujian adalah 15 item valid tersebut. Berikut hasil uji validitas dari indikator kebebasan beragama dan keyakinan.

Tabel 9. Hasil Komputasi Indikator Kebebasan Beragama dan Keyakinan

Indikator	Butir	KMO	Sig Bartlett's Test	Loading Factor	Keterangan
Kebebasan Beragama dan Keyakinan	X1.1	0,908	0,000	0,763	Valid
	X1.2			0,861	Valid
	X1.3			0,836	Valid
	X1.4			0,746	Valid
	X1.5			0,806	Valid
	X1.6			0,798	Valid
	X1.7			0,810	Valid
	X1.8			0,790	Valid
	X1.9			0,896	Valid
	X1.10			0,828	Valid
	X1.11			0,892	Valid
	X1.12			0,151	Tidak Valid
	X1.13			0,798	Valid
	X1.14			0,874	Valid
	X1.15			0,867	Valid

Dari hasil komputasi dapat diketahui bahwa asumsi pertama sudah terpenuhi Hasil uji statistik KMO menunjukkan nilai KMO sebesar 0,908 dan lebih besar dari 0,5. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih besar dari 0,5 (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi kedua yaitu *Bartlet Test of Sphericity*. Nilai tes kebulatan Bartlet indikator kebebasan beragama dan keyakinan sebesar 3529,832 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil uji indikator kebebasan beragama dan keyakinan sangat signifikan karena nilai signifikansi  $< 0,05$  (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi ketiga adalah *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Suatu variabel memenuhi persyaratan MSA jika nilainya di atas 0,5 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh bahwa nilai MSA lebih dari 0,5 semua. Namun, pada tabel komunalitas terdapat 1 item memiliki nilai  $< 0,5$  sehingga perlu dibuang dan dilakukan proses uji ulang. Setelah 1 kali pengujian tersisa 14 item yang memenuhi syarat MSA. Sebanyak 1 item dikeluarkan dari pengujian karena nilainya kurang dari 0,5 yaitu item 12.

Selanjutnya setelah ketiga faktor terpenuhi maka dapat dilakukan analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui ada sebanyak 2 faktor yang mewakili item indikator kebebasan beragama dan keyakinan. 2 faktor tersebut memiliki nilai *eigenvalues*  $> 1$  dan dapat menjelaskan

varians sebesar 74% varians. Menurut Tavsancil (dalam Toprak & Karakus, 2018) jika hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dihasilkan mampu menjelaskan > 40% varians, maka nilai tersebut dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial. Oleh karena itu nilai varians yang dihasilkan dapat memenuhi syarat suatu analisis faktor.

Sebagaimana tampak pada lampiran, faktor pertama memiliki varians 65,971% dan faktor kedua sebesar 8,306%. Dengan demikian hasil analisis faktor terhadap indikator keamanan dan perdamaian membentuk 2 faktor sebagaimana tampak pada lampiran. Masing-masing faktor mencakup item pembentuknya yang terlihat pada tabel *rotated component matrix* dalam output SPSS.

Tabel 10. Sebaran Muatan Faktor Kebebasan Beragama dan Keyakinan Mahasiswa

Faktor	Sebaran Butir	Nama Faktor
1	X1.1, x1.2, x1.3, x1.5, x1.6, x1.7, x1.9, X1.10, x1.11, x1.13, x1.14, x1.15,	Kebebasan memilih agama
2	x1.4, x1.8	Menghormati agama lain

b. Indikator Hidup Berdampingan

Hasil dari uji skala kecil diperoleh sebanyak 17 item dinyatakan valid, sehingga pada uji skala besar ini yang digunakan untuk pengujian adalah 17 item valid tersebut. Berikut hasil uji validitas dari indikator hidup berdampingan.

Tabel 11. Hasil Komputasi Indikator Hidup Berdampingan

Indikator	Butir	KMO	Sig Bartlett's Test	Loading Factor	Keterangan
Hidup Berdampingan	X2.1	0,872	0,000	0,903	Valid
	X2.2			0,884	Valid
	X2.3			0,868	Valid
	X2.4			0,357	Tidak Valid
	X2.5			0,901	Valid
	X2.6			0,420	Tidak Valid
	X2.7			0,922	Valid
	X2.8			0,927	Valid
	X2.9			0,925	Valid
	X2.10			0,410	Tidak Valid
	X2.11			0,922	Valid
	X2.12			0,402	Tidak Valid
	X2.13			0,908	Valid
	X2.14			0,937	Valid
	X2.15			0,921	Valid
	X2.16			0,928	Valid
	X2.17			0,889	Valid

Dari hasil komputasi dapat diketahui bahwa asumsi pertama sudah terpenuhi Hasil uji statistik KMO menunjukkan nilai KMO sebesar 0,872 dan lebih besar dari 0,5. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih besar dari 0,5 (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi kedua yaitu *Bartlet Test of Sphericity*. Nilai tes kebulatan Bartlet indikator kebebasan beragama dan keyakinan sebesar 4591,832 dengan nilai signifikansi sebesar

0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil uji indikator kebebasan beragama dan keyakinan sangat signifikan karena nilai signifikansi  $< 0,05$  (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi ketiga adalah *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Suatu variabel memenuhi persyaratan MSA jika nilainya di atas 0,5 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh bahwa nilai MSA lebih dari 0,5 semua. Namun, pada tabel komunalitas terdapat beberapa item memiliki nilai  $< 0,5$  sehingga perlu dibuang dan dilakukan proses uji ulang. Setelah 2 kali pengujian tersisa 13 item yang memenuhi syarat MSA. Sebanyak 4 item dikeluarkan dari pengujian karena nilainya kurang dari 0,5 yaitu item 12.

Selanjutnya setelah ketiga faktor terpenuhi maka dapat dilakukan analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui ada sebanyak 3 faktor yang mewakili item indikator kebebasan beragama dan keyakinan. 3 faktor tersebut memiliki nilai *eigenvalues*  $> 1$  dan dapat menjelaskan varians sebesar 85% varians. Menurut Tavsancil (dalam Toprak & Karakus, 2018) jika hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dihasilkan mampu menjelaskan  $> 40\%$  varians, maka nilai tersebut dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial. Oleh karena itu nilai

varians yang dihasilkan dapat memenuhi syarat suatu analisis faktor.<sup>86</sup>

Sebagaimana tampak pada lampiran, faktor pertama memiliki varians 55,828%, faktor kedua sebesar 17,475%, dan faktor ketiga sebesar 12,047%. Dengan demikian hasil analisis faktor terhadap indikator hidup berdampingan membentuk 3 faktor sebagaimana tampak pada lampiran. Masing-masing faktor mencakup item pembentuknya yang terlihat pada tabel *rotated component matrix* dalam output SPSS.

Tabel 12. Sebaran Muatan Faktor Hidup Berdampingan

Faktor	Sebaran Butir	Nama Faktor
1	X2.1, x2.2, x2.3, x2.5, x2.13, x2.17	Lingkungan
2	X2.11, x2.14, x2.15, x2.16	Kolaborasi
3	X2.7, x2.8, x2.9	Penghargaan

c. Indikator Belas Kasih dan Kebajikan

Hasil dari uji skala kecil diperoleh sebanyak 13 item dinyatakan valid, sehingga pada uji skala besar ini yang digunakan untuk pengujian adalah 13 item valid tersebut. Berikut hasil uji validitas dari indikator belas kasih dan kebaikan

---

<sup>86</sup> Mustafa Toprak and Mehmet Karakus, "Psychological Climate in Organizations: A Systematic Review," *European Journal of Psychology and Educational Research* 1, no. 1 (2018): 43–52, <https://doi.org/10.12973/ejper.1.1.43>.

Tabel 13. Hasil Komputasi Indikator Belas Kasih dan Kebaikan

Indikator	Butir	KMO	Sig Bartlett's Test	Loading Factor	Keterangan
Belas Kasih dan Kebaikan	X3.1	0,803	0,000	0,893	Valid
	X3.2			0,878	Valid
	X3.3			0,872	Valid
	X3.4			0,821	Valid
	X3.5			0,454	Tidak Valid
	X3.6			0,851	Valid
	X3.7			0,915	Valid
	X3.8			0,909	Valid
	X3.9			0,913	Valid
	X3.10			0,919	Valid
	X3.11			0,860	Valid
	X3.12			0,899	Valid
	X3.13			0,921	Valid

Dari hasil komputasi dapat diketahui bahwa asumsi pertama sudah terpenuhi Hasil uji statistik KMO menunjukkan nilai KMO sebesar 0,803 dan lebih besar dari 0,5. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih besar dari 0,5.<sup>87</sup>

Asumsi kedua yaitu *Bartlet Test of Sphericity*. Nilai tes kebulatan Bartlet indikator kebebasan beragama dan keyakinan sebesar 2572,621 dengan nilai signifikansi sebesar

---

<sup>87</sup> Ilmaniati & Putro, "Analisis Komponen Utama Faktor-Faktor Pendahulu Mikro , Kecil , Dan Menengah ( Umkm ) Di Indonesia," *Jurnal Teknologi* 11, no. 1 (2019): 67–78, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jurtek/article/view/2652%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/jurtek/article/download/2652/2912>.

0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil uji indikator kebebasan beragama dan keyakinan sangat signifikan karena nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Asumsi ketiga adalah *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Suatu variabel memenuhi persyaratan MSA jika nilainya di atas 0,5 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh bahwa nilai MSA lebih dari 0,5 semua. Namun, pada tabel komunalitas terdapat 1 item memiliki nilai  $< 0,5$  sehingga perlu dibuang dan dilakukan proses uji ulang. Setelah 1 kali pengujian tersisa 12 item yang memenuhi syarat MSA. Sebanyak 1 item dikeluarkan dari pengujian karena nilainya kurang dari 0,5 yaitu item 5.

Selanjutnya setelah ketiga faktor terpenuhi maka dapat dilakukan analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui ada sebanyak 3 faktor yang mewakili item indikator kebebasan beragama dan keyakinan. 3 faktor tersebut memiliki nilai *eigenvalues*  $> 1$  dan dapat menjelaskan varians sebesar 84% varians. Menurut Tavsancil (dalam Toprak & Karakus, 2018) jika hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dihasilkan mampu menjelaskan  $> 40\%$  varians, maka nilai tersebut dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial. Oleh karena itu nilai varians yang dihasilkan dapat memenuhi syarat suatu analisis faktor.

Sebagaimana tampak pada lampiran, faktor pertama memiliki varians 53,494%, faktor kedua sebesar 20,798%, dan faktor ketiga sebesar 9,923%. Dengan demikian hasil analisis faktor terhadap indikator belas kasih dan kebaikan membentuk 3 faktor sebagaimana tampak pada lampiran. Masing-masing faktor mencakup item pembentuknya yang terlihat pada tabel *rotated component matrix* dalam output SPSS.

Tabel 14. Sebaran Muatan Faktor Belas Kasih dan Kebaikan Mahasiswa

Faktor	Sebaran Butir	Nama Faktor
1	X3.1, x3.8, x3.9, x3.12, x3.13	Empati
2	X3.2, x3.3, x3.7, x3.10, x3.11	Kesejahteraan
3	X3.4, x3.6	Pemberdayaan

d. Indikator Keamanan dan Perdamaian

Hasil dari uji skala kecil diperoleh sebanyak 16 item dinyatakan valid, sehingga pada uji skala besar ini yang digunakan untuk pengujian adalah 16 item valid tersebut. Berikut hasil uji validitas dari indikator keamanan dan perdamaian.

Tabel 15. Hasil Komputasi Indikator Keamanan dan Perdamaian

Indikator	Butir	KMO	Sig Bartlett's Test	Loading Factor	Keterangan
Keamanan dan	X4.1	0,799	0,000	0,904	Valid
	X4.2			0,905	Valid

Perdamai an	X4.3			0,917	Valid
	X4.4			0,323	Tidak Valid
	X4.5			0,906	Valid
	X4.6			0,947	Valid
	X4.7			0,942	Valid
	X4.8			0,947	Valid
	X4.9			0,311	Tidak Valid
	X4.10			0,928	Valid
	X4.11			0,939	Valid
	X4.12			0,942	Valid
	X4.13			0,931	Valid
	X4.14			0,883	Valid
	X4.15			0,940	Valid
	X4.16			0,144	Tidak Valid

Dari hasil komputasi dapat diketahui bahwa asumsi pertama sudah terpenuhi Hasil uji statistik KMO menunjukkan nilai KMO sebesar 0,799 dan lebih besar dari 0,5. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih besar dari 0,5 (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi kedua yaitu *Bartlet Test of Sphericity*. Nilai tes kebulatan Bartlet indikator kebebasan beragama dan keyakinan sebesar 1572,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil uji indikator kebebasan beragama dan keyakinan sangat signifikan karena nilai signifikansi  $< 0,05$  (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi ketiga adalah *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Suatu variabel memenuhi persyaratan MSA jika

nilainya di atas 0,5 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh bahwa nilai MSA lebih dari 0,5 semua. Namun, pada tabel komunalitas terdapat 3 item memiliki nilai  $< 0,5$  sehingga perlu dibuang dan dilakukan proses uji ulang. Setelah 2 kali pengujian tersisa 13 item yang memenuhi syarat MSA. Sebanyak 3 item dikeluarkan dari pengujian karena nilainya kurang dari 0,5 yaitu item 4, 9, dan 16.

Selanjutnya setelah ketiga asumsi terpenuhi maka dapat dilakukan analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui ada sebanyak 3 faktor yang mewakili item indikator belas kasih dan kebaikan. 3 faktor tersebut memiliki nilai *eigenvalues*  $> 1$  dan dapat menjelaskan varians sebesar 94% varians. Menurut Tavsancil (dalam Toprak & Karakus, 2018) jika hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dihasilkan mampu menjelaskan  $> 40\%$  varians, maka nilai tersebut dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial. Oleh karena itu nilai varians yang dihasilkan dapat memenuhi syarat suatu analisis faktor.

Sebagaimana tampak pada lampiran, faktor pertama memiliki varians 59,815%, faktor kedua sebesar 18,797%, dan faktor ketiga sebesar 15,662%. Dengan demikian hasil analisis faktor terhadap indikator belas kasih dan kebaikan membentuk 3 faktor sebagaimana tampak pada lampiran. Masing-masing faktor mencakup item pembentuknya yang

terlihat pada tabel *rotated component matrix* dalam output SPSS.

Tabel 16. Sebaran Muatan Faktor Belas Kasih dan Kebajikan Mahasiswa

Faktor	Sebaran Butir	Nama Faktor
1	X4.1, x4.2, x4.3, x4.5, x4.14	Ketertiban
2	X4.6, x4.8, x4.11, x4.13	Keharmonisan
3	X4.7, x4.10, x4.12, x4.15	Perlindungan

e. Indikator Kelembutan dalam Dialog

Hasil dari uji skala kecil diperoleh sebanyak 14 item dinyatakan valid, sehingga pada uji skala besar ini yang digunakan untuk pengujian adalah 14 item valid tersebut. Berikut hasil uji validitas dari indikator kelembutan dalam dialog

Tabel 17. Hasil Komputasi Indikator Kelembutan dalam Dialog

Indikator	Butir	KMO	Sig Bartlett's Test	Loading Factor	Keterangan
Kelembutan dalam Dialog	X4.1	0,819	0,000	0,929	Valid
	X4.2			0,409	Tidak Valid
	X4.3			0,936	Valid
	X4.4			0,932	Valid
	X4.5			0,895	Valid
	X4.6			0,422	Tidak Valid
	X4.7			0,921	Valid
	X4.8			0,937	Valid
	X4.9			0,919	Valid
	X4.10			0,949	Valid

	X4.11			0,928	Valid
	X4.12			0,932	Valid
	X4.13			0,916	Valid
	X4.14			0,929	Valid

Dari hasil komputasi dapat diketahui bahwa asumsi pertama sudah terpenuhi Hasil uji statistik KMO menunjukkan nilai KMO sebesar 0,819 dan lebih besar dari 0,5. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih besar dari 0,5 (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi kedua yaitu *Bartlet Test of Sphericity*. Nilai tes kebulatan Bartlet indikator kebebasan beragama dan keyakinan sebesar 2751,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil uji indikator kebebasan beragama dan keyakinan sangat signifikan karena nilai signifikansi  $< 0,05$  (Hair, dalam Williams dkk., 2010).

Asumsi ketiga adalah *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Suatu variabel memenuhi persyaratan MSA jika nilainya di atas 0,5 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh bahwa nilai MSA lebih dari 0,5 semua. Namun, pada tabel komunalitas terdapat 2 item memiliki nilai  $< 0,5$  sehingga perlu dibuang dan dilakukan proses uji ulang. Setelah 2 kali pengujian tersisa 12 item yang memenuhi syarat MSA. Sebanyak 2 item dikeluarkan dari pengujian karena nilainya kurang dari 0,5 yaitu item 2 dan 6.

Selanjutnya setelah ketiga asumsi terpenuhi maka dapat dilakukan analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui ada sebanyak 3 faktor yang mewakili item indikator belas kasih dan kebaikan. 3 faktor tersebut memiliki nilai *eigenvalues* > 1 dan dapat menjelaskan varians sebesar 93% varians. Menurut Tavsancil (dalam Toprak & Karakus, 2018) jika hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dihasilkan mampu menjelaskan > 40% varians, maka nilai tersebut dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial. Oleh karena itu nilai varians yang dihasilkan dapat memenuhi syarat suatu analisis faktor.

Sebagaimana tampak pada lampiran, faktor pertama memiliki varians 56,941%, faktor kedua sebesar 19,607%, dan faktor ketiga sebesar 16,691%. Dengan demikian hasil analisis faktor terhadap indikator kelembutan dalam dialog membentuk 3 faktor sebagaimana tampak pada lampiran. Masing-masing faktor mencakup item pembentuknya yang terlihat pada tabel *rotated component matrix* dalam output SPSS.

Tabel 18. Sebaran Muatan Faktor Kelembutan dalam Dialog Mahasiswa

Faktor	Sebaran Butir	Nama Faktor
1	X5.1, x5.3, x5.8, x5.10	Bahasa
2	X5.9, x5.11, x5.12, x5.14	Tutur Kata
3	X5.4, x5.5, x5.7, x5.13	Stereotip

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ .<sup>88</sup> Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ , maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).
- b. Apabila nilai Cronbach's Alpha  $< 0,70$ , maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

Berikut hasil pengujian reliabilitas yang dibantu aplikasi SPSS.

Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Kebebasan Beragama dan Keyakinan	0,957	$\geq 0,70$	Reliabel
Hidup Berdampingan	0,944	$\geq 0,70$	Reliabel
Belas Kasih dan Kebaikan	0,912	$\geq 0,70$	Reliabel
Keamanan dan Perdamaian	0,944	$\geq 0,70$	Reliabel
Kelembutan dalam Dialog	0,931	$\geq 0,70$	Reliabel

---

<sup>88</sup> Andreas Aldo Gunawan, "Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida* 16, no. 1 (2016): 98066.

Dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* semua indikator berada di antara 0,700 – 0,957  $\geq$  0,70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas lebih tinggi dari tingkat minimum reliabilitas yang disyaratkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap variabel reliabel.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen toleransi beragama. Konstruk toleransi beragama menjadi populer dan penting akhir-akhir ini, namun belum ada penelitian yang membahas terkait alat ukur toleransi beragama. Popularitas toleransi beragama tidak diikuti dengan ketersediaan alat ukur yang valid untuk berbagai kepentingan khususnya dalam dunia akademik telah menyusun indikator-indikator untuk mengukur toleransi beragama, namun tidak menunjukkan proses validasi. Studi ini merupakan upaya untuk melakukan pengujian validitas konstruk instrumen toleransi beragama dengan jumlah sampel yang banyak.<sup>89</sup>

##### **1. Validitas Toleransi Beragama**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa instrumen toleransi beragama valid sebagai alat ukur konstruk toleransi beragama mahasiswa. Instrumen terdiri dari 25 sub indikator yang

---

<sup>89</sup> Herman DM and Mohamad Rijal, "Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 2 (2018): 224, <https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.1051>.

merupakan penjabaran dari 5 indikator yaitu kebebasan beragama dan keyakinan (5 sub indikator), hidup berdampingan (5 sub indikator), belas kasih dan kebaikan (5 sub indikator), keamanan dan perdamaian (5 sub indikator), dan kelembutan dalam dialog (5 sub indikator).

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa indikator kebebasan beragama dan keyakinan terdiri dari 2 faktor, hidup berdampingan terdiri dari 3 faktor, belas kasih dan kebaikan terdiri dari 3 faktor, keamanan dan perdamaian terdiri dari 3 faktor, dan kelembutan dalam dialog terdiri dari 3 faktor. Masing-masing terdiri dari beberapa item, sehingga tidak ada faktor yang dikeluarkan sebagaimana pendapat (Azwar, 2012) bahwa jika terdapat faktor yang hanya memiliki 1 variabel maka faktor tersebut harus dikeluarkan.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan terdapat 14 faktor toleransi beragama. Hal tersebut berbeda dengan sub indikator yang disusun oleh peneliti yaitu sebanyak 25 indikator. Meskipun berbeda dalam jumlah faktor namun 14 faktor tersebut telah mengukur 5 indikator toleransi beragama. Berikut rincian analisis masing-masing indikator:

a. **Indikator kebebasan beragama dan keyakinan**

Indikator ini tersisa 14 item valid yaitu item 2 (kebebasan memilih agama), 5, 6, 7, 8 (kebebasan beribadah), 9, dan 10 (kebebasan ekspresi beragama), 13, 14, 15, 16 (kebebasan berorganisasi), dan 17, 18, 19 (kebebasan hak dan kesetaraan).

Dari 14 item tersebut tersusun ke dalam 2 faktor yaitu faktor 1 terdiri dari item 2, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19. Sedangkan faktor 2 terdiri dari item 7 dan 12.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bagi mahasiswa UIN Walisongo, kebebasan berorganisasi dan kebebasan beribadah merupakan unsur penting dari toleransi beragama. Hal ini dikarenakan dalam lingkup perguruan tinggi, mahasiswa tidak bisa dipisahkan dengan organisasi. Mahasiswa berhak memilih organisasi apapun yang hendak diikuti dan harus saling menghormati antar organisasi. Bahkan tidak terkecuali mahasiswa UIN Walisongo. Di kampus UIN Walisongo terdapat beberapa organisasi mahasiswa islam. Adapun diantaranya ada PMII, HMI, KAMMI, IPPNU, IMM, dll. Setiap organisasi mempunyai cara pandanganya masing-masing terkait toleransi. Dialog antar sesama siswa merupakan cara membuka diri atas segala pandangan pola pikir dan perbedaan. Diharapkan agar setiap siswa sadar bahwa tidak semua perbedaan menuju pada permusuhan akan tetapi pada keterbukaan.<sup>90</sup> Oleh karena itu, dilingkup mahasiswa UIN Walisongo kebebasan memilih organisasi dapat menjadi salah

---

<sup>90</sup> Yushaffad Ardiansyah, "Internalisasi Nilai Toleransi Pada Siswa Berbeda Organisasi Islam Di Ponorogo," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah (JASIKA)* 1, no. 2 (2021): 162–72, <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.10>.

satu unsur yang paling penting untuk mengukur toleransi beragama.

Selain kebebasan berorganisasi, kebebasan beribadah juga menjadi alat ukur yang sangat dibutuhkan. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2018) menjelaskan bahwa dari responden sejumlah 282 sangat tidak setuju jika ada tindakan yang menghalangi pemeluk agama lain melaksanakan ibadahnya, yaitu sebanyak 78,5%. Mereka cenderung memberikan kebebasan beribadah kepada pemeluk yang berbeda, yaitu sebanyak 84,9 %. Selain itu sebanyak 56,3 % responden membebaskan pemeluk agama lain mendirikan tempat ibadah asal sesuai dengan prosedur. Sebanyak 61,3% responden tetap menjalin kerjasama diberbagai bidang dengan orang yang berbeda agama.<sup>91</sup>

#### **b. Indikator Hidup Berdampingan**

Indikator ini tersisa 15 item yang valid yaitu item 22 dan 24 (lingkungan toleran), 26 dan 28 (menghindari provokasi), 30, 31, dan 32 (kolaborasi kegiatan sosial), 34 dan 36 (menghargai perbedaan), 37, 38, 39 dan 40 (keadilan dalam bersosial). Dari item yang tersisa tersebar ke dalam 3 faktor.

---

<sup>91</sup> Djoko Soetrisno and Onesimus Yoku, "Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku," *J Dan Pemikiran Hukum Islamurnal Daryssalam; Jurnal Pendidikan; Komunikasi* 10, no. 1 (2108): 150–61, <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.

Faktor pertama terdiri dari 22, 24, 26, 40. Faktor kedua terdiri dari item 34, 37, 38, 39. Faktor ketiga terdiri dari 28 dan 30.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sub indikator yang paling menonjol dalam indikator hidup berdampingan adalah keadilan dalam bersosial. Pada hakikatnya, keadilan adalah suatu sikap untuk memperlakukan seseorang sesuai dengan haknya. Dan yang menjadi hak setiap orang adalah diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajibannya, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, dan golongan.<sup>92</sup>

#### c. **Indikator Belas Kasih dan Kebaikan**

Indikator ini tersisa 12 item valid yaitu item 41, 42 (empati dan simpati) 45, 46, (keselamatan dan kesejahteraan) 49, 50, 51 (nilai kebaikan), 54, 55 (pemberdayaan masyarakat) dan 56, 57, 58, 59 (bantuan dan kepedulian). Dari item yang valid yang tersisa tersebar ke 3 faktor yaitu faktor 1 terdiri dari item 41, 54, 55, 56, 59. Faktor kedua terdiri dari item 42, 45, 49, 51, 57. Faktor ketiga terdiri dari 46 dan 50.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sub indikator yang menonjol adalah sub indikator bantuan dan kepedulian. Dalam kehidupan bermasyarakat bantuan dan kepedulian akan terwujud bila masyarakat

---

<sup>92</sup> Fauzi Al-mubarak, "Keadilan Dalam Perspektif Islam," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 2 (2018): 115–43, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.6>.

menerapkan sikap toleransi. Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia perlu dikembangkan sikap saling membantu dan peduli antara pemeluk agama dan antara penganut kepercayaan yang berbeda sehingga toleransi beragama dapat diterapkan dan kerukunan umat beragama dapat terwujud dengan baik.<sup>93</sup>

Dalam konteks toleransi beragama, bantuan dan kepedulian mengajarkan umat beragama untuk memandang pemeluk agama lain sebagai saudara dan saudari yang patut dihormati dan diperlakukan dengan baik.<sup>94</sup> Dengan mengedepankan kasih sayang dan kepedulian, masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan saling mendukung di antara umat beragama. Hal tersebut dapat mempromosikan dialog yang konstruktif, memperkuat hubungan antarumat beragama, dan membangun fondasi untuk toleransi, perdamaian, dan Kerjasama dalam masyarakat yang beragam.

#### d. **Indikator Keamanan dan Perdamaian**

Dari hasil analisis faktor, indikator keamanan dan perdamaian terdapat 13 pernyataan yang valid. Item yang valid yaitu item 63, 64 (menjaga ketertiban), 65, 68 (keharmonisan),

---

<sup>93</sup> Ari Yunaldi and Ahmad Shabirin, "Satu Dalam Keberagaman: Komunikasi Antar Agama Di Kota Palangkaraya," *Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 2003 (2021): 147–53, <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.5278>.

<sup>94</sup> Nur Hadi et al., "Relevansi Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Terhadap Toleransi Beragama," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 21–29, <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1611>.

69, 70, 71 (dialog interreligius), 74, 75, (penanganan konflik), 77, 78, 79, 80 (perlindungan terhadap diskriminasi). Item yang valid tersebar dalam 3 faktor yaitu faktor pertama terdiri dari item 63, 65, 74, dan 77. Faktor kedua terdiri dari item 75, 78, 79, 80. Faktor ketiga terdiri dari item 64, 68, 69, 70, dan 71.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa sub indikator yang paling penting adalah perlindungan diskriminasi karena memiliki 4 item valid. Diskriminasi diartikan sebagai “menunjukkan pembedaan, pengecualian, pembatasan atau pengistimewaan apapun berdasarkan alasan seperti ras, warna kulit, bahasa, agama, asal usul kebangsaan atau sosial, status kelahiran atau status lainnya, dan mempunyai tujuan atau pengaruh untuk meniadakan atau merusak pengakuan, penikmatan, atau pemenuhan semua hak dan kebebasan dari semua orang secara setara” (Gulon, 2008). Di Indonesia sendiri pelanggaran atau diskriminasi terhadap kelompok minoritas tampak makin meningkat, terutama terhadap kelompok minoritas agama.<sup>95</sup> The Wahid Institute mendokumentasikan 92 pelanggaran terhadap kebebasan agama dan 184 peristiwa intoleransi beragama pada 2021, naik dari 64 pelanggaran dan 134 peristiwa intoleransi pada 2020 .

---

<sup>95</sup> Wencislaus S Nansi, “Analisis Pengaturan Hukum Bagi Anak-Anak Kelompok Minoritas Di Indonesia Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Dan Diskriminasi,” *Jurnal Bedah Hukum* 6, no. 2 (2022): 153–81, <http://interseksi.org/publications/essays/articles/>.

Diskriminasi terhadap kelompok juga dapat dialami oleh kalangan mahasiswa. Misalnya perbedaan organisasi, dimana organisasi yang minoritas seringkali diasingkan oleh organisasi yang mayoritas. Hal ini tidak seharusnya terjadi. Oleh karena itu, perlindungan diskriminasi menjadi salah satu sub indikator yang penting untuk mengukur indikator keamanan dan perdamaian.

e. **Indikator Kelembutan dalam Dialog**

Dari hasil analisis faktor, indikator kelembutan dalam dialog terdapat 12 pernyataan yang valid. Item yang valid yaitu item 84, 85 (bahasa yang ramah), 86, 87, 88, (aktif mendengarkan), 89, 92, (bertanya sopan), 93, 94, 95, 96 (menghindari stereotip), 98 (menghindari sensitivitas). Dari 12 pernyataan valid tersebar ke dalam 3 faktor yaitu faktor pertama item 84, 86, 93, 95. Faktor kedua terdiri dari 85, 94, 96, 98. Faktor ketiga terdiri dari 87, 88, 89, dan 92.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa sub indikator yang paling penting adalah menghindari stereotip karena memiliki 4 item valid. Menurut Liliweri (2003) stereotip adalah evaluasi atau penilaian yang kita berikan pada seseorang secara negatif, memiliki sifat-sifat yang negatif hanya karena keanggotaan orang itu pada kelompok tertentu. Stereotip tidak memandang individu-individu dalam kelompok tersebut sebagai orang atau individu yang unik. Stereotip tidak

berbahaya sejauh kita simpan di kepala kita, namun akan bahaya bila diaktifkan dalam hubungan.<sup>96</sup>

Di kalangan mahasiswa seringkali terjadi stereotip terhadap yang lain. Organisasi A memiliki kepribadian A dan itu dipukul rata. Organisasi B memiliki kepribadian B dan itu dipukul rata juga. Padahal hal tersebut belum tentu benar. Tidak semua anggota organisasi A memiliki kepribadian A dan begitupun juga dengan yang lainnya. Stereotip bisa menjadi awal mula konflik ketika apa yang dituduhkan tersebut tidak benar dan selalu di bawa ketika berhubungan dengan orang lain. Stereotip bisa membuat orang meninggikan nada bicara (Tisa, 2017). Oleh karena itu, stereotip menjadi sub indikator yang penting dalam indikator kelembutan dalam dialog.

## **E. Revisi Produk**

Revisi produk dalam penelitian R&D (Research and Development) adalah proses pengembangan produk yang melibatkan evaluasi, analisis, dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, atau fitur produk yang sedang dikembangkan.<sup>97</sup> Revisi instrumen yang paling utama terdapat pada seleksi item instrument. Beberapa item gugur karena dianggap

---

<sup>96</sup> M Tisa, "Prasangka Sosial Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya Dan Agama," *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi ...* 8, no. 1 (2017): 75–86, <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tanzir/article/view/66>.

<sup>97</sup> Paul Trott, *Models of New Product Development, Innovation Management and New Product Development*, 2017.

kurang operasional dan tidak cocok dengan karakteristik mahasiswa. Dari 75 instrumen yang sudah diisi oleh 303 responden menunjukkan hasil yang valid sebanyak 64 instrumen. Adapun rinciannya yaitu 14 item indikator kebebasan beragama dan keyakinan, 13 item indikator hidup berdampingan, 12 item indikator belas kasih dan kebaikan, 13 item indikator keamanan dan perdamaian, dan 12 item indikator kelembutan dalam dialog.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pengembangan instrumen untuk mengukur toleransi beragama, terdapat beberapa keterbatasan yang penulis temukan di lapangan. Diantaranya adalah mengukur konsep yang kompleks melibatkan aspek-aspek psikologis, sosial dan budaya yang agak rumit. Validitas instrumen menjadi perhatian utama karena kurangnya mencakup semua dimensi dari toleransi beragama dalam satu alat pengukuran. Reliabilitas instrumen juga mempunyai beberapa kekurangan karena respon terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang toleransi bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti konteks sosial, pengalaman pribadi dan interpretasi subyektif. Selain itu, keterbatasan dalam mengadopsi instrumen yang dapat diterapkan secara luas dan relevan di berbagai konteks agama dan budaya juga menjadi tantangan dalam pengembangan instrumen toleransi beragama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini berfokus pada validasi konstruk alat ukur atau instrumen toleransi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen toleransi beragama memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Instrumen terdiri dari 5 indikator dimana setiap indikator memiliki sub indikator sebanyak 5 dan setiap sub indikator terdiri dari 20 pernyataan. Dari 100 pernyataan setelah dilakukan uji coba skala kecil dan besar menunjukkan hasil yaitu sebanyak 64 item dinyatakan valid. Adapun rinciannya yaitu 14 item indikator kebebasan beragama dan keyakinan, 13 item indikator hidup berdampingan, 12 item indikator belas kasih dan kebaikan, 13 item indikator keamanan dan perdamaian, dan 12 item indikator kelembutan dalam dialog.

Hasil penelitian dapat digunakan oleh para akademisi untuk mengetahui tingkat toleransi beragama di suatu wilayah. Hasilnya dapat digunakan untuk dasar tindakan pelatihan dan pengembangan kualitas toleransi beragama. Instrumen toleransi beragama dapat diaplikasikan untuk mahasiswa di Indonesia untuk pengembangan kualitas toleransi beragama dalam rangka mencegah golongan ekstrimisme atau radikalisme atau bahkan terorisme.

Hasil penelitian juga mendukung indikator-indikator toleransi beragama menurut Mohammed Jassim Alabdulhadi (2019) yaitu kebebasan beragama dan berkeyakinan, hidup berdampingan, belas kasih dan kebaikan, keamanan dan perdamaian, dan kelembutan dalam dialog. Analisis faktor menunjukkan bahwa item-item yang valid merupakan penjabaran dari kelima indikator toleransi beragama.

## **B. Saran**

Penelitian selanjutnya perlu mencoba menggunakan metode yang berbeda dalam mendistribusikan skala, yaitu dengan mengadakan pertemuan langsung antara peneliti dan responden untuk membagi angket toleransi beragama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kemampuan subjek dalam memahami bahasa dan konten dari setiap elemen skala yang digunakan. Selain itu, peneliti sebaiknya juga mengajak subjek dari mahasiswa yang agamanya berbeda di sekitar Semarang kota untuk lebih terlibat dalam penelitian ini agar bisa merata dan mendapatkan hasil yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Iqbal. Aswaja Pressindo. I. Yogyakarta, 2015.
- Adib, Helen Sabera. "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Sains Dan Teknoogi*, 2017, 139–57.
- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. 2nd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Aiken, Lewis R. "Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings, Educational and Psychological Measurement." *Journal Articles; Reports - Research; Numerical/Quantitative Data* 45, no. 1 (1985): 131–42.
- Alabdulhadi, Maali Mohammed Jassim. "Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait." *British Journal of Religious Education* 41, no. 4 (2019): 422–34. <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1585329>.
- Albana, Hasan, Abas Asyafah, and Munawar Rahmat. "The Correlation Analysis of Islamic Education (PAI) Learning Outcomes with Religious Tolerance at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)." *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization* 2, no. 2 (2019): 205. <https://doi.org/10.14421/skijic.v2i2.1513>.
- Almubarak, Fauzi. "Keadilan Dalam Perspektif Islam." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 2 (2018): 115–43. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.6>.
- Anggraini, Anggi, and Muntazhimah Muntazhimah. "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Madrasah Aliyah." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 4 (2021): 2465. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4223>.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. "Instrumen Pengumpulan Data." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August

- (2016): 128.
- Ardiansyah, Yushaffad. "Internalisasi Nilai Toleransi Pada Siswa Berbeda Organisasi Islam Di Ponorogo." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahahan (JASIKA)* 1, no. 2 (2021): 162–72. <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.10>.
- Arif, M, T Nadeem, and M Q Ali. "Students' Tolerance Level and Their Social and Religious Practices At University Level in Pakistan." *Harf-o-Sukhan* 5, no. 3 (2021): 97–109. <http://harf-o-sukhan.com/index.php/Harf-o-sukhan/article/view/158>.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Edited by Azzadine. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- . *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Edited by Adi Mahasatya. 15th ed. Jakarta, 2013.
- Azmi, Syahrul, Laila Hayati, Hapipi Hapipi, and Tabita Wahyu Triutami. "Pengembangan Instrumen Tes Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa." *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 2 (2021): 163–69. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2249>.
- Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Barlian, Eri. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Edited by Jafril. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Batool, Mehak, and Bushra Akram. "Development and Validation of Religious Tolerance Scale for Youth." *Journal of Religion and Health* 59, no. 3 (2020): 1481–93. <https://doi.org/10.1007/s10943-019-00897-5>.
- Cohen, Louis, Lawrence Manion, and Keith Morrison. *Research Methods in Education*. *Research Methods in Education*, 2007. <https://doi.org/10.4324/9780203029053>.
- Colton, David. *Designing And Constructing Instruments For Social*

*Research And Evaluation*. Wiley. 1st ed. Vol. 7. America: Wiley, 2007. [http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03\\_J\\_ISOSS\\_7\\_2.pdf](http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf).

Daniar Pramita, R Wijayanti, Noviansyah Rizal, and R Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Mursyid. *Widya Gama Press*. 3rd ed. Lumajang: Widyagama Press, 2021.

Darmawangsa, Rio, Atalini, and Dwi Agus Kurniawan. “Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Fisika.” *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar* 6, no. 1 (2018): 107–14.

Darnana, Feniawati, Arfin Sudirman, and Achmad Bachrudin. “Indeks Toleransi Agama Di Kalangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan, Kota Cimahi.” *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 5, no. 2 (2021): 171–84. <http://journal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/33050>.

DeVellis, Robert F. “Scale Development Theory and Applications (Fourth Edition).” *SAGE Publication* 4 (2016): 256.

DM, Herman, and Mohamad Rijal. “Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari.” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 2 (2018): 224. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.1051>.

Ekawati, Ratna, Endi Permata, Mohammad Fatkhurrohman, Irwanto Irwanto, and Siti Afridah. “Pengembangan Media Pembelajaran Trainer Kit Teknik Digital Berbasis Cooperative Learning Approach.” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 180–93. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7486>.

Embretson, Susan E. “Construct Validity: A Universal Validity System or Just Another Test Evaluation Procedure?” *Educational Researcher* 36, no. 8 (2007): 449–55. <https://doi.org/10.3102/0013189x07311600>.

Engel, Rafael J., and Russell K. Schutt. “The Practice of Research in

- Social Work: Edition 4.” *SAGE Open* 33, no. 3 (2016): 496.  
[https://play.google.com/books/reader?id=0gZeCwAAQBAJ&hl=en\\_GB&pg=GBS.PT48.w.3.0.20](https://play.google.com/books/reader?id=0gZeCwAAQBAJ&hl=en_GB&pg=GBS.PT48.w.3.0.20).
- Fauziyah, Y. Sumardiyanto / Tituk Romadlona. *Keragaman Yang Mempersatukan*. I. Basel: Globethics, 2016.
- Forst, Rainer. *Toleration in Conflict. Psychiatric News*. Cambridge: Cambridge University Press, 2013.
- Fraenkel, J. R., N. E. Wallen, and H. H. Hyun. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York, USA: McGraw-Hill, 2012.
- Frimayanti, Ade Imelda. “Strategi Mengembangkan Sikap Moderasi Dalam Beragama Pada Mahasiswa Di Universitas Lampung PENDAHULUAN Ideologi Negara Indonesia Yaitu Pancasila , Sangat Mengedepankan Hidup Rukun Antarumat Beragama . Bahkan Bisa Dikatakan Indonesia Menjadi Contoh Bagi Ba” 1 (2021): 10–19.
- Gunawan, Andreas Aldo. “Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida* 16, no. 1 (2016): 98066.
- Hadi, Nur, Wasehudin, Naila Najla Surbakti, Ai Elia Martatiningsih Arum, and Diah Nuraffiatul Jannah. “Relevansi Konsep Rahmatan Lil ‘Alamin Terhadap Toleransi Beragama.” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 21–29.  
<https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1611>.
- Hadjar, Ibnu. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*. Edited by Nabil. I. Semarang: Walisongo Press, 2021.
- Hadziq, Abdullah. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Edited by Arifin. 1st ed. Semarang: FKUB, 2009.
- I Komang Sukendra. *Instrumen Penelitian*. Deepublish. I. Pontianak: Mahameru Press, 2020. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.

- Ilmaniati & Putro. “Analisis Komponen Utama Faktor-Faktor Pendahulu Mikro , Kecil , Dan Menengah ( Umkm ) Di Indonesia.” *Jurnal Teknologi* 11, no. 1 (2019): 67–78. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jurtek/article/view/2652%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/jurtek/article/download/2652/2912>.
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. Edited by Anang Solihin. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kamaluddin, Rahim. “Validity and Psychometric Properties of Malay Translated Religious Orientation Scale-Revised among Malaysian Adult Samples” 87, no. 2 (2017): 133–44.
- Kementrian Agama RI. *Moderasi Beragama. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*, 2019.
- Lissitz, Robert W, and Karen Samuelsen. “Regarding Validity and Education,” 2014. <https://doi.org/10.3102/0013189X07311286>.
- Mahpudz, Asep, and Anthonius Palimbong. “Designing Tolerance Learning in Higher Education to Prepare Students as Global Citizens.” *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)* 636, no. Acec 2021 (2022): 32–38. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.007>.
- Mardapi, D. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non-Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008.
- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran: Teolog Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- MEP Australia, Forum Alumni. *Hidup Damai Di Negeri Multikultur*. Edited by Cici Hardjono. 1st ed. Jakarta, 2017.
- Messick, Samuel. *Consequences Of Test Interpretation and Use: The Fusion Of Validity And Values in Psychological Assesment*. 3rd ed. New Jersey: Educational Testing Service, 1998.
- Miftahul Jannah, Khamim Zarkasih Putro, Ahmad Tabiin. “Potret Sikap

- Toleransi Mahasiswa Program Studi Paud Dalam Penerapan Moderasi Beragama Di IAIN Pekalongan” 12 (2022): 107–18.
- Misbah, M Islahuddin, Achmad Yusuf, and Yusuf Wijaya. “Pendidikan Toleransi Dalam Keluarga Beda Agama Di Desa Kayukebek Kecamatan Tatur Kabupaten Pasuruan.” *Jurnal Mu'allim* 1, no. 1 (2019): 115–42. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i1.1356>.
- Miyarso, Estu. “Evaluasi Pengembangan Produk Multimedia Pembelajaran.” *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2012, 1–10. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/2804>.
- Mu'ti, Abdul. *Toleransi Yang Otentik*. Edited by Dinan Hasbudin. I. Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House, 2019.
- Muhid, Abdul. “Religious Tolerance among College Students: How It’s Influenced by Religious Orientation and Personality Traits?” *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* 17, no. 1 (2020): 55. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v17i1.12222>.
- Nansi, Wencislaus S. “Analisis Pengaturan Hukum Bagi Anak-Anak Kelompok Minoritas Di Indonesia Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Dan Diskriminasi.” *Jurnal Bedah Hukum* 6, no. 2 (2022): 153–81. <http://interseksi.org/publications/essays/articles/>.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*. Edited by Saiful Muzani. 5th ed. Bandung: Mizan, 1998.
- Nsamenang, A. *The Bioecology of Human Development. Human Development in Cultural Context: A Third World Perspective*, 2014. <https://doi.org/10.4135/9781483326030.n2>.
- Nugraha, Yogi, and Yudi Firmansyah. “Perspective of Millennial Generation in Character Education of Tolerance Religious” 418, no. Acec 2019 (2020): 376–79. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.071>.
- Nur'aini, S. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Pedagogi*, 2021. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/10>

5.

Prayitno, Ujianto Singgih, Munajat, and Indonesia. Dewan Perwakilan Rakyat. Pusat Penelitian. "Perlindungan Terhadap Umat Beragama : Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk," 2016, 129.

Priadana, M Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books*. Vol. 4, 2021.

Putra, Andi Eka. "Islam Toleran: Membangun Toleransi Dengan Jalan Spiritual." *Kalam* 10, no. 2 (2017): 381. <https://doi.org/10.24042/klm.v10i2.6>.

Qodir, Zuly. *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman*. Edited by Joko Supriyanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Ratnaningsih, Sita, Desi Nahartini, Yusuf Willyan Permana, and Didin Syafruddin. "The Role of Islamic Education on Increasing Democratic Attitude and Religious Tolerance in High School Students in Indonesia" 408, no. Iconist 2019 (2020): 125–28. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200220.022>.

Rifky, Rifky, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3055–61. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1164>.

Rkt, Lanna Sari, and Erwan Efendi. "Pemanfaatan Media Youtube Channel Jeda Nulis Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatra Utara ." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 3508–21. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2165>.

Rusli, Rusdi, Universitas Lambung, Mangkurat Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Noor Ainah, Universitas Lambung, Mangkurat Banjarmasin, et al. "Religious Moderation of Generation Z: Attitude of Student ' Religious Tolerance in Strengthening The Character Of The Nation." *El-Buhuth* 5, no. 1 (2022): 1–10.

- Sa'adah, Risa. *Metode Penelitian R&D (Research and Development)*. Edited by Rosid Abdullah. II. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Samudera, Wawan. "Workshop Penyusunan Instrumen Kinerja Guru, Lingkungan Kerja, Work Engagement, Dan Self Efficacy Dalam Melatih Keterampilan Penyusunan Instrumen Mahasiswa." *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia* 4, no. 2 (2021): 311–18.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Edited by Nurul Rustamaji. 5th ed. Bandung: Mizan, n.d.
- Shihab, Quraish. *Lentera Al-Qur'an: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Edited by Andreas Kusumahadi. 1st ed. Bandung: Mizan, 2008.
- Simarmata, Henry Thomas. *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta: PSIK Indonesia, 2017.
- Simarmata, Nada Naviana, Naniek Sulistya Wardani, and Tego Prasetyo. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sd." *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (2019): 194–99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.101>.
- Siti Salsabilah Salmah, Endin Mujahidin, Nirwan Syafrin. "Persepsi Mahasiswa Dan Dosen PAI Terhadap Toleransi Beragama Di Kota Bogor." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, Volume, 7 Nomor 2 (Bulan Juli-Desember 2022)* 2 (2022): 16.
- Soetrisno, Djoko, and Onesimus Yoku. "Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku." *J Dan Pemikiran Hukum Islamurnal Daryssalam; Jurnal Pendidikan; Komunikasi* 10, no. 1 (2108): 150–61.  
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- Suardi, Ismail. *Metode Penelitian Sosial*. Edited by Maryadi. I. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- . *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D / Sugiyono*. Bandung: Alfabeta. 10th ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tabroni, Imam, Diki Muhammad Abdillah, Siti Nurjanah, and Syarah Fakhrunnisa. “The Role Of The PAI Teacher In Implementing The Values Of Inter-Religious Tolerance In Students.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 2 (2022): 779–86. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.438>.
- Taghinezhad, Ali, and Mehdi Dastpak. *Educational Testing and Measurement: Classroom Application and Practice. Modern Journal of Language Teaching Methods*. Vol. 7, 2017.
- Theodoridis, Theodoros, and Juergen Kraemer. *Collaborative Research and Development Projects. Collaborative Research and Development Projects*, 2007. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-46053-4>.
- Thiagarajan. “Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook.” *Journal of School Psychology* 14, no. 1 (1976): 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2).
- Toha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. Edited by Wisnu Pramudya. 1st ed. Jakarta: Perspektif, 2005.
- Tisa, M. “Prasangka Sosial Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya Dan Agama.” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi ...* 8, no. 1 (2017): 75–86. <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tanzir/article/view/66>.
- Toprak, Mustafa, and Mehmet Karakus. “Psychological Climate in Organizations: A Systematic Review.” *European Journal of Psychology and Educational Research* 1, no. 1 (2018): 43–52. <https://doi.org/10.12973/ejper.1.1.43>.
- Trott, Paul. *Models of New Product Development. Innovation Management and New Product Development*, 2017.

- Umami, Riza, M Rusdi, and Kamid Kamid. “Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) Pada Peserta Didik.” *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 7, no. 1 (2021): 57–68. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2069>.
- Valen & Satria, Tio Gusti. “Jurnal Basicedu.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2199–2208.
- Wahdah. “Problematika Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Era Modern: Solusi Perspektif Al- Qur’an.” *Proceeding Antasari International Conference*, 2021.
- Winaya, I M A, P R A Mahendra, and ... “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Berbasis Google Form Pada Kegiatan Belajar Dari Rumah Siswa Sekolah ....” *Jurnal Komunitas ...* 4 (2021): 626–34. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/view/38158>.
- Yunaldi, Ari, and Ahmad Shabirin. “Satu Dalam Keberagaman: Komunikasi Antar Agama Di Kota Palangkaraya.” *Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 2003 (2021): 147–53. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.5278>.
- Zainuddin, Muhammad. *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kristen Di Indonesia*. Edited by Angga Prasetyo. 1st ed. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Zaleha, Zaleha, Achmad Samsudin, and Muhamad Gina Nugraha. “Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik VCCI Bentuk Four-Tier Test Pada Konsep Getaran.” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)* 3, no. 1 (2017): 36. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v3i1.980>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Indikator Kebebasan Beragama dan Keyakinan Tahap Pertama

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.625	20

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.818
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.359E3
	df	190
	Sig.	.000

#### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.434
VAR00002	1.000	.715
VAR00003	1.000	.495
VAR00004	1.000	.582
VAR00005	1.000	.607
VAR00006	1.000	.789
VAR00007	1.000	.717
VAR00008	1.000	.655
VAR00009	1.000	.515
VAR00010	1.000	.549
VAR00011	1.000	.394

VAR00012	1.000	.791
VAR00013	1.000	.579
VAR00014	1.000	.634
VAR00015	1.000	.637
VAR00016	1.000	.795
VAR00017	1.000	.681
VAR00018	1.000	.511
VAR00019	1.000	.619
VAR00020	1.000	.596

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

**Lampiran 2 Indikator Kebebasan Beragama dan Keyakinan Tahap Kedua**

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.812
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.175E3
	df	136
	Sig.	.000

**Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component				
	1	2	3	4	5
VAR00002				.682	
VAR00003					.704
VAR00004					
VAR00005	.741				
VAR00006	.844				
VAR00007	.750				
VAR00008			.655		
VAR00009					.770
VAR00010		.657			
VAR00012			.838		
VAR00013		.687			
VAR00014		.643			
VAR00015		.771			
VAR00016			.805		
VAR00017	.758				
VAR00018		.636			

VAR00019	.621				
VAR00020					

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser

Normalization.

a. Rotation converged in 7 iterations.

**Lampiran 3 Indikator Kebebasan Beragama dan Keyakinan Tahap Ketiga**

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.827
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.045E3
	df	105
	Sig.	.000

**Communalities**

	Initial	Extraction
VAR00002	1.000	.591
VAR00005	1.000	.574
VAR00006	1.000	.797
VAR00007	1.000	.746
VAR00008	1.000	.725
VAR00009	1.000	.500
VAR00010	1.000	.519
VAR00012	1.000	.721
VAR00013	1.000	.586
VAR00014	1.000	.649
VAR00015	1.000	.707
VAR00016	1.000	.835
VAR00017	1.000	.676
VAR00018	1.000	.517
VAR00019	1.000	.602

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component			
	1	2	3	4
VAR00002				.571
VAR00005	.517			
VAR00006	.854			
VAR00007	.768			
VAR00008			.735	
VAR00009				.671
VAR00010		.671		
VAR00012			.781	
VAR00013		.662		
VAR00014		.669		
VAR00015		.801		
VAR00016			.850	
VAR00017	.775			
VAR00018		.627		
VAR00019	.665			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	15

## Lampiran 4 Indikator Hidup Berdampingan Tahap Pertama

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.879
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.824E3
	df	190
	Sig.	.000

### Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component			
	1	2	3	4
VAR00001				
VAR00002			.710	
VAR00003	.571			
VAR00004		.621	-.565	
VAR00005				
VAR00006	.731			
VAR00007			.638	
VAR00008		.776		
VAR00009				.767
VAR00010				.642
VAR00011				
VAR00012		.633		
VAR00013	.550			
VAR00014			.602	
VAR00015	.516			
VAR00016		.632		
VAR00017	.697			
VAR00018	.635			

VAR00019	.728		
VAR00020		.691	

Extraction Method: Principal Component Analysis.  
Rotation Method: Varimax with Kaiser  
Normalization.

a. Rotation converged in 9 iterations.

## Lampiran 5 Indikator Hidup Berdampingan Tahap Kedua

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.873
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.679E3
	df	171
	Sig.	.000

### Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component			
	1	2	3	4
VAR00002			.707	
VAR00003	.636			
VAR00004		.612	-.557	
VAR00005				
VAR00006	.714			
VAR00007			.629	
VAR00008		.779		
VAR00009				.805
VAR00010				.647
VAR00011				
VAR00012		.641		
VAR00013	.561			
VAR00014			.624	
VAR00015				
VAR00016		.639		
VAR00017	.723			
VAR00018	.594			

VAR00019	.700		
VAR00020		.703	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser

Normalization.

a. Rotation converged in 9 iterations.

## Lampiran 6 Indikator Hidup Berdampingan Tahap Ketiga

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.870
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.575E3
	df	153
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00002	1.000	.514
VAR00003	1.000	.475
VAR00004	1.000	.573
VAR00006	1.000	.707
VAR00007	1.000	.671
VAR00008	1.000	.664
VAR00009	1.000	.573
VAR00010	1.000	.585
VAR00011	1.000	.595
VAR00012	1.000	.588
VAR00013	1.000	.626
VAR00014	1.000	.538
VAR00015	1.000	.596
VAR00016	1.000	.656
VAR00017	1.000	.608
VAR00018	1.000	.647
VAR00019	1.000	.568
VAR00020	1.000	.632

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00002	1.000	.514
VAR00003	1.000	.475
VAR00004	1.000	.573
VAR00006	1.000	.707
VAR00007	1.000	.671
VAR00008	1.000	.664
VAR00009	1.000	.573
VAR00010	1.000	.585
VAR00011	1.000	.595
VAR00012	1.000	.588
VAR00013	1.000	.626
VAR00014	1.000	.538
VAR00015	1.000	.596
VAR00016	1.000	.656
VAR00017	1.000	.608
VAR00018	1.000	.647
VAR00019	1.000	.568
VAR00020	1.000	.632

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

## Lampiran 7 Indikator Hidup Berdampingan Tahap Keempat

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.878
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.481E3
	df	136
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00002	1.000	.508
VAR00004	1.000	.509
VAR00006	1.000	.736
VAR00007	1.000	.676
VAR00008	1.000	.660
VAR00009	1.000	.579
VAR00010	1.000	.588
VAR00011	1.000	.595
VAR00012	1.000	.530
VAR00013	1.000	.629
VAR00014	1.000	.561
VAR00015	1.000	.517
VAR00016	1.000	.662
VAR00017	1.000	.588
VAR00018	1.000	.659
VAR00019	1.000	.599
VAR00020	1.000	.645

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component		
	1	2	3
VAR00002		.628	
VAR00004			.566
VAR00006	.811		
VAR00007		.753	
VAR00008			.779
VAR00009		.698	
VAR00010		.686	
VAR00011		.563	
VAR00012			.688
VAR00013	.605		
VAR00014		.537	
VAR00015	.641		
VAR00016			.641
VAR00017	.708		
VAR00018	.691		
VAR00019	.732		
VAR00020			.711

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	17

## Lampiran 8 Indikator Belas Kasih dan Kebajikan Tahap Pertama

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.874
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.922E3
	df	190
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.579
VAR00002	1.000	.662
VAR00003	1.000	.639
VAR00004	1.000	.442
VAR00005	1.000	.561
VAR00006	1.000	.611
VAR00007	1.000	.794
VAR00008	1.000	.700
VAR00009	1.000	.684
VAR00010	1.000	.616
VAR00011	1.000	.721
VAR00012	1.000	.730
VAR00013	1.000	.513
VAR00014	1.000	.637
VAR00015	1.000	.642
VAR00016	1.000	.715
VAR00017	1.000	.740
VAR00018	1.000	.650

VAR00019	1.000	.786
VAR00020	1.000	.767

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

## Lampiran 9 Indikator Belas Kasih dan Kebajikan Tahap Kedua

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.888
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.821E3
	df	171
	Sig.	.000

### Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component			
	1	2	3	4
VAR00001	.679			
VAR00002			.545	
VAR00003			.720	
VAR00005	.611			
VAR00006			.712	
VAR00007			.654	
VAR00008				
VAR00009			.731	
VAR00010	.536			
VAR00011	.788			
VAR00012				
VAR00013	.643			
VAR00014	.723			
VAR00015	.593			
VAR00016				
VAR00017				.653
VAR00018	.512			.618

VAR00019				.745
VAR00020				

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser

Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

## Lampiran 10 Indikator Belas Kasih dan Kebajikan Tahap Ketiga

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.890
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.313E3
	df	105
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.535
VAR00002	1.000	.645
VAR00003	1.000	.437
VAR00005	1.000	.567
VAR00006	1.000	.588
VAR00007	1.000	.811
VAR00009	1.000	.737
VAR00010	1.000	.616
VAR00011	1.000	.720
VAR00013	1.000	.494
VAR00014	1.000	.642
VAR00015	1.000	.638
VAR00017	1.000	.714
VAR00018	1.000	.655
VAR00019	1.000	.815

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Lampiran 11 Indikator Belas Kasih dan Kebaikan Tahap Keempat

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.881
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.128E3
	df	78
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.553
VAR00002	1.000	.648
VAR00005	1.000	.558
VAR00006	1.000	.589
VAR00007	1.000	.827
VAR00009	1.000	.764
VAR00010	1.000	.644
VAR00011	1.000	.729
VAR00014	1.000	.614
VAR00015	1.000	.664
VAR00017	1.000	.738
VAR00018	1.000	.679
VAR00019	1.000	.814

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component		
	1	2	3
VAR00001	.552		
VAR00002		.532	
VAR00005	.609		
VAR00006		.737	
VAR00007		.746	
VAR00009		.828	
VAR00010	.530		
VAR00011	.688		.504
VAR00014	.604		
VAR00015	.778		
VAR00017		.601	.613
VAR00018			.769
VAR00019			.847

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 15 iterations.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	13

## Lampiran 12 Indikator Keamanan dan Perdamaian Tahap Pertama

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.872
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.382E3
	df	190
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.498
VAR00002	1.000	.469
VAR00003	1.000	.650
VAR00004	1.000	.612
VAR00005	1.000	.708
VAR00006	1.000	.578
VAR00007	1.000	.691
VAR00008	1.000	.575
VAR00009	1.000	.589
VAR00010	1.000	.769
VAR00011	1.000	.730
VAR00012	1.000	.656
VAR00013	1.000	.484
VAR00014	1.000	.553
VAR00015	1.000	.554
VAR00016	1.000	.665
VAR00017	1.000	.681
VAR00018	1.000	.691

VAR00019	1.000	.635
VAR00020	1.000	.580

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

### Lampiran 13 Indikator Keamanan dan Perdamaian Tahap Kedua

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.861
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.196E3
	df	136
	Sig.	.000

#### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00003	1.000	.665
VAR00004	1.000	.618
VAR00005	1.000	.688
VAR00006	1.000	.408
VAR00007	1.000	.699
VAR00008	1.000	.568
VAR00009	1.000	.625
VAR00010	1.000	.820
VAR00011	1.000	.806
VAR00012	1.000	.689
VAR00014	1.000	.601
VAR00015	1.000	.594
VAR00016	1.000	.729
VAR00017	1.000	.738
VAR00018	1.000	.701
VAR00019	1.000	.711
VAR00020	1.000	.555

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00003	1.000	.665
VAR00004	1.000	.618
VAR00005	1.000	.688
VAR00006	1.000	.408
VAR00007	1.000	.699
VAR00008	1.000	.568
VAR00009	1.000	.625
VAR00010	1.000	.820
VAR00011	1.000	.806
VAR00012	1.000	.689
VAR00014	1.000	.601
VAR00015	1.000	.594
VAR00016	1.000	.729
VAR00017	1.000	.738
VAR00018	1.000	.701
VAR00019	1.000	.711
VAR00020	1.000	.555

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

## Lampiran 14 Indikator Keamanan dan Perdamaian Tahap Ketiga

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.859
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.163E3
	df	120
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00003	1.000	.676
VAR00004	1.000	.594
VAR00005	1.000	.688
VAR00007	1.000	.675
VAR00008	1.000	.568
VAR00009	1.000	.535
VAR00010	1.000	.739
VAR00011	1.000	.762
VAR00012	1.000	.604
VAR00014	1.000	.587
VAR00015	1.000	.564
VAR00016	1.000	.647
VAR00017	1.000	.735
VAR00018	1.000	.693
VAR00019	1.000	.602
VAR00020	1.000	.547

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component			
	1	2	3	4
VAR00003				.801
VAR00004		.747		
VAR00005	.533			
VAR00007	.741			
VAR00008		.528		
VAR00009			.640	
VAR00010	.827			
VAR00011	.852			
VAR00012		.704		
VAR00014	.518			
VAR00015	.586			
VAR00016		.525	-.503	
VAR00017			.782	
VAR00018	.792			
VAR00019	.746			
VAR00020		.705		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	16

## Lampiran 15 Indikator Kelembutan dalam Dialog Tahap Pertama

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.874
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.581E3
	df	190
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.819
VAR00002	1.000	.463
VAR00003	1.000	.433
VAR00004	1.000	.769
VAR00005	1.000	.273
VAR00006	1.000	.669
VAR00007	1.000	.655
VAR00008	1.000	.687
VAR00009	1.000	.630
VAR00010	1.000	.693
VAR00011	1.000	.708
VAR00012	1.000	.739
VAR00013	1.000	.566
VAR00014	1.000	.682
VAR00015	1.000	.589
VAR00016	1.000	.759
VAR00017	1.000	.560
VAR00018	1.000	.628
VAR00019	1.000	.609

VAR00020	1.000	.755
----------	-------	------

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

## Lampiran 16 Indikator Kelembutan dalam Dialog Tahap Kedua

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.877
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.509E3
	df	136
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.841
VAR00004	1.000	.774
VAR00006	1.000	.660
VAR00007	1.000	.621
VAR00008	1.000	.681
VAR00009	1.000	.645
VAR00010	1.000	.670
VAR00011	1.000	.707
VAR00012	1.000	.728
VAR00013	1.000	.550
VAR00014	1.000	.669
VAR00015	1.000	.584
VAR00016	1.000	.760
VAR00017	1.000	.496
VAR00018	1.000	.636
VAR00019	1.000	.627
VAR00020	1.000	.763

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Lampiran 17 Indikator Kelembutan dalam Dialog Tahap Ketiga

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.881
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.450E3
	df	120
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.252
VAR00004	1.000	.771
VAR00006	1.000	.655
VAR00007	1.000	.601
VAR00008	1.000	.660
VAR00009	1.000	.650
VAR00010	1.000	.687
VAR00011	1.000	.702
VAR00012	1.000	.739
VAR00013	1.000	.445
VAR00014	1.000	.629
VAR00015	1.000	.533
VAR00016	1.000	.763
VAR00018	1.000	.625
VAR00019	1.000	.544
VAR00020	1.000	.760

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Lampiran 18 Indikator Kelembutan dalam Dialog Tahap Keempat

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.875
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.299E3
	df	91
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00004	1.000	.779
VAR00006	1.000	.651
VAR00007	1.000	.604
VAR00008	1.000	.647
VAR00009	1.000	.658
VAR00010	1.000	.700
VAR00011	1.000	.691
VAR00012	1.000	.797
VAR00014	1.000	.724
VAR00015	1.000	.559
VAR00016	1.000	.753
VAR00018	1.000	.615
VAR00019	1.000	.568
VAR00020	1.000	.726

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component		
	1	2	3
VAR00004		.832	
VAR00006	.690		
VAR00007	.757		
VAR00008		.763	
VAR00009	.773		
VAR00010	.747		
VAR00011	.819		
VAR00012		.801	
VAR00014			.732
VAR00015	.634		
VAR00016		.796	
VAR00018	.668		
VAR00019	.746		
VAR00020		.633	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	14

**Lampiran 19 Indikator Kebebasan Beragama dan Keyakinan Tahap Pertama**

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.906
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	4.675E3
	df	105
	Sig.	.000

**Communalities**

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.622
VAR00002	1.000	.767
VAR00003	1.000	.785
VAR00004	1.000	.574
VAR00005	1.000	.826
VAR00006	1.000	.796
VAR00007	1.000	.838
VAR00008	1.000	.648
VAR00009	1.000	.821
VAR00010	1.000	.720
VAR00011	1.000	.805
VAR00012	1.000	<b>.193</b>
VAR00013	1.000	.680
VAR00014	1.000	.776
VAR00015	1.000	.756

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Lampiran 20 Indikator Kebebasan Beragama dan Keyakinan Tahap Kedua**

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.908
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	4.664E3
	df	91
	Sig.	.000

**Communalities**

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.622
VAR00002	1.000	.767
VAR00003	1.000	.785
VAR00004	1.000	.570
VAR00005	1.000	.823
VAR00006	1.000	.792
VAR00007	1.000	.835
VAR00008	1.000	.646
VAR00009	1.000	.821
VAR00010	1.000	.720
VAR00011	1.000	.805
VAR00013	1.000	.680
VAR00014	1.000	.775
VAR00015	1.000	.756

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
--	-----------

	1	2
VAR00001	.763	
VAR00002	.861	
VAR00003	.836	
VAR00004		.746
VAR00005	.806	
VAR00006	.798	
VAR00007	.810	
VAR00008		.790
VAR00009	.896	
VAR00010	.828	
VAR00011	.892	
VAR00013	.798	
VAR00014	.874	
VAR00015	.867	

Extraction Method: Principal Component Analysis.  
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.  
a. Rotation converged in 3 iterations.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	14

## Lampiran 21 Indikator Hidup Berdampingan Tahap Pertama

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.886
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	6.761E3
	df	136
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.879
VAR00002	1.000	.848
VAR00003	1.000	.822
VAR00004	1.000	.357
VAR00005	1.000	.894
VAR00006	1.000	.420
VAR00007	1.000	.948
VAR00008	1.000	.962
VAR00009	1.000	.960
VAR00010	1.000	.410
VAR00011	1.000	.935
VAR00012	1.000	.714
VAR00013	1.000	.896
VAR00014	1.000	.972
VAR00015	1.000	.940
VAR00016	1.000	.942
VAR00017	1.000	.860

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Lampiran 22 Indikator Hidup Berdampingan Tahap Kedua

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.872
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	6.519E3
	df	91
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.879
VAR00002	1.000	.848
VAR00003	1.000	.821
VAR00005	1.000	.895
VAR00007	1.000	.949
VAR00008	1.000	.966
VAR00009	1.000	.961
VAR00011	1.000	.941
VAR00012	1.000	.053
VAR00013	1.000	.897
VAR00014	1.000	.982
VAR00015	1.000	.949
VAR00016	1.000	.948
VAR00017	1.000	.860

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Lampiran 23 Indikator Hidup Berdampingan Tahap Ketiga

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.873
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	6.506E3
	df	78
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.878
VAR00002	1.000	.848
VAR00003	1.000	.821
VAR00005	1.000	.895
VAR00007	1.000	.957
VAR00008	1.000	.972
VAR00009	1.000	.966
VAR00011	1.000	.941
VAR00013	1.000	.898
VAR00014	1.000	.982
VAR00015	1.000	.949
VAR00016	1.000	.948
VAR00017	1.000	.860

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component		
	1	2	3
VAR00001	.902		
VAR00002	.883		
VAR00003	.867		
VAR00005	.901		
VAR00007			.923
VAR00008			.927
VAR00009			.924
VAR00011		.926	
VAR00013	.908		
VAR00014		.942	
VAR00015		.925	
VAR00016		.931	
VAR00017	.889		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 4 iterations.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	13

## Lampiran 24 Indikator Belas Kasih dan Kebajikan tahap Pertama

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.813
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	4.291E3
	df	78
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.866
VAR00002	1.000	.832
VAR00003	1.000	.813
VAR00004	1.000	.686
VAR00005	1.000	.454
VAR00006	1.000	.697
VAR00007	1.000	.882
VAR00008	1.000	.882
VAR00009	1.000	.894
VAR00010	1.000	.899
VAR00011	1.000	.790
VAR00012	1.000	.845
VAR00013	1.000	.896

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Lampiran 25 Indikator Belas Kasih dan Kebaikan tahap Kedua

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.803
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	4.208E3
	df	66
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.867
VAR00002	1.000	.832
VAR00003	1.000	.813
VAR00004	1.000	.740
VAR00006	1.000	.764
VAR00007	1.000	.882
VAR00008	1.000	.882
VAR00009	1.000	.893
VAR00010	1.000	.900
VAR00011	1.000	.791
VAR00012	1.000	.845
VAR00013	1.000	.896

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component		
	1	2	3

VAR00001	.893		
VAR00002		.878	
VAR00003		.872	
VAR00004			.821
VAR00006			.851
VAR00007		.915	
VAR00008	.909		
VAR00009	.913		
VAR00010		.919	
VAR00011		.860	
VAR00012	.899		
VAR00013	.921		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	12

## Lampiran 26 Indikator Keamanan dan Perdamaian tahap Pertama

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.818
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	8.178E3
	df	120
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.910
VAR00002	1.000	.896
VAR00003	1.000	.933
VAR00004	1.000	<b>.330</b>
VAR00005	1.000	.920
VAR00006	1.000	.973
VAR00007	1.000	.961
VAR00008	1.000	.957
VAR00009	1.000	<b>.353</b>
VAR00010	1.000	.900
VAR00011	1.000	.963
VAR00012	1.000	.962
VAR00013	1.000	.943
VAR00014	1.000	.901
VAR00015	1.000	.933
VAR00016	1.000	<b>.066</b>

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Lampiran 27 Indikator Keamanan dan Perdamaian Tahap Kedua

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.799
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	7.971E3
	df	78
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.913
VAR00002	1.000	.900
VAR00003	1.000	.932
VAR00005	1.000	.922
VAR00006	1.000	.976
VAR00007	1.000	.975
VAR00008	1.000	.967
VAR00010	1.000	.923
VAR00011	1.000	.968
VAR00012	1.000	.976
VAR00013	1.000	.950
VAR00014	1.000	.900
VAR00015	1.000	.954

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component		
	1	2	3
VAR00001	.904		
VAR00002	.905		
VAR00003	.917		
VAR00005	.906		
VAR00006		.947	
VAR00007			.942
VAR00008		.947	
VAR00010			.928
VAR00011		.939	
VAR00012			.942
VAR00013		.931	
VAR00014	.883		
VAR00015			.940

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	13

## Lampiran 28 Indikator Kelembutan dalam Dialog Tahap Pertama

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.834
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	6.132E3
	df	91
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.922
VAR00002	1.000	.317
VAR00003	1.000	.935
VAR00004	1.000	.938
VAR00005	1.000	.900
VAR00006	1.000	.286
VAR00007	1.000	.912
VAR00008	1.000	.919
VAR00009	1.000	.913
VAR00010	1.000	.952
VAR00011	1.000	.931
VAR00012	1.000	.931
VAR00013	1.000	.911

VAR00014	1.000	.940
----------	-------	------

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

## Lampiran 29 Indikator Kelembutan dalam Dialog Tahap Kedua

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.819
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	5.967E3
	df	66
	Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.936
VAR00003	1.000	.945
VAR00004	1.000	.942
VAR00005	1.000	.905
VAR00007	1.000	.916
VAR00008	1.000	.933
VAR00009	1.000	.914
VAR00010	1.000	.959
VAR00011	1.000	.936
VAR00012	1.000	.939
VAR00013	1.000	.918
VAR00014	1.000	.946

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component		
	1	2	3
VAR00001	.929		
VAR00003	.936		
VAR00004			.932
VAR00005			.895
VAR00007			.921
VAR00008	.937		
VAR00009		.919	
VAR00010	.949		
VAR00011		.928	
VAR00012		.932	
VAR00013			.916
VAR00014		.929	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	12

Lampiran 29 Kisi-kisi dan Indikator Butir Instrumen

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Pernyataan (Favorable)</b>	<b>No. Item</b>	<b>Pernyataan (Unfavorable)</b>	<b>No. item</b>
Kebebasan Beragama dan Keyakinan	1) Kebebasan memilih agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengerti kebebasan beragama berarti hak memeluk agama tanpa paksaan</li> </ul>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berkeyakinan hanya ajaran agama saya saja yang perlu diketahui dan dihargai</li> </ul>	4
	2) Kebebasan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menghargai kebebasan individu untuk memilih agama mereka sendiri</li> </ul>	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menekan dan memaksa teman yang berbeda agama dalam melakukan sesuatu</li> </ul>	8
	3) Kebebasan ekspresi agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menerima teman yang pindah mengikuti keyakinan saya</li> </ul>	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memiliki pandangan yang berfokus pada agama saya saja dan memandang kelompok agama sebagai musuh atau saingan.</li> </ul>	12
	4) Kebebasan berorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain</li> </ul>	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak memberikan kesempatan berpendapat bagi teman saya yang beda agama dalam satu organisasi</li> </ul>	16
	5) Kebebasan Hak dan Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memberikan kes-</li> </ul>			

		<p>empatan kepada teman yang berbeda agama untuk berdo'a sesuai keyakinan masing-masing</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bersedia menghargai dan menghormati tempat suci orang yang berbeda agama</li> </ul>	6		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengerti kebebasan beragama harus dibatasi untuk mencegah tindakan yang bertentangan dengan hukum</li> </ul>	7		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya membolehkan teman yang berbeda agama untuk mengkomu-</li> </ul>	9		
			10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa bahwa keberagaman agama dapat memperkeruh suasana di masyarakat</li> </ul>	20

		<p>nikasikan agamanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dengan senang hati berpartisipasi dalam kegiatan yang menekankan persamaan antara agama</li> </ul>	11		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam bergaul, saya tidak membedakan teman yang berlainan agama</li> </ul>	13		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bertukar pikiran dengan teman beda agama.</li> </ul>	14		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya akan memilih orang yang tepat sekalipun berbeda agama untuk menjadi pengurus dalam organisasi.</li> </ul>	15		



	flik agama	yang tidak saya sukai, dalam rangka hubungan sosial yang baik	22	hadap kegiatan lintas agama yang mempromosikan pemahaman mereka yang berbeda agama	32
	3) Kolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memahami bahwa masyarakat yang beragam lebih kuat dan lebih produktif</li> </ul>	23	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak ingin punya urusan apalagi komitmen dengan orang yang berbeda agama</li> </ul>	36
	4) Penghargaan terhadap perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menjaga hubungan dengan kelompok agama yang berbeda untuk memperkuat persatuan</li> </ul>	25	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya enggan untuk membantu memperjuangkan hak-hak orang-orang dari agama yang berbeda</li> </ul>	40
	5) Keadilan dalam bersosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak merendahkan orang lain yang berbeda agama</li> <li>• Saya menghindari membuat stereotip atau prasangka terhadap kelompok</li> </ul>	26 27		

		agama yang berbeda			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dengan senang hati mempraktekkan kolaborasi dengan orang-orang dari agama yang berbeda.</li> </ul>	29		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mendorong kerja sama antar kelompok agama yang berbeda agar tercapai kerukunan sosial</li> </ul>	30		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bersedia membantu tenaga dan dana untuk mensukseskan acara dalam masyarakat yang majemuk.</li> </ul>	31		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya membangun kepercayaan antar agama dengan</li> </ul>	33		

		<p>memberikan contoh perilaku yang toleran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menjaga integritas atas kepercayaan yang sudah diamanahkan dari teman yang berbeda agama</li> </ul>	34		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menghindari informasi yang palsu atau tidak benar yang dapat merugikan hubungan dan kerukunan sosial.</li> </ul>	35		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memperlakukan orang lain secara seimbang sesuai porsinya masing-masing</li> </ul>	37		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bersedia mendengarkan pan-</li> </ul>	38		

		<p>dengan semua pihak dengan adil dan objektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya membantu orang lain yang sedang kesusahannya tanpa memandang agama</li> </ul>	39		
<p>Belas Kasih dan Kebajikan</p>	<p>1) Empati dan simpati 2) Menjaga keselamatan dan kesejahteraan Bersama 3) Promosi nilai-nilai kebaikan 4) Pemberdayaan masyarakat 5) Bantuan dan kepedulian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berempati terhadap orang yang menjadi korban kekerasan atas nama agama</li> <li>• Saya mempraktekkan sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda agama</li> <li>• Saya melihat pandangan dari para pemimpin agama yang berbeda untuk memperluas wawasan</li> </ul>	41	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak mau menghadiri upacara pemakaman penganut agama lain</li> <li>• Saya tidak bersedia bercerita dengan teman yang berbeda keyakinan dengan saya</li> <li>• Saya malas untuk silaturahmi dengan teman yang berbeda agama.</li> <li>• Saya menutup diri dari pergaulan dalam masyarakat sekitar</li> <li>• Saya enggan memberikan bantuan kepada</li> </ul>	44
			42		48
			43		52
					56

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menjaga kesopanan tindakan terhadap orang yang berbeda agama</li> </ul>	45	orang yang berbeda agama	60
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya selalu menyikapi keburukan sikap teman dengan bijak meskipun berbeda agama</li> </ul>	46		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengevaluasi sikap dan perilaku sendiri untuk meningkatkan pemahaman, toleransi, dan kerukunan sosial.</li> </ul>	47		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memberikan sambutan yang hangat dengan muka berseri kepada setiap teman meskipun berbeda agama</li> </ul>	49		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya</li> </ul>			

		<p>menerima perilaku baik dari semua teman tanpa membedakan agama</p>	50		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan dalam berinteraksi dengan orang-orang dari agama yang berbeda</li> </ul>	51		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengerti setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap layanan masyarakat</li> </ul>	53		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menjaga hubungan yang sehat dengan masyarakat</li> </ul>	54		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menghindari</li> </ul>			

		<p>perilaku yang merusak lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya membantu jika ada teman berbeda agama mendapat musibah</li> <li>• Ketika saya membutuhkan bantuan, saya tidak pernah memilih-milih teman.</li> <li>• Saya berusaha untuk menjaga nama baik teman yang berbeda agama</li> </ul>	55		
			57		
			58		
			59		
Keamanan dan Perdamaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjaga ketertiban di Masyarakat</li> <li>2) Pendidikan tentang keharmonisan</li> <li>3) Dialog Interreligius</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bersedia bersatu dengan semua orang guna mewujudkan keamanan dan kenyamanan di masyarakat.</li> <li>• Saya memberikan rasa aman dalam menjalankan</li> </ul>	61	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak mau bertegur sapa saat bertemu orang yang berbeda agama</li> <li>• Saya keberatan apabila ditempatkan saya mendirikan tempat ibadah agama lain</li> <li>• Saya enggan menanggapi</li> </ul>	64  68

	<p>4) Penanganan konflik secara damai</p> <p>5) Perlindungan terhadap diskriminasi</p>	<p>ibadah meskipun berbeda keyakinan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama</li> <li>• Saya mendukung Pendidikan inklusif untuk anak-anak di masyarakat</li> <li>• Saya menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama</li> <li>• Saya mendorong persatuan antar kelompok agama yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama</li> <li>• Saya menghindari sikap yang kaku dan dogmatis dalam me-</li> </ul>	<p>62</p> <p>63</p> <p>65</p> <p>66</p> <p>67</p> <p>69</p>	<p>pembicaraan orang yang berbeda dengan saya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya sering melakukan perdebatan karena tidak percaya dengan omongan orang yang berbeda agama</li> <li>• Saya tidak peduli dengan orang yang berbeda agama meskipun sedang kesusahan sekalipun</li> </ul>	<p>72</p> <p>76</p> <p>80</p>
--	--	---	---	---	-------------------------------

		mandang agama			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berusaha terbuka terhadap perubahan dalam pandangan dan keyakinan orang lain</li> </ul>	70		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mencari pemahaman tentang agama orang lain melalui dialog yang positif</li> </ul>	71		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berusaha untuk membantu memecahkan konflik antara kelompok agama yang berbeda</li> </ul>	73		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memandang tengah-tengah dalam bersosial agar tidak tersinggung tetangga yang berbeda</li> </ul>	74		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyelesaikan konflik yang terjadi antar</li> </ul>	75		

		<p>kelompok agama dengan cara damai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menghindari asumsi yang salah tentang agama orang lain hanya berdasarkan stereotip atau pengalaman terbatas.</li> <li>• Saya membantu memenangkan teman jika ada yang membully karena perbedaan agama</li> <li>• Saya memandang perbedaan agama sebagai sebuah anugerah dari Yang Maha Kuasa</li> </ul>	77		
			78		
			79		
Kelembutan dalam dialog	<p>1) Bahasa yang ramah dan menghormati</p> <p>2) Aktif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bertutur kata dengan baik kepada teman meskipun berbeda agama</li> <li>• Saya tidak</li> </ul>	81	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak mau mengikuti nasihat yang diberikan teman berbeda agama</li> <li>• Saya tidak menerima pen-</li> </ul>	84

	<p>mendengarkan dengan baik</p> <p>3) Mengajukan pertanyaan dengan sopan</p> <p>4) Menghindari generalisasi/stereotip</p> <p>5) Menghormati Batasan dan sensitivitas</p>	<p>meninggikan nada berbicara saat sedang berdialog dengan orang lain yang berbeda agama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mempraktekkan sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan siapapun</li> <li>• Saya mendengarkan dengan seksama siapapun yang berbicara</li> <li>• Saya berusaha untuk memahami sudut pandang orang lain ketika saya berbicara tentang agama.</li> <li>• Saya memastikan bahwa saya tidak menutup diri terhadap pandangan dan keyakinan orang lain da-</li> </ul>	<p>82</p> <p>83</p> <p>85</p> <p>86</p> <p>87</p>	<p>dapat dari teman yang berbeda agama baik ketika berdiskusi maupun mengobrol biasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya malas bertanya tentang apapun ketika Bersama teman yang berbeda agama.</li> <li>• Saya memandang sebelah mata teman yang berbeda agama</li> <li>• Saya agak sensitif ketika ada pandangan dan keyakinan orang lain yang berbicara tentang agama</li> </ul>	<p>88</p> <p>92</p> <p>96</p> <p>100</p>
--	--	--	---	---	--

		<p>lam beragama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bertanya kepada teman dengan sopan dan tidak menyinggung.</li> </ul>	89		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• saya selalu memberi kesempatan berbicara kepada teman meskipun berbeda agama</li> </ul>	90		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika ada perdebatan yang berkaitan dengan keyakinan beragama, saya selalu menyelesaikan dengan kepala dingin.</li> </ul>	91		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya selalu menghargai pendapat teman meskipun berbeda agama</li> </ul>	93		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak menyebarkan kebencian atau prasangka terhadap kelompok agama lain</li> </ul>	94		

		<p>ketika saya berbicara tentang agama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bersedia menerima pendapat dari semua teman tanpa membedakan</li> </ul>	95		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak menjadikan candaan terkait perbedaan kepercayaan</li> </ul>	97		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memastikan bahwa saya tidak merendahkan keyakinan orang lain ketika saya berbicara tentang agama</li> </ul>	98		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya membatasi pembahasan yang menyinggung terutama tentang perbedaan agama</li> </ul>	99		

Lampiran 30 Hasil Validasi Butir dengan Aiken

Butir	Penilai			s1	s2	s3	$\sum s$	n(c-1)	Ket
	I	II	III						
Butir_01	3	4	4	2	3	3	8	9	TINGGI
Butir_02	4	3	3	3	2	2	7	9	SEDANG
Butir_03	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_04	3	4	4	2	3	3	8	9	TINGGI
Butir_05	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_06	3	3	4	2	2	3	7	9	SEDANG
Butir_07	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_08	4	3	3	3	2	2	7	9	SEDANG
Butir_09	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_10	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_11	4	3	3	3	2	2	7	9	SEDANG
Butir_12	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_13	3	3	4	2	2	3	7	9	SEDANG
Butir_14	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_15	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_16	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_17	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_18	3	3	4	2	2	3	7	9	SEDANG
Butir_19	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_20	3	3	4	2	2	3	7	9	SEDANG
Butir_21	3	3	3	2	2	2	6	9	TINGGI
Butir_22	4	3	3	3	2	2	7	9	SEDANG
Butir_23	3	3	4	2	2	3	7	9	SEDANG
Butir_24	3	4	4	2	3	3	8	9	TINGGI
Butir_25	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_26	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG

Butir_27	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_28	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_29	4	3	3	3	2	2	7	9	SEDANG
Butir_30	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_31	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_32	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_33	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_34	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_35	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_36	3	3	4	2	2	3	7	9	SEDANG
Butir_37	4	3	3	3	2	2	7	9	SEDANG
Butir_38	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_39	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_40	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_41	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_42	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_43	3	3	4	2	2	3	7	9	SEDANG
Butir_44	3	3	4	2	2	3	7	9	SEDANG
Butir_45	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_46	3	4	4	2	3	3	8	9	TINGGI
Butir_47	4	3	3	3	2	2	7	9	SEDANG
Butir_48	3	4	4	2	3	3	8	9	TINGGI
Butir_49	3	3	4	2	2	3	7	9	SEDANG
Butir_50	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_51	3	3	4	2	2	3	7	9	SEDANG
Butir_52	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_53	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_54	4	3	3	3	2	2	7	9	SEDANG
Butir_55	3	3	3	2	2	2	6	9	SEDANG
Butir_56	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI

Butir_57	4	3	3	3	2	2	7	9	SEDANG
Butir_58	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_59	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_60	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_61	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_62	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_63	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_64	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_65	4	3	3	3	2	2	7	9	SEDANG
Butir_66	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_67	3	4	4	2	3	3	8	9	TINGGI
Butir_68	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_69	4	3	3	3	2	2	7	9	SEDANG
Butir_70	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_71	3	4	4	2	3	3	8	9	TINGGI
Butir_72	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_73	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_74	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_75	3	3	3	2	2	2	6	9	SEDANG
Butir_76	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_77	4	3	3	3	2	2	7	9	SEDANG
Butir_78	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_79	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_80	3	4	4	2	3	3	8	9	TINGGI
Butir_81	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_82	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_83	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_84	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_85	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_86	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI

Butir_87	3	3	4	2	2	3	7	9	SEDANG
Butir_88	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_89	3	4	4	2	3	3	8	9	TINGGI
Butir_90	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_91	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_92	3	3	3	2	2	2	6	9	SEDANG
Butir_93	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_94	3	4	4	2	3	3	8	9	TINGGI
Butir_95	3	3	4	2	2	3	7	9	SEDANG
Butir_96	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_97	3	4	3	2	3	2	7	9	SEDANG
Butir_98	4	4	3	3	3	2	8	9	TINGGI
Butir_99	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI
Butir_100	4	3	4	3	2	3	8	9	TINGGI

Butir	Penilai			s1	s2	s3	Σ s	V
	I	II	III					
Butir 1-100	360	352	342	260	252	242	754	0.838

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

RUMUS INDEKS VALIDITAS BUTIR AIKEN

V = Indeks Kesepakatan Rater

n = Banyaknya Rater

c = Banyaknya kategori yang dipilih rater

### Lampiran 30 Instrumen Awal

NO	PERNYATAAN	Expert Judgement			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerti kebebasan beragama berarti hak memeluk agama tanpa paksaan				
2	Saya menghargai kebebasan individu untuk memilih agama mereka sendiri				
3	Saya menerima teman yang pindah mengikuti keyakinan saya				
4	Saya berkeyakinan hanya ajaran agama saya saja yang perlu diketahui dan dihargai				
5	Saya menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain				
6	Saya memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk berdo'a sesuai keyakinan masing-masing				
7	Saya bersedia menghargai dan menghormati tempat suci orang yang berbeda agama				
8	Saya menekan dan memaksa teman yang berbeda agama dalam melakukan sesuatu				
9	Saya mengerti kebebasan beragama harus dibatasi untuk mencegah tindakan yang bertentangan dengan hukum				
10	Saya membolehkan teman yang berbeda agama untuk mengkomunikasikan agamanya				
11	Saya dengan senang hati berpartisipasi dalam kegiatan yang menekankan persamaan antara agama				
12	Saya memiliki pandangan yang berfokus pada agama saya saja dan memandang kelompok agama sebagai musuh atau saingan.				

13	Saya tidak membeda-bedakan teman yang berlainan agama dalam bergaul.				
14	Saya bertukar pikiran dengan teman beda agama				
15	Saya akan memilih orang yang tepat sekalipun berbeda agama untuk menjadi pengurus dalam organisasi.				
16	Saya tidak memberikan kesempatan berpendapat bagi teman saya yang beda agama dalam satu organisasi				
17	Saya menyadari bahwa persamaan dalam toleransi beragama itu sangat penting				
18	Saya lebih mengutamakan persamaan antar kelompok agama daripada perbedaan individu.				
19	Saya menghormati hak asasi manusia dan menghargai keragaman dalam segala bentuknya.				
20	Saya merasa bahwa keberagaman agama dapat memperkeruh suasana di masyarakat				
21	Saya tidak keberatan apabila berdekatan dengan tetangga yang berbeda agama				
22	Saya mampu untuk menahan hal-hal yang tidak saya sukai, dalam rangka hubungan sosial yang baik				
23	Saya memahami bahwa masyarakat yang beragam lebih kuat dan lebih produktif				
24	Saya tidak mengizinkan teman berbeda agama menginap di rumah saya				
25	Saya menjaga hubungan dengan kelompok agama yang berbeda untuk memperkuat persatuan				
26	Saya tidak merendahkan orang lain yang berbeda agama				
27	Saya menghindari membuat stereotip atau				

	prasangka terhadap kelompok agama yang berbeda				
28	Saya tidak mengizinkan teman berbeda agama menginap di rumah saya				
29	Saya dengan senang hati mempraktekkan kolaborasi dengan orang-orang dari agama yang berbeda.				
30	Saya mendorong kerja sama antar kelompok agama yang berbeda agar tercapai kerukunan sosial				
31	Saya bersedia membantu tenaga dan dana untuk mensukseskan acara dalam masyarakat yang majemuk.				
32	Saya anti terhadap kegiatan lintas agama yang mempromosikan pemahaman mereka yang berbeda agama				
33	Saya membangun kepercayaan antar agama dengan memberikan contoh perilaku yang toleran				
34	Saya menjaga integritas atas kepercayaan yang sudah diamanahkan dari teman yang berbeda agama				
35	Saya menghindari informasi yang palsu atau tidak benar yang dapat merugikan hubungan dan kerukunan sosial.				
36	Saya tidak ingin punya urusan apalagi komitmen dengan orang yang berbeda agama				
37	Saya memperlakukan orang lain secara seimbang sesuai porsinya masing-masing				
38	Saya bersedia mendengarkan pandangan semua pihak dengan adil dan objektif				
39	Saya membantu orang lain yang sedang kesusahan tanpa memandang agama				
40	Saya enggan untuk membantu memperjuangkan hak-hak orang-orang dari				

	agama yang berbeda				
41	Saya berempati terhadap orang yang menjadi korban kekerasan atas nama agama				
42	Saya mempraktekkan sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda agama				
43	Saya melihat pandangan dari para pemimpin agama yang berbeda untuk memperluas wawasan				
44	Saya tidak mau menghadiri upacara pemakaman penganut agama lain				
45	Saya menjaga kesopanan tindakan terhadap orang yang berbeda agama				
46	Saya selalu menyikapi keburukan sikap teman dengan bijak meskipun berbeda agama				
47	Saya mengevaluasi sikap dan perilaku sendiri untuk meningkatkan pemahaman, toleransi, dan kerukunan sosial.				
48	Saya tidak bersedia bercerita dengan teman yang berbeda keyakinan dengan saya				
49	Saya memberikan sambutan yang hangat dengan muka berseri kepada setiap teman meskipun berbeda agama				
50	Saya menerima perilaku baik dari semua teman tanpa membedakan agama				
51	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan dalam berinteraksi dengan orang-orang dari agama yang berbeda				
52	Saya menutup diri dari pergaulan dalam masyarakat sekitar				
53	Saya mengerti setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap layanan masyarakat				
54	Saya menjaga hubungan yang sehat dengan masyarakat				

55	Saya menghindari perilaku yang merusak lingkungan				
56	Saya menutup diri dari pergaulan dalam masyarakat sekitar				
57	Saya membantu jika ada teman berbeda agama mendapat musibah				
58	Ketika saya membutuhkan bantuan, saya tidak pernah memilih-milih teman.				
59	Saya berusaha untuk menjaga nama baik teman yang berbeda agama				
60	Saya enggan memberikan bantuan kepada orang yang berbeda agama				
61	Saya bersedia bersatu dengan semua orang guna mewujudkan keamanan dan kenyamanan di masyarakat.				
62	Saya memberikan rasa aman dalam menjalankan ibadah meskipun berbeda keyakinan.				
63	Saya selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama				
64	Saya tidak mau bertegur sapa saat bertemu orang yang berbeda agama				
65	Saya mendukung Pendidikan inklusif untuk anak-anak di masyarakat				
66	Saya menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama				
67	Saya mendorong persatuan antar kelompok agama yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama				
68	Saya keberatan apabila ditempat saya mendirikan tempat ibadah agama lain				
69	Saya menghindari sikap yang kaku dan dogmatis dalam memandang agama				
70	Saya berusaha terbuka terhadap perubahan dalam pandangan dan keyakinan orang lain				
71	Saya mencari pemahaman tentang agama				

	orang lain melalui dialog yang positif				
72	Saya enggan menanggapi pembicaraan orang yang berbeda dengan saya.				
73	Saya berusaha untuk membantu memecahkan konflik antara kelompok agama yang berbeda				
74	Saya memandang tengah-tengah dalam bersosial agar tidak tersinggung tetangga yang berbeda				
75	Saya menyelesaikan konflik yang terjadi antar kelompok agama dengan cara damai				
76	Saya sering melakukan perdebatan karena tidak percaya dengan omongan orang yang berbeda agama				
77	Saya menghindari asumsi yang salah tentang agama orang lain hanya berdasarkan stereotip atau pengalaman terbatas.				
78	Saya membantu menenangkan teman jika ada yang membully karena perbedaan agama				
79	Saya memandang perbedaan agama sebagai sebuah anugerah dari Yang Maha Kuasa				
80	Saya tidak peduli dengan orang yang berbeda agama meskipun sedang kesusahan sekalipun				
81	Saya bertutur kata dengan baik kepada teman meskipun berbeda agama				
82	Saya tidak meninggikan nada berbicara saat sedang berdialog dengan orang lain yang berbeda agama				
83	Saya mempraktekkan sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan siapapun				
84	Saya tidak mau mengikuti nasihat yang diberikan teman berbeda agama				
85	Saya mendengarkan dengan seksama				

	siapapun yang berbicara				
86	Saya berusaha untuk memahami sudut pandang orang lain ketika saya berbicara tentang agama.				
87	Saya memastikan bahwa saya tidak menutup diri terhadap pandangan dan keyakinan orang lain dalam beragama				
88	Saya tidak menerima pendapat dari teman yang berbeda agama baik ketika berdiskusi maupun mengobrol biasa				
89	Saya bertanya kepada teman dengan sopan dan tidak menyinggung.				
90	Saya selalu memberi kesempatan berbicara kepada teman meskipun berbeda agama				
91	Saya selalu menyelesaikan dengan kepala dingin ketika ada perdebatan seputar keyakinan beragama.				
92	Saya malas bertanya tentang apapun ketika bersama teman yang berbeda agama.				
93	Saya selalu menghargai pendapat teman meskipun berbeda agama				
94	Saya tidak menyebarkan kebencian atau prasangka terhadap kelompok agama lain ketika saya berbicara tentang agama				
95	Saya bersedia menerima pendapat dari semua teman tanpa membedakan				
96	Saya memandang sebelah mata teman yang berbeda agama				
97	Saya tidak menjadikan candaan terkait perbedaan kepercayaan				
98	Saya memastikan bahwa saya tidak merendahkan keyakinan orang lain ketika saya berbicara tentang agama				
99	Saya membatasi pembahasan yang menyinggung terutama tentang perbedaan agama				

100	Saya agak sensitif ketika ada pandangan orang lain yang berbicara tentang agama				
-----	---	--	--	--	--

### Lampiran 31 Instrumen Valid

NO	PERNYATAAN	Produk Akhir			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menghargai kebebasan individu untuk memilih agama mereka sendiri				
2	Saya menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain				
3	Saya memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk berdo'a sesuai keyakinan masing-masing				
4	Saya bersedia menghargai dan menghormati tempat suci orang yang berbeda agama				
5	Saya menekan dan memaksa teman yang berbeda agama dalam melakukan sesuatu				
6	Saya mengerti kebebasan beragama harus dibatasi untuk mencegah tindakan yang bertentangan dengan hukum				
7	Saya membolehkan teman yang berbeda agama untuk mengkomunikasikan agamanya				
8	Saya memiliki pandangan yang berfokus pada agama saya saja dan memandang kelompok agama sebagai musuh atau saingan.				
9	Saya tidak membedakan teman yang berlainan agama dalam bergaul.				
10	Saya bertukar pikiran dengan teman beda agama				
11	Saya tidak memberikan kesempatan				

	berpendapat bagi teman saya yang beda agama dalam satu organisasi				
12	Saya menyadari bahwa persamaan dalam toleransi beragama itu sangat penting				
13	Saya lebih mengutamakan persamaan antar kelompok agama daripada perbedaan individu.				
14	Saya menghormati hak asasi manusia dan menghargai keragaman dalam segala bentuknya.				
15	Saya mampu untuk menahan hal-hal yang tidak saya sukai, dalam rangka hubungan sosial yang baik				
16	Saya tidak mengizinkan teman berbeda agama menginap di rumah saya				
17	Saya tidak merendahkan orang lain yang berbeda agama				
18	Saya lebih mengutamakan persamaan antar kelompok agama daripada perbedaan individu.				
19	Saya mendorong kerja sama antar kelompok agama yang berbeda agar tercapai kerukunan sosial				
20	Saya bersedia membantu tenaga dan dana untuk mensukseskan acara dalam masyarakat yang majemuk.				
21	Saya anti terhadap kegiatan lintas agama yang mempromosikan pemahaman mereka yang berbeda agama				
22	Saya menjaga integritas atas kepercayaan yang sudah diamanahkan dari teman yang berbeda agama				

23	Saya tidak ingin punya urusan apalagi komitmen dengan orang yang berbeda agama				
24	Saya memperlakukan orang lain secara seimbang sesuai porsi masing-masing				
25	Saya bersedia mendengarkan pandangan semua pihak dengan adil dan objektif				
26	Saya membantu orang lain yang sedang kesusahan tanpa memandang agama				
27	Saya enggan untuk membantu memperjuangkan hak-hak orang-orang dari agama yang berbeda				
28	Saya berempati terhadap orang yang menjadi korban kekerasan atas nama agama				
29	Saya mempraktekkan sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda agama				
30	Saya menjaga kesopanan tindakan terhadap orang yang berbeda agama				
31	Saya selalu menyikapi keburukan sikap teman dengan bijak meskipun berbeda agama				
32	Saya memberikan sambutan yang hangat dengan muka berseri kepada setiap teman meskipun berbeda agama				
33	Saya menerima perilaku baik dari semua teman tanpa membedakan agama				
34	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan dalam berinteraksi dengan orang-orang dari agama				

	yang berbeda				
35	Saya menjaga hubungan yang sehat dengan masyarakat				
36	Saya menghindari perilaku yang merusak lingkungan				
37	Saya membantu jika ada teman berbeda agama mendapat musibah				
38	Ketika saya membutuhkan bantuan, saya tidak pernah memilih-milih teman.				
39	Saya berusaha untuk menjaga nama baik teman yang berbeda agama				
40	Saya selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama				
41	Saya tidak mau bertegur sapa saat bertemu orang yang berbeda agama				
42	Saya mendukung Pendidikan inklusif untuk anak-anak di masyarakat				
43	Saya keberatan apabila ditempat saya mendirikan tempat ibadah agama lain				
44	Saya menghindari sikap yang kaku dan dogmatis dalam memandang agama				
45	Saya berusaha terbuka terhadap perubahan dalam pandangan dan keyakinan orang lain				
46	Saya mencari pemahaman tentang agama orang lain melalui dialog yang positif				
47	Saya memandang tengah-tengah dalam bersosial agar tidak tersinggung tetangga yang berbeda				
48	Saya menyelesaikan konflik yang terjadi antar kelompok agama				

	dengan cara damai				
49	Saya sering melakukan perdebatan karena tidak percaya dengan omongan orang yang berbeda agama				
50	Saya menghindari asumsi yang salah tentang agama orang lain hanya berdasarkan stereotip atau pengalaman terbatas.				
51	Saya membantu menenangkan teman jika ada yang membully karena perbedaan agama				
52	Saya memandang perbedaan agama sebagai sebuah anugerah dari Yang Maha Kuasa				
53	Saya tidak mau mengikuti nasihat yang diberikan teman berbeda agama				
54	Saya memastikan bahwa saya tidak menutup diri terhadap pandangan dan keyakinan orang lain dalam beragama				
55	Saya tidak menerima pendapat dari teman yang berbeda agama baik ketika berdiskusi maupun mengobrol biasa				
56	Saya bertanya kepada teman dengan sopan dan tidak menyinggung.				
57	Saya selalu menyelesaikan dengan kepala dingin ketika ada perdebatan seputar keyakinan beragama.				
58	Saya malas bertanya tentang apapun ketika bersama teman yang berbeda agama.				
59	Saya tidak menyebarkan kebencian atau prasangka terhadap kelompok				

	agama lain ketika saya berbicara tentang agama				
60	Saya bersedia menerima pendapat dari semua teman tanpa membedakan				
61	Saya memandang sebelah mata teman yang berbeda agama				
62	Saya memastikan bahwa saya tidak merendahkan keyakinan orang lain ketika saya berbicara tentang agama				
63	Saya membatasi pembahasan yang menyinggung terutama tentang perbedaan agama				
64	Saya agak sensitif ketika ada pandangan orang lain yang berbicara tentang agama				

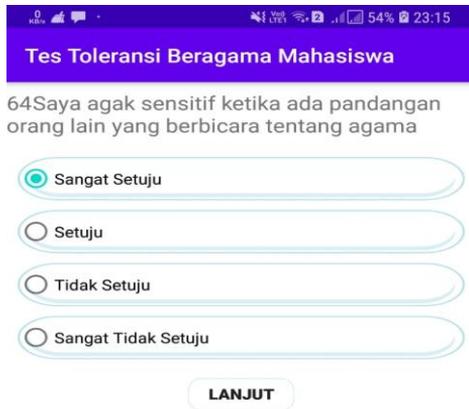
## Lampiran 32 Tampilan Awal Aplikasi Tes Toleransi Beragama Mahasiswa



## Lampiran 33 Tampilan Akhir Aplikasi Tes Toleransi Beragama Mahasiswa

### Kriteria Skor Produk:

193-256	= Toleran
129-192	= Cukup Toleran
65-128	= Cukup Radikal
64	= Radikal



64Saya agak sensitif ketika ada pandangan orang lain yang berbicara tentang agama

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

LANJUT



64Saya agak sensitif ketika ada pandangan orang lain yang berbicara tentang agama

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

LANJUT



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muhammad Alfi Azizi  
Tempat dan tanggal lahir : Pati, 8 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Kayen 04/03 Desa Kayen Kec. Kayen  
Kab. Pati 59171  
Email : [kangazizi124@gmail.com](mailto:kangazizi124@gmail.com)  
No. Handphone : 0878 3368 1624

### Pendidikan Formal :

1. RA Khoiriyyah Cari'an lulus tahun 2002
2. MI Khoiriyyah Cari'an lulus tahun 2009
3. MTs Walisongo Kayen lulus tahun 2012
4. MA NU TBS Kudus lulus tahun 2015
5. S1 UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2019
6. S2 UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2023

### Pendidikan Non Formal :

1. TPQ Hidayatul Mubtadi'in Cari'an
2. Madrasah Diniyyah Al-Istiqomah Kayen
3. Pondok Pesantren Ath-Thullab TBS Kudus
4. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang